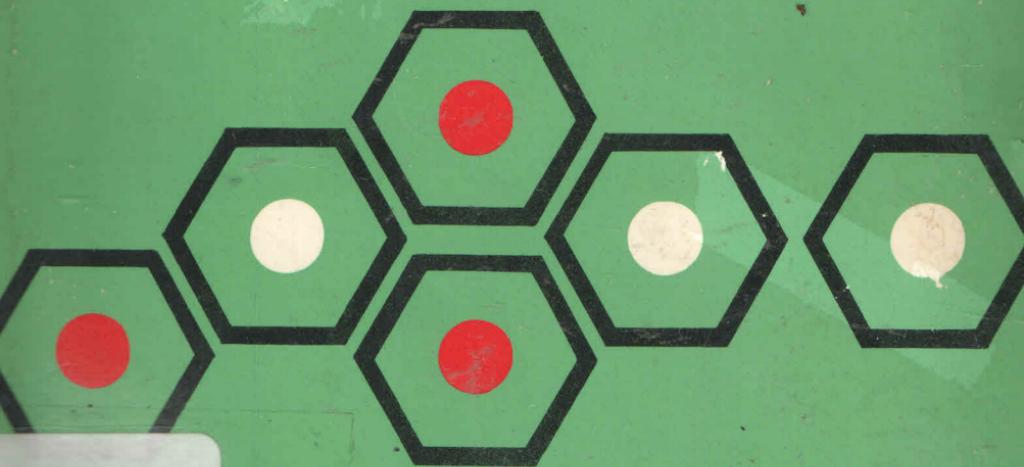




STRUKTUR BAHASA TETUM



65

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1987

Cetakan ini tidak diperdagangkan untuk umum.



PERPU
PULAT PENGETAHUAN
PENGEMBANGAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

STRUKTUR BAHASA TETUM

Troeboes
Khristian Manek
Tarno
S.J. Mboek
Sandi Maryanto
Suwardi Wibowo

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1987

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

| | | |
|-------------------------------|-------------|---------|
| PB | No. Induk : | 3286 |
| No. Klasifikasi 499.263.65 | Tgl : | 17-2-91 |
| STR S | Ttd. : | |

STRUKTUR BAHASA TETUM

Tim Penyusun

Drs. Troeboes

FKIP, Universitas Nusa Cendana

Drs. Khristian Manek

FKIP, Universitas Nusa Cendana

Drs. Tarno

FKIP, Universitas Nusa Cendana

Drs. Mboeik

FKIP, Universitas Nusa Cendana

Drs. Sandi Maryanto

FKIP, Universitas Nusa Cendana

Drs. Suwardi Wibowo

FKIP, Universitas Nusa Cendana

Pembina Proyek

Anton M. Moeliono

Penyunting Naskah

S.R.H. Sitanggang

Pewajah Kulit

Agnes Santi

Pembantu Teknis

Sartono

ISBN 979 459 006 1

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Jakarta 13220

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang ber-naung di bawah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, sejak tahun 1974 mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan kebahasaan dan kesusastraan. Dari segi kebahasaan, kegiatan proyek ditujukan pada penyediaan kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakai bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia. Dari segi kesusastraan, kegiatan proyek dipusatkan pada pengadaan kelengkapan kesusastraan Indonesia dan daerah sebagai unsur budaya nasional. Dalam rangka penyediaan sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, tenaga ahli, dan masyarakat umum, berbagai naskah hasil penelitian dan penyusunan para pakar diterbitkan dengan dana proyek itu.

Untuk mendukung dan melaksanakan program tersebut, pada tahun 1976 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membentuk sepuluh proyek daerah sebagai bagian proyek pusat. Kesepuluh proyek di daerah itu berkedudukan di Propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Pada tahun 1981 proyek penelitian ditambah di lima propinsi yang lain, yakni (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, proyek penelitian diperluas lagi di lima propinsi, yaitu di (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra di daerah, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta.

Buku *Struktur Bahasa Tetum* ini merupakan salah satu hasil penelitian proyek Nusa Tenggara Timur Tahun 1982/1983, yang pelaksanaannya dipercayakan kepada satu tim peneliti. Saya ingin menyatakan penghargaan

saya kepada para penyusun buku ini, yakni Drs. Troeboes, Drs. Khristian Manek, Drs. Tarno, Drs. S.J. Mboek, Drs. Sandi Maryanto, dan Drs. Suwardi Wibowo, pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, yang telah berjasa menyumbangkan sahamnya dalam usaha penelitian dan pengembangan bahasa daerah di Nusa Tenggara Timur, dan pemerataannya lewat terbitan ini.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian 1986/1987) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabratia, Warkim Harnaedi, B.A., A. Rahman Idris, dan Sukadi), saya ucapkan terima kasih atas penyeliaan persiapan naskah buku ini. Ucapan terima kasih saya tujuhan pula kepada Drs. Zulkarnain (Pemimpin Proyek Penelitian 1987/1988) beserta stafnya (Drs. S.R.H. Sitanggang, Warkim Harnaedi, B.A., A. Rahman Idris, dan Erwin Subagio), penyunting naskah Drs. S.R.H. Sitanggang, pewajah kulit Agnes Santi, B.Sc. dan pembantu teknis Sartono, yang telah mengelola pernirbitan naskah buku ini.

Jakarta, November 1987

Anton M. Moeliono

UCAPAN TERIMA KASIH

Buku laporan ini berisi pemerian struktur bahasa Tetum yang meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Penelitian ini ditugaskan kepada tim peneliti oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta. Atas kepercayaan tersebut, kami ucapkan terima kasih.

Pelaksanaan penelitian ini telah diusahakan sejauh mungkin sesuai dengan ketentuan dalam pegangan kerja untuk dapat memperoleh pemerian yang cukup memadai tentang struktur bahasa Tetum. Namun, tim menyadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan yang ada pada tim, waktu, tenaga, dan biaya, maka hasil yang telah dicapai ini tentu masih jauh dari memuaskan.

Syukur alhamdulillah, penelitian ini telah dapat diselesaikan pada waktunya berkat kerja sama, pencurahan pikiran, tenaga, dan waktu dari berbagai pihak. Dalam hubungan itu, tim ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- (1) Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang;
- (2) Rektor Universitas Nusa Cendana beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini;
- (3) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta staf yang telah memberikan izin dan dispensasi kepada tim;
- (4). Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Belu beserta staf yang; telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini; dan

- (5) para informan dari desa Asumanu, Webriamata, Tarunenoi, dan Naitimu yang telah memberikan data dan informasi yang sangat berharga dalam penyelesaian penelitian ini.

Tidak lupa pula kami ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak mungkin kami sebutkan satu per satu. Tim peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya kemudahan, bantuan, dan partisipasi yang baik dari semua pihak, penelitian dan penulisan laporan penelitian ini tidak mungkin menjadi suatu kenyataan.

Akhirnya, kami berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat berguna, baik bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pembinaan serta pengembangan bahasa Tetum pada khususnya dan bahasa Indonesia pada umumnya.

Kupang, Mei 1985

Ketua tim
Troebus

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR LAMBANG | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang dan Masalah | 1 |
| 1.1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.1.2 Masalah | 2 |
| 1.2 Tujuan Penelitian | 2 |
| 1.3 Ruang Lingkup | 3 |
| 1.4 Kerangka Teori | 4 |
| 1.4.1 Fonologi | 4 |
| 1.4.2 Morfologi | 4 |
| 1.4.3 Sintaksis | 5 |
| 1.5 Metode dan Teknik Penelitian | 6 |
| 1.6 Perolehan Data | 7 |
| | |
| BAB II LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA | 9 |
| 2.1 Wilayah Penutur Bahasa Tetum | 9 |
| 2.2 Jumlah Penutur Bahasa Tetum | 9 |
| 2.3 Variasi Dialektis | 10 |
| 2.4 Tradisi Sastra Lisan dan Tulis | 12 |
| 2.5 Peranan dan Kedudukan Bahasa Tetum | 12 |
| 2.6 Penelitian yang Pernah Dilakukan | 13 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III FONOLOGI | 14 |
| 3.1 Fonem Segmental | 14 |
| 3.1.1 Fonem Vokal | 14 |
| 3.1.2 Fonem Konsonan | 20 |
| 3.1.3 Persukuan Kata Asal | 28 |
| 3.2. Fonem Suprasegmental | 30 |
| 3.2.1 Jeda Terbuka | 30 |
| 3.2.2 Jeda Sekat Tunggal | 30 |
| 3.2.3 Jeda Sekat Ganda | 31 |
| BAB IV MORFOLOGI | 32 |
| 4.1 Jenis Morfem | 32 |
| 4.2 Fungsi dan Makna Morfem | 33 |
| 4.3 Proses Morfologis | 34 |
| 4.3.1 Pengimbuhan | 34 |
| 4.3.2 Pengulangan | 54 |
| 4.3.3 Pemajemukan | 57 |
| 4.3.4 Proses Morfosintaksis | 59 |
| 4.4 Proses Morfonemik | 65 |
| 4.4.1 Penambahan | 65 |
| 4.4.2 Penghilangan | 65 |
| 4.4.3 Penggantian | 66 |
| 4.4.4 Penambahan dan Penghilangan | 67 |
| 4.4.5 Pelekatan | 67 |
| 4.5 Penggolongan Kata | 67 |
| 4.5.1 Partikel | 67 |
| 4.5.2 Kata yang Bukan Partikel | 72 |
| BAB V SINTAKSIS | 76 |
| 5.1 Frase | 76 |
| 5.1.1 Frase Nominal | 76 |
| 5.1.2 Frase Verbal | 83 |
| 5.1.3 Frase Adjektival | 88 |
| 5.1.4 Frase Numeral | 89 |
| 5.1.5 Frase Preposisi Direktif | 89 |
| 5.2 Kalimat | 91 |
| 5.2.1 Kalimat Dasar | 91 |
| 5.2.2 Kalimat Transformasi | 94 |

| | |
|---|------------|
| 5.2.3 Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausu | 101 |
| BAB VI SIMPULAN DAN SARAN | 106 |
| 6.1 Simpulan | 106 |
| 6.2 Saran | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA | 108 |
| LAMPIRAN 1 KUTIPAN CERITA RAKYAT | 109 |
| LAMPIRAN 2 KALIMAT | 118 |
| LAMPIRAN 3 DAFTAR KATA BAHASA TETUM-INDONESIA | 126 |
| LAMPIRAN 4 DAFTAR INFORMAN | 137 |
| LAMPIRAN 5 PETA BAHASA TETUM | 138 |

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

a. Lambang

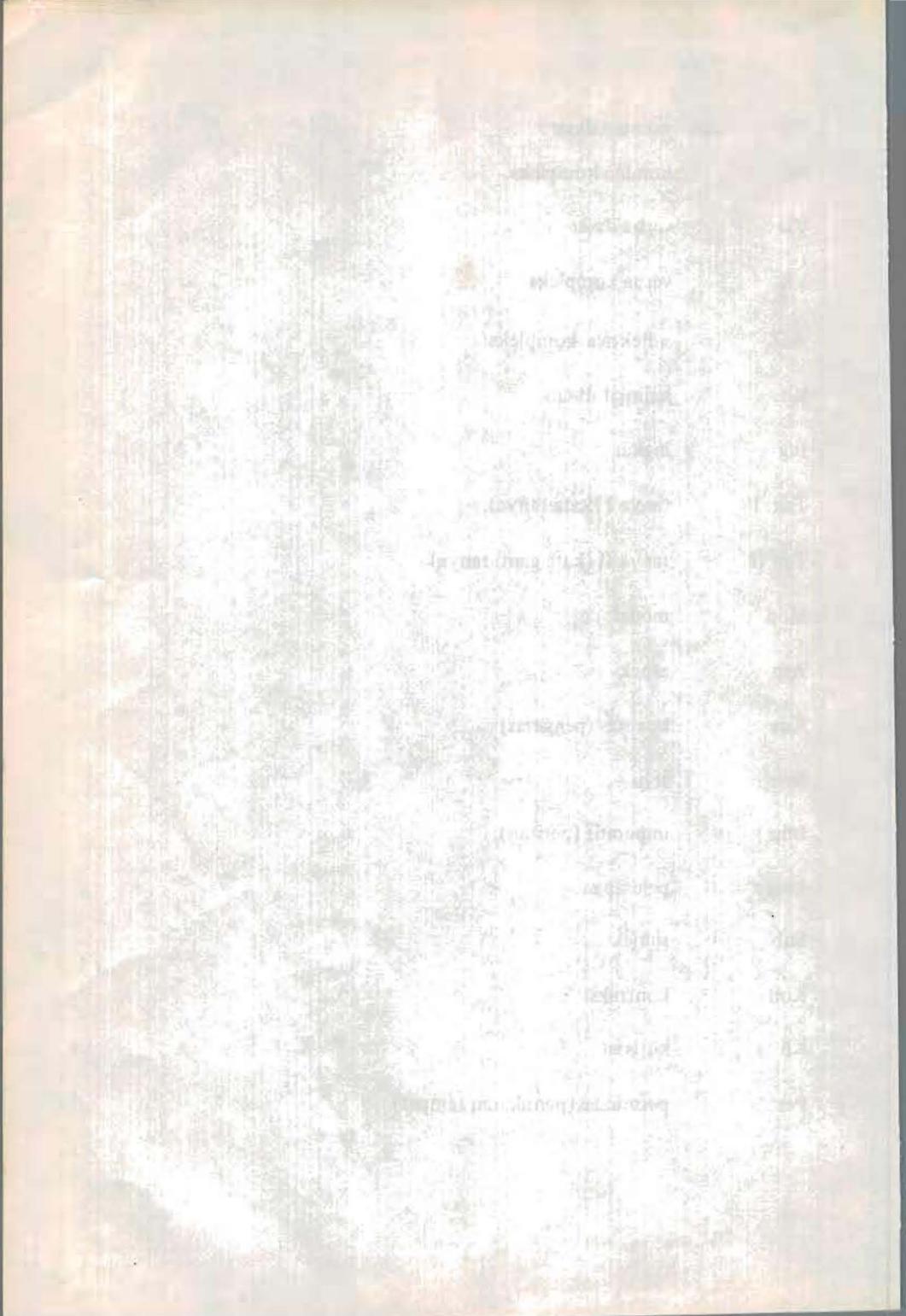
| | |
|-------|--|
| —→ | direalisasikan sebagai |
| [] | pengapit lambang fonetis |
| / / | pengapit lambang fonemis |
| // // | pengapit kalimat yang ditulis secara fonemis |
| —→ | garis bawah untuk tulisan ortografis |
| : | menjadi |
| () | dalam pola sebagai pengapit unsur manasuka |
| [] | dalam pola sebagai pengapit unsur pilihan |

b. Singkatan

| | |
|----|-------------------|
| N | nomina |
| Pr | pronomina |
| V | verba |
| Vi | verba intransitif |
| Vt | verba transitif |

| | |
|------|---------------------------|
| Ad | adjektiva |
| Nm | numeralia |
| Pen | kata penentu |
| A | kata ajungan |
| Ba | preposisi bantu aspek |
| Bm | preposisi bantu modal |
| Pk | postposisi bantu pengeras |
| Ps | preposisi penunjuk satuan |
| Fn | frase nominal |
| FND | frase nominal dasar |
| FNK | frase nominal kompleks |
| FV | frase verbal |
| FVD | frase verbal dasar |
| FVK | frase verbal kompleks |
| FAd | frase adjektival |
| FAdD | frase adjektival dasar |
| FAK | frase adjektival kompleks |
| FNm | frase numeral |
| FD | frase direktif |

| | |
|--------|------------------------------|
| ND | nomina dasar |
| NK | nomina kompleks |
| VD | verba dasar |
| VK | verba kompleks |
| AdK | adjektiva kompleks |
| Kds | kalimat dasar |
| Ing | ingkar |
| Tan I | tanya I (kata tanya) |
| Tan II | tanya II (kata ganti tanya) |
| Mod | modal |
| Asp | aspek |
| Kua | kualitas (pengeras) |
| Ser | seru |
| Imp | imperatif (peritah) |
| Lesap | pelesapan |
| Sub | subjek |
| Kon | kontraksi |
| Kli | klitisasi |
| Per | permutasi (penukaran tempat) |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 *Latar Belakang*

Pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa daerah dalam kaitannya dengan pertumbuhan, pengembangan, dan pembakuan, baik bahasa nasional maupun bahasa daerah itu sendiri, tidak diragukan lagi. Karena itu, bahasa daerah perlu diselamatkan, dipelihara, dibina, dan dikembangkan. Hal itu juga didukung oleh Garis-Garis Besar Haluan Negara di bidang kebudayaan yang antara lain menyebutkan bahwa pengembangan nilai budaya Indonesia mempunyai tujuan memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri, sebagai alat kebanggaan nasional, serta kesatuan nasional. Jadi, jelaslah bahwa masalah menyelematkan, memelihara, membina, dan mengembangkan bahasa daerah bukan hanya kepentingan masyarakat pemakai bahasa itu sendiri, melainkan juga kepentingan nasional. Untuk maksud itu, penggalian, pencatatan, dana penelitian yang efektif perlu dilaksanakan dan ditingkatkan. Melalui penelitian itu dapat dikumpulkan data dan informasi tentang bahasa daerah yang dapat dipergunakan untuk pengembangan bahasa, pengembangan ilmu bahasa, pengembangan sastra, dan pengembangan sosial budaya pada umumnya, yang sekaligus menunjang pembangunan nasional.

Bahasa Tetum adalah satu bahasa daerah di Nusa Tenggara Timur. Bahasa itu dipergunakan oleh penduduk asli di Kabupaten Belu, Daerah Tingkat I Propinsi Nusa Tenggara Timur, yang berbatasan dengan Selat Ombai di sebelah utara, bahasa Tetum Timor Timur di sebelah timur, Laut Timor di sebelah selatan, dan bahasa Dawan di sebelah barat.

Bahasa Tetum dipergunakan oleh masyarakat pemakainya dalam berba-

gai kepentingan. Di samping dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari, juga dipergunakan dalam berbagai forum, seperti dalam rapat-rapat desa dan kecamatan, bahasa adat sopan-santun, bahasa teks lagu-lagu daerah, bahasa dalam berbagai khotbah, dan bahasa pengantar di sekolah dasar sampai kelas III.

Dalam pertumbuhan dan pengembangannya, bahasa Tetum dengan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah di sekitarnya terjadi saling pengaruh. Saling pengaruh itu dapat terjadi, baik pada bidang fonologi, bidang morfologi, dan bidang sintaksis. Di samping itu, bahasa Tetum mungkin termasuk salah satu bahasa daerah yang dapat memberikan sumbangan pada pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Namun, informasi yang jelas mengenai struktur bahasa Tetum sampai saat ini belum ada karena belum pernah ada penelitian yang khusus mengenai struktur bahasa tersebut, untuk jelasnya dapat diperhatikan pada Butir 2.6, hal. 13. Karena itu, perlu diadakan penelitian bahasa tersebut.

Penelitian mengenai kaidah-kaidah bahasa Tetum (yang dimaksudkan bahasa Tetum Belu), sementara ini hanya diketahui oleh masyarakat pemakainya, akan dapat memberi manfaat, baik untuk membantu mengembangkan bahasa Tetum itu sendiri, untuk mengembangkan pengajaran bahasa Indonesia di daerah yang berbahasa Tetum tersebut dan untuk mengembangkan teori linguistik Nusantara dengan jalan mengomparasikan kaidah-bahasa Tetum Belu dengan kaidah-bahasa Nusantara lainnya.

1.1.2 *Masalah*

Bertitik tolak dari latar belakangnya, masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, yaitu terbatasnya informasi yang berkaitan langsung dengan struktur bahasa Tetum serta latar belakang sosial budayanya. Karena itu, hal-hal yang pantas mendapat perhatian dan perlu ditangani dalam penelitian ini:

- a) hal-hal yang menyangkut latar belakang sosial budaya, yang meliputi kedudukan dan peranan kemasyarakatan dan kebudayaan bahasa Tetum, jumlah pemakai, dan wilayah pemakaiannya; serta
- b) aspek yang khusus diteliti ialah struktur bahasa Tetum yang akan meliputi struktur fonologi, struktur morfologi, dan struktur sintaksis.

1.2 **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diadakan dengan tujuan memperoleh data dan informasi

yang lengkap dan sahih tentang struktur bahasa Tetum serta latar belakang sosial budayanya. Secara khusus penelitian ini dilaksanakan untuk memerikan:

- a) latar belakang sosial budaya bahasa Tetum;
- b) struktur fonologi bahasa Tetum;
- c) struktur morfologi bahasa Tetum; dan
- d) struktur sintaksis bahasa Tetum.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui struktur bahasa Tetum. Mengingat bahwa uraian tentang struktur bahasa itu mencakupi beberapa aspek kebahasaan, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Malah, aspek-aspek itu pun masih dibatasi lagi pada hal-hal yang pokok saja. Secara terperinci, penelitian ini akan memerikan aspek khusus berikut.

- (1) Pemerian latar belakang sosial budaya bahasa Tetum meliputi:
 - a. wilayah penutur bahasa Tetum;
 - b. jumlah penutur bahasa Tetum;
 - c. peranan dan kedudukan bahasa Tetum;
 - d. variasi dialektis,
 - e. tradisi sastra; dan
 - f. penelitian yang pernah dilakukan.
- (2) Pemerian struktur fonologi bahasa Tetum yang meliputi:
 - a. fonem segmental dan varian bunyi dalam bahasa Tetum;
 - b. fonem suprasegmental bahasa Tetum; dan
 - c. perubahan fonem dalam bahasa Tetum.
- (3) Pemerian struktur morfologi bahasa Tetum yang meliputi:
 - a. morfem dalam bahasa Tetum;
 - b. proses morfologis dalam bahasa Tetum;
 - c. morfonemik dalam bahasa Tetum; dan
 - d. penggolongan kata dalam bahasa Tetum;
- (4) Pemerian struktur sintaksis bahasa Tetum yang meliputi:
 - a. frase dalam bahasa Tetum; dan
 - b. kalimat dalam bahasa Tetum;

1.4 Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori linguistik struktural. Analisis struktural bersifat sinkronis (Trager, 1942: 55), yang berusaha memeriksa apa adanya tentang struktur bahasa yang dianalisisnya sesuai dengan pemakaian bahasa tersebut oleh pemakainya.

Dalam pengolahan data, dipergunakan konsep-konsep dari buku acuan yang tidak sama dan memperhatikan juga kenyataan data yang ada. Misalnya, analisis fonologi tidak sama acuannya dengan morfologi atau sintaksis. Karena di dalam data terdapat klitisasi, kontraksi, dan lokalisasi, dalam laporan ini hal itu juga diperikan. Berikut ini diuraikan landasan teori, baik untuk bidang fonologi, morfologi, maupun sintaksis.

1.4.1 *Fonologi*

Apabila dua bunyi dalam suatu bahasa yang secara fonologis berbeda dan perbedaan itu mempertentangkan arti, maka kedua bunyi itu fonem yang berbeda di dalam bahasa itu (Fromkin dan Rodman, 1973:71). Kemudian, untuk mencari dan menetapkan suatu bunyi sebagai fonem. Fromkin merumuskan, "Apabila dua kata dengan arti yang berbeda, secara fonetik adalah sama benar kecuali untuk satu tanda bunyi, perbedaan fonetik itu harus menjadi fonemik sejauh perbedaan itu sendiri yang menyebabkan kontras. Kata-kata seperti itu disebut pasangan minimum."

Dengan batasan fonem seperti di atas dan dengan pasangan minimum sebagai salah satu cara menetapkan suatu bunyi berdiri sendiri sebagai fonem atau varian, maka dalam penelitian ini semua bunyi bahasa Tetum yang akan diidentifikasi sebagai fonem harus dapat dibuktikan dengan pasangan minimum tersebut, lebih-lebih untuk bunyi-bunyi yang berada dalam posisi fonetik yang mirip.

Di dalam fonologi dibicarakan pula perubahan bunyi akibat posisi bunyi itu dalam lingkungannya.

1.4.2 *Morfologi*

Morfologi membicarakan morfem dan penyusunannya dalam pembentukan kata. Susunan morfem yang dibicarakan dalam morfologi itu termasuk semua kombinasi yang membentuk kata-kata atau bagian-bagian kata (Nida, 1962:1). Berdasarkan batasan dan ruang lingkup morfologi seperti itu, pembahasan bidang morfologi dalam bahasa Tetum akan meliputi masalah pengimbuhan atau afiksasi, pengulangan atau reduplikasi,

pemajemukan atau komposisi, klitisasi, kontraksi, dan penempatan atau lokalisasi.

Walaupun dalam buku Eugene A. Nida tidak tercantum dalam pembicaraan tentang reduplikasi, komposisi, klitisasi, kontraksi, dan lokalisasi, dalam penelitian ini sesuai dengan data yang ada dan penjelasan di atas akan dibicarakan tentang afiksasi, reduplikasi, komposisi, klitisasi, kontraksi, dan lokalisasi. Setiap proses itu dianalisis berdasarkan cara pembentukan, fungsi, dan nosi pembentukan itu.

Proses morfofonemik yang seharusnya masuk dalam pembicaraan morfologi karena menyangkut proses yang terjadi dalam pertemuan dua morfem. Proses tersebut juga dimasukkan dalam pembicaraan morfologi.

Pembicaraan tentang penggolongan kata didasarkan pada kedudukannya dalam frase atau kalimat (Moeliono, 1976:104–108). Jadi, berdasarkan ciri strukturalnya, bukan semantisnya. Kata-kata yang mempunyai kedudukan dan perilaku yang sama digolongkan ke dalam satu jenis kata.

1.4.3 *Sintaksis*

Di dalam bagian ini dibicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan frase dan kalimat.

Pembicaraan jenis frase, nama, dan unsur-unsurnya, mengikuti pola yang dianut oleh Samsuri (1978). Penamaan frase ditentukan oleh unsur pokok atau hulunya. Berdasarkan hal itu, dibicarakan lima buah frase sesuai dengan lima kelas kata yang dapat menjadi pokok atau hulunya, yaitu frase nominal, frase verbal, frase adjektival, frase numeral, dan frase direktif.

Sesuai dengan analisis Samsuri (1978:260) tentang paduan (unsur) utama kalimat dasar bahasa Indonesia, pembicaraan tentang kalimat dasar bahasa Tetum, yang serumpun dengan bahasa Indonesia, juga mengikuti pola Samsuri dengan berpegang pada kenyataan data yang ada. Istilah frase dipergunakan untuk mengantikan istilah istgra karena istilah ini terasa lebih populer.

Pembicaraan kalimat berdasarkan unsur pembentukannya, yang meliputi frase dan klausa, didahului pembicaraan kalimat transformasi. Dalam pembicaraan kalimat transformasi, inti pembicaraan dititikberatkan pada bagaimana kalimat dasar berubah strukturnya menurut kaidah transformasi. Kalimat transformasi yang dibicarakan antara lain kalimat negatif (ingkar),

kalimat tanya, kalimat modal, kalimat aspek, kalimat pengeras, kalimat seru, kalimat perintah, dan sebagainya. Karena itu, transformasi yang dibicarakan juga hanya transformasi yang menghasilkan kalimat-kalimat tersebut, yaitu transformasi tunggal. Setelah itu, dibicarakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal meliputi kalimat dasar dan kalimat turunan hasil transformasi tunggal. Kalimat majemuk dibedakan menjadi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Landasan teorinya mengikuti teori yang sudah umum, antara lain teori tradisional. Jadi, pembicaraan kalimat majemuk itu, selain didasarkan pada hubungan unsur yang berupa klausa, juga didasarkan kemungkinannya menggunakan preposisi koneksiif.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini menerapkan teori linguistik struktural dan dipergunakan pula di dalam kegiatan pengumpulan data dan analisis data.

Dalam melaksanakan metode itu, penelitian ini akan menempuh beberapa cara pendekatan. Data yang berwujud korpus lisan (data utama) dikumpulkan dari penutur asli sebagai informan yang sahih (Nida, 1949 ; Samarin, 1967:20–41). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik yang biasa digunakan untuk penelitian lapangan dalam linguistik deskriptif (Nida, 1949; Samarin, 1967), antara lain dengan jalan:

- (1) studi pustaka guna mengumpulkan informasi dan bahan yang ada kaitannya dengan penelitian ini;
- (2) observasi atau pengamatan yang diarahkan pada pemakaian bahasa secara lisan;
- (3) wawancara yang dilakukan dengan para informan di lapangan dan kesempatan itu dapat juga digunakan untuk pengecekan data, dan
- (4) ujaran para informan sebagai jawaban pada pancingan yang dilakukan, dicatat, dan direkam antara lain dengan pita kaset.

Data yang telah dicatat dan direkam segera ditranskripsikan dengan menggunakan seperangkat lambang fonetis dan seperangkat lambang fonemis yang pada dasarnya berpedoman pada lambang-lambang IPA (*International Phonetic Alphabet*), tetapi karena kesulitan teknis, yaitu tiadanya mesin tik fonetik, terpaksa disesuaikan dengan mesin tik yang ada. Setelah direkam

dalam transkripsi fonetik dan fonemik selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kemudian diolah dengan teknik sebagai berikut.

- (1) Data fonologi:
 - a. mendaftar pasangan-pasangan bunyi yang disangskikan karena mempunyai kesamaan fonetis;
 - b. membandingkan persamaan dan perbedaan fonemen tertentu; dan
 - c. menafsirkan hasil perbandingan untuk diperikan.
- (2) Data morfologi:
 - a. membanding-bandangkan data dalam deretan morfologis;
 - b. mengklasifikasikan hasil perbandingan; dan
 - c. memerikan kelas morfologi berdasarkan bentuk, fungsi, dan nosinya.
- (3) Data sintaksis:
 - a. menentukan jenis pokok atau hulu frase untuk mengklasifikasikan frase;
 - b. menentukan jenis kata atau frase pembentuk predikat untuk mengklasifikasikan kalimat dasar;
 - c. menentukan perubahan struktur kalimat dasar dalam rangka mengklasifikasikan kalimat transformasi;
 - d. menentukan jumlah klausa dalam rangka menetapkan sebuah kalimat sebagai kalimat tunggal atau kalimat majemuk; dan
 - e. menentukan kata penghubung antarunsur kalimat majemuk untuk menentukan sebuah kalimat majemuk sebagai kalimat majemuk setara atau kalimat majemuk bertingkat.

1.6 Perolehan Data

Bahasa Tetum terdiri atas dua dialek, yaitu dialek Foho dan dialek Fehan. Yang pertama, dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Belu di Kecamatan Tasifeto Barat, Kecamatan Tasifeto Timur, dan Kecamatan Malaka Timur. Yang kedua, dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Belu di Kecamatan Malaka Barat dan Kecamatan Malaka Tengah. Karena itu, percontoh penelitian ditetapkan lima penutur asli bahasa Tetum Belu sebagai informan tetap. Tiga orang penutur asli bahasa Tetum Belu dialek Foho yang masing-masing

mewakili Kecamatan Tasifeto Barat, Kecamatan Tasifeto Timur, dan Kecamatan Malaka Timur dan dua orang lainnya penutur asli bahasa Tetum Belu dialek Fehan yang masing-masing mewakili Kecamatan Malaka Barat dan Kecamatan Malaka Tengah. Penunjukan informan itu didasarkan pada persyaratan pemilihan informan sebagai berikut:

- (1) informan berumur sekurang-kurangnya lima belas tahun; hal itu didasarkan pada asumsi bahwa informan yang sudah berumur lima belas tahun telah memiliki kemampuan berbicara;
- (2) informan tidak buta huruf; informan yang berpendidikan dapat berkomunikasi dengan peneliti secara lancar sehingga informasi yang diperlukan dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat; dan
- (3) informan tidak memiliki cacat bicara dan berasal dari kelompok sosial yang penting dalam masyarakat.

Korpusan data penelitian ini ialah seluruh masyarakat penutur asli bahasa Tetum Belu dan ujaran yang mempergunakan bahasa Tetum Belu. Di samping sebagai peneliti, Khristian Manek juga dijadikan informan utama yang setiap hari membantu mencari data.

BAB II **LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA**

2.1 Wilayah Penutur Bahasa Tetum

Penutur bahasa Tetum umumnya terdapat di Daerah Tingkat II Kabupaten Belu, Daerah Tingkat I Propinsi Nusa Tenggara Timur. Dari enam kecamatan di Kabupaten Belu tersebut, penutur bahasa Tetum terdapat di lima kecamatan, yaitu Kecamatan Tasifeto Barat, Kecamatan Tasifeto Timur, Kecamatan Malaka Timur, Kecamatan Malaka Tengah, dan Kecamatan Malaka Barat. Di samping itu, bahasa Tetum juga dipergunakan oleh penduduk di Kecamatan Biboki Utara, Daerah Tingkat II Kabupaten Timor Tengah Utara. Sebaliknya, di Perwakilan Kecamatan Malaka Tengah penduduknya berbahasa daerah Dawan R, yaitu salah satu dialek bahasa Dawan, sedangkan di Base Umaklaran, Kecamatan Tasifeto Timur penduduknya berbahasa daerah Kemak.

2.2 Jumlah Penutur Bahasa Tetum

Jumlah penutur bahasa Tetum tidak dapat diketahui secara pasti karena pemerintah daerah Kabupaten Belu atau kecamatan, masing-masing belum pernah mengadakan sensus penutur bahasa Tetum tersebut sehingga sulit mengetahui jumlah penutur bahasa Tetum secara tepat.

Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Belu dan Kabupaten Timor Tengah Utara, yang penduduknya umumnya berbahasa Tetum, jumlah penduduknya sebagai berikut.

- a. Kecamatan Tasifeto Barat : 26.146 orang
- b. Kecamatan Tasifeto Timur : 21.776 orang
- c. Kecamatan Malaka Timur : 31.397 orang
- d. Kecamatan Malaka Tengah : 20.769 orang

| | | | |
|----|------------------------|---|--------------|
| e. | Kecamatan Malaka Barat | : | 47.494 orang |
| f. | Kecamatan Biboki Utara | : | 13.044 orang |
| g. | Kopeta Atambua | : | 9.760 orang |

Jumlah seluruhnya : 170.286 orang

Dari jumlah penduduk tersebut jika penduduk Desa Umaklaran di Kecamatan Tasifeto Timur dan pendatang dihitung sebanyak 10%, maka yang berbahasa Tetum berjumlah 153.257 orang. Persentase itu diberikan oleh para informan dan Khristian Manek sebagai anggota peneliti dan penutur asli bahasa Tetum.

2.3 Variasi Dialektis

Sejauh data dan pengamatan yang dilakukan dari semua bahasa Tetum yang dipakai oleh berbagai kelompok penutur bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi dua dialek besar, yaitu dialek Foho dan dialek Fehan. Yang pertama, digunakan oleh penduduk asli Kabupaten Belu di Kecamatan Tasifeto Barat, Kecamatan Tasifeto Timur, dan Kecamatan Malaka Timur dipakai oleh penduduk asli Perwakilan Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara. Yang kedua, dipergunakan oleh penduduk asli Kabupaten Belu di Kecamatan Malaka Barat dan Kecamatan Malaka Tengah. Perbedaan kedua dialek tersebut agaknya cukup jauh karena penuturan kedua dialek ini sering tidak komunikatif, baik dari segi kosa kata dan logat atau lagunya.

Perbedaan kosa kata kedua dialek itu cukup besar. Berikut ini diberikan contohnya.

(1) perbedaan pasangan kata;

| Contoh: | <i>Dialek Foho</i> | <i>Dialek Fehan</i> | <i>Bahasa Indonesia</i> |
|---------|--------------------|-----------------------|-------------------------|
| | /ahu kdesan/ | /rai ahun/ | 'debu' |
| | /fuan fos/ | /fuan fatun/ | 'biji' |
| | /desa ulun/ | /ama desa/ | 'kepala desa' |
| | /ema faan sosa/ | /ema makfaen naha/ | 'pedagang' |

(2) perbedaan kata;

| Contoh: | <i>Dialek Foho</i> | <i>Dialek Fehan</i> | <i>Bahasa Indonesia</i> |
|---------|--------------------|---------------------|-------------------------|
| | /sunu/ | /suut/ | 'bakar' |

| | | |
|-----------|----------|-----------|
| /tuda/ | /firuk/ | 'lempar' |
| /kiik/ | /uit/ | 'kecil' |
| /kose/ | /ho'as/ | 'hapus' |
| /serwisu/ | /karian/ | 'bekerja' |

(3) perbedaan fonem pada kata;

| Contoh: | Dialek Foho | Dialek Fehan | Bahasa Indonesia |
|---------|-------------|--------------|------------------|
| | /kreis/ | /reis/ | 'dekat' |
| | /krekas/ | /rekas/ | 'kurus' |
| | /kwerok/ | /kweok/ | 'basah' |
| | /ba/ | /kba/ | 'pergi' |
| | /bolu/ | /kbolu/ | 'suruh' |

(4) perubahan fonem dalam kata;

| Contoh: | Dialek Foho | Dialek Fehan | Bahasa Indonesia |
|---------|-------------|--------------|------------------|
| | /liras/ | /diras/ | 'sayap' |
| | /badinas/ | /madinas/ | 'rajin' |
| | /barsen/ | /persen/ | 'hadiah' |

Di antara kedua dialek itu, yang dominan pemakaianya adalah dialek Foho. Jumlah penuturnya paling besar dan terbesar dalam daerah geografis yang luas. Dialek Foho oleh penutur bahasa Tetum dipandang sebagai bahasa standar bahasa Tetum. Atambua, ibu kota Kabupaten Belu, terletak juga di wilayah bahasa Tetum dialek Foho dan penutur bahasa Tetum menganggap dialek Foho mempunyai kedudukan yang lebih tinggi jika dibandingkan dialek Fehan. Berdasarkan hal itu, bahasa Tetum yang disajikan dalam penelitian ini disusun berdasarkan data dialek Foho tersebut.

Dialek Foho meliputi dialek Lasiolat, Silawan, Herneno, Lidak, Danilu, Kobalima, dan sebagainya. Dialek Lasiolat dan Silawan atau Atapupu umumnya terdapat di Kecamatan Tasifeto Timur. Dialek Lidak, Danilu, dan Naetinu umumnya terdapat di Kecamatan Tasifeto Barat. Dialek Herneno terdapat di Perwakilan Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, sedangkan dialek Kobalima terdapat di Kecamatan Malaka Timur.

Dialek Fehan meliputi dialek Manlea dan dialek Besikama. Dialek Manlea umumnya dipakai oleh penduduk di Perwakilan Kecamatan Malaka Te-

ngah, sedangkan dialek Besikama umumnya terdapat di daerah wilayah Kecamatan Malaka Tengah dan Kecamatan Malaka Barat.

Untuk mendalami dialek-dialek bahasa Tetum ini secara terperinci perlu sekali dilaksanakan penelitian lanjutan, khususnya mengenai dialektologi bahasa Tetum Belu.

2.4 Tradisi Sastra Lisan dan Tulis

Dari data yang ada, baik yang berasal dari penelitian yang terdahulu maupun dari para informan, dapat diketahui bahwa penutur bahasa Tetum hanya memiliki satu tradisi sastra, yaitu tradisi sastra lisan yang berupa cerita rakyat jenis legenda. Beberapa cerita rakyat tersebut antara lain:

- 1) "Mali Ha Sukaer" 'Mali Pemakan Asam'
- 2) "Feto Kakar Hitu" "Tujuh Gadis Kakak Tua"
- 3) "Oras Loro Malirin" 'Waktu Hari Petang'

2.5 Peranan dan Kedudukan Bahasa Tetum

Bahasa Tetum digunakan sebagai alat komunikasi dan merupakan sebagian kebudayaan masyarakat Belu. Bahasa Tetum dalam kehidupan sehari-hari digunakan dalam pergaulan hidup keluarga dan anggota masyarakat suku Belu, juga sebagai upacara adat dan bahasa pengantar dalam berjenis-jenis khotbah, ceramah di desa-desa, dan sebagai pengantar di kantor, sekolah dalam situasi yang tidak resmi. Dalam kegiatan tulis-menuulis, bahasa Tetum jarang dipergunakan.

Sikap ramah dan bangga terhadap bahasa ibunya menyebabkan suku Belu merasa terpanggil untuk membetulkan kesalahan bila seseorang yang bukan penutur asli bahasa Tetum mencoba berbahasa Tetum.

Di dalam upacara resmi yang melibatkan kehadiran orang-orang yang bukan penutur asli bahasa Tetum seperti dalam acara perkawinan, keagamaan, khotbah, dan ceramah dan lain-lain kegiatan sosial, umumnya mereka menggunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi, upacara adat menggunakan bahasa Tetum.

Suku Belu kebanyakan beragama Katolik. Mereka banyak bergaul dengan suku lain yang berbahasa Buna di Kecamatan Lamaknen, berbahasa Kemak di Umaklaran, Kecamatan Tasifeto Timur, berbahasa Dawan di desa Manulea, Fatuaruin di Kecamatan Malaka Tengah, dan di desa Kusa di Kecamatan Malaka Timur. Namun, perlu diketahui bahwa para pemakai bahasa

lain itu, juga menguasai bahasa Tetum dengan aktif sehingga sebelum mengetahui bahasa Indonesia, suku-suku tersebut mengenal bahasa Indonesia, bahasa Tetum menjadi bahasa pendamping bahasa Indonesia dalam situasi resmi.

2.6 Penelitian yang Pernah Dilakukan

Informasi mengenai bahasa Tetum yang diketahui masih sangat terbatas. Sebelum Timor Timur bergabung dengan Republik Indonesia telah ada buku-buku yang berhubungan dengan bahasa Tetum, antara lain *Tetum-Hollandsche Woordenlijst* yang berisi daftar kata-kata bahasa Tetum Belanda; *Testamento Tuam Nian Dale Hodi Lia Tetum*, kitab Perjanjian Lama dalam bahasa Tetum; *Specimina Texturum Linguae Tetum*, teks bahasa Tetum yang berisi etnografi daerah Belu; *Testamento Foun Niam Dale Hodi Lia Tetum*, kitab perjanjian baru dalam bahasa Tetum. Setelah Timor Timur bergabung dengan Republik Indonesia terbitlah buku-buku sebagai berikut: *Buku Lia Fuan Tetum-Indonesia* yang berisi daftar kata-kata Tetum-Indonesia; *Pelajaran Bahasa Percakapan Sehari-hari Tetum-Indonesia; Bahasa Indonesia Tetum*; dan *Kamus Kecil Indonesia-Tetum Belu-Tetum Dili*. Juga telah disusun *Kamus Tetum-Indonesia* dan *Kamus Indonesia-Tetum* yang dibiayai oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

BAB III FONOLOGI

Dalam bab ini diperikan beberapa fonem bahasa Tetum. Fonem tersebut meliputi fonem segmental dan fonem suprasegmental. Yang pertama terdiri atas vokal dan konsonan, sedangkan yang kedua hanya akan dibicarakan yang fonemis saja. Di samping itu, dibicarakan pula persukuan morfem dasar untuk melihat kemungkinan penjejeran fonem.

3.1 Fonem Segmental

Dalam bahasa Tetum dijumpai 24 buah fonem segmental, yang terdiri atas 5 buah vokal dan 19 konsonan.

3.1.1 Fonem Vokal

Teknik untuk menemukan identifikasi fonem vokal bahasa Tetum dilakukan dengan mempertentangkan fonem dalam pasangan minimum sebagai berikut.

| | <i>Pasangan Minimum</i> | | <i>Bahasa Indonesia</i> |
|-----|-------------------------|-----------------|-------------------------|
| (1) | /i/ — /a/ | (bali/ — /bala/ | 'pelihara' — 'cendawan' |
| | /i/ — /u/ | /ikun/ — /ukun/ | 'ekor' — 'perintah' |
| | /i/ — /o/ | /filu/ — /folu/ | 'bungkus' — 'kupas' |
| | /i/ — /e/ | /lima/ — /lema/ | 'lima' — 'penuh' |
| (2) | /u/ — /o/ | /husu/ — /hosu/ | 'minta' — 'kentut' |
| | /u/ — /e/ | /uma/ — /ema/ | 'rumah' — 'orang' |
| | /u/ — /i/ | /ahu/ — /ahi/ | 'kapur' — 'api' |
| | /i/ — /a/ | /tuku/ — /tuka/ | 'pukul' — 'buntu' |

| | | | |
|-----|-----------|---------------------|---------------------|
| (3) | /e/ – /a/ | /emi/ – /ami/ | 'kamu' – 'kami' |
| | /e/ – /i/ | /heti/ – /hiti/ | 'ikat' – 'pangku' |
| | /e/ – /o/ | /bele/ – /belo/ | 'boleh' – 'jilat' |
| | /e/ – /u/ | /kole/ – /kolu/ | 'payah' – 'tanggal' |
| (4) | /o/ – /e/ | /boran/ – /beran/ | 'lemak' – 'tenaga' |
| | /o/ – /a/ | /kohi/ – /kahi/ | 'tangkap' – 'tarik' |
| | /o/ – /i/ | /losu/ – /lisu/ | 'cabut' – 'keroyok' |
| | /o/ – /u/ | /horun/ – /hurun/ | 'empedu' – 'gulung' |
| (5) | /a/ – /u/ | /basa/ – /busa/ | 'tampar' – 'kucing' |
| | /a/ – /i/ | /lata/ – /lita/ | 'tindih' – 'jahit' |
| | /a/ – /e/ | /atan/ – /aten/ | 'hamba' – 'hati' |
| | /a/ – /o/ | /krakat/ – /krokat/ | 'marah' – 'duri' |

Jelaslah bahwa dalam bahasa Tetum terdapat lima buah fonem vokal. Dengan memperhatikan bagian lidah yang diangkat, tinggi rendahnya, dan bentuk bibir waktu menghasilkan vokal, vokal tersebut dapat digolongkan sebagai berikut.

- | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|
| (1) vokal depan tinggi: /i/; | (5) vokal belakang sedang: /o/; |
| (2) vokal depan sedang: /e/; | (6) vokal bundar: /u/ dan /o/ ; dan |
| (3) vokal tengah rendah: /a/; | (7) vokal tak bundar: /i/, /e/, /a/. |
| (4) vokal belakang tinggi: /u/; | |

DIAGRAM 1
FONEM VOKAL

| | Depan | Tengah | Belakang |
|--------|-------|--------|----------|
| Tinggi | i | | u |
| Sedang | e | | o |
| Rendah | | a | |

Karena jumlah vokal hanya lima buah, setiap vokal dengan sendirinya memiliki variasi yang cukup besar. Tidak semua realisasi vokal yang ada diperikan, tetapi hanya dipilih varian yang pengucapannya cukup besar bedanya. Berikut ini diperikan realisasi vokal tersebut.

- 1) /i/, vokal tak bundar, depan tinggi, realisasinya:
 /i/, tinggi, terdapat pada suku terbuka;

Contoh:

| | |
|--------|----------|
| /emi/ | 'kami' |
| /kosi/ | 'tambat' |

/ [I], tinggi agak rendah, terdapat pada suku tertutup;

Contoh:

| | |
|---------|---------|
| /felIt/ | 'belit' |
| /allIn/ | 'adik' |

- 2) /u/, vokal bundar, belakang tinggi, realisasinya:

[u], tinggi terdapat pada suku terbuka;

Contoh:

| | |
|--------|-----------|
| [filu] | 'bungkus' |
| [husu] | 'minta' |

[J], tinggi agak rendah, terdapat pada suku tertutup;

Contoh:

| | |
|--------|---------|
| [ikUn] | 'ekor' |
| [kdUk] | 'gagap' |

- 3) /e/, vokal tak bundar, depan sedang, realisasinya:

[e], sedang nyaring, terdapat di depan suku yang intinya /i/ atau /u/;

Contoh:

| | |
|---------|---------|
| [felit] | 'belit' |
| [emi] | 'kami' |

/ E /, sedang agak rendah, terdapat di depan atau di belakang suku yang intinya /e/, /o/, atau /a/;

Contoh di depan /e/, /o/, atau /a/:

| | |
|---------|---------|
| [ekEta] | 'belah' |
| [bElo] | 'jilat' |
| [nE Ek] | 'semut' |

Contoh di belakang /e/, /o/, atau /a/

| | |
|---------|----------|
| [dE Et] | 'sengat' |
| [ta'E] | 'pukul' |
| [boEk] | 'udang' |

4) /o/, vokal bundar, belakang sedang, realisasinya:

[o], sedang nyaring, terdapat di depan suku yang intinya /i/ atau /u/;

Contoh:

| | |
|--------|----------|
| [toti] | 'angkat' |
| [hosì] | 'dari' |

/ o /, sedang agak rendah, terdapat di depan atau di belakang suku yang intinya /e/, /o/, atau /a/;

Contoh di belakang suku yang intinya /e/, /o/, atau /a/:

| | |
|----------|--------------|
| [kOlo] | 'payah' |
| [lOlo] | 'tempat air' |
| [knOtak] | 'pinggang' |

Contoh di belakang suku yang intinya /e/, /o/, atau /a/:

| | |
|--------|-------------|
| [bElo] | 'jilat' |
| [lOrO] | 'matahari' |
| [la:O] | 'berangkat' |

5) /a/, vokal tak bundar, tengah rendah, realisasinya:

(a /, terdapat pada semua posisi;

Contoh:

| | |
|--------|----------|
| [falk] | 'tempat' |
|--------|----------|

| | |
|-------|---------|
| [ami] | 'kami' |
| [uma] | 'rumah' |

Semua fonem vokal dalam bahasa Tetum, dapat menduduki semua posisi, yaitu posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir. Berikut ini diperikan distribusi vokal tersebut.

| | | <i>Posisi Awal</i> | <i>Posisi Tengah</i> | <i>Posisi Akhir</i> |
|-----|-----|-----------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| (1) | /i/ | /ita/ 'kita' /ikun/ 'ekor' | /ohin/ 'tadi' /filu/ 'bungkus' | /emi/ 'kamu' /rai/ 'tanah' |
| (2) | /u/ | /uma/ 'rumah' /uir/ 'cendawan' | /fatuk/ 'batuk' /kelun/ 'lengan' | /latu/ 'arang' /hitu/ 'tujuh' |
| (3) | /e/ | /emi/ 'kamu' /ema/ 'orang' | /betek/ 'pendek' /telok/ 'ungkit' | /mate/ 'mati' /foe/ 'berkelahi' |
| (4) | /o/ | /ohon/ 'tadi' /odas/ 'gajah' | /bosok/ 'menipu' /kdok/ 'jatuh' | /belo/ 'jilat' /la'o/ 'berangkat' |
| (5) | /a/ | /atu/ 'akan' /ama/ 'bapak' | /dalan/ 'jalan' /krakat/ 'marah' | /sura/ 'hitung' /ba/ 'pergi' |

Dalam bahasa Tetum dua vokal yang berdekatan agaknya tidak harus dipandang sebagai saling mempengaruhi cara pengucapan vokal tersebut sehingga mengubah identitas vokal masing-masing. Dalam bahasa Tetum tidak terdapat diftong yang ada adalah deret vokal, yaitu vokal yang satu diikuti oleh vokal yang lain.

Di bawah ini diperikan contoh deret vokal yang terdapat dalam sebuah morfem:

- (1) (/ia/, /iu/, /ii/

Contoh:

| | | |
|---------|--------|------------|
| /ia/ —→ | /nia/ | 'dia, itu' |
| /iu/ —→ | /diuk/ | 'main' |
| /ii/ —→ | /hiit/ | 'jinjing' |

(2) /ui/, /ua/, /uu/

Contoh:

| | | |
|---------|--------|-----------|
| /ui/ —→ | /huit/ | 'cubit' |
| /ua/ —→ | /buə/ | 'pinang' |
| /uu/ —→ | fuut/ | 'selimut' |

(3) /ei/, /eu/, /ea), /eo/, /ee/

Contoh:

| | | |
|---------|--------|---------|
| /ei/ —→ | /nein/ | 'hutan' |
| /eu/ —→ | /neuk/ | 'tipu' |
| /ea/ —→ | /mean/ | 'merah' |
| /eo/ —→ | /neon/ | 'pikir' |
| /ee/ —→ | /nee/ | 'ini' |

(4) /oi/, /ou/, /oa/, /oe/, /oo/

Contoh:

| | | |
|---------|--------|-------------|
| /oi/ —→ | /nois/ | 'perah' |
| /ou/ —→ | /bou/ | 'beban' |
| /oa/ —→ | /boas/ | 'gemuk' |
| /oe/ —→ | /foe/ | 'berkelahi' |
| /oo/ —→ | /toos/ | 'ladang' |

(5) /ai/, /au/, /ao/, /ae/, /aa/

Contoh:

| | | |
|---------|--------|------------------|
| /ai/ —→ | /fai/ | 'tumbuk' |
| /au/ —→ | /fuar/ | 'tipu' |
| /ae/ —→ | /baen/ | 'ipar perempuan' |
| /ao/ —→ | /sao/ | 'teh' |
| /aa/ —→ | /taan/ | 'kebal' |

Berdasarkan data yang ada, deret vokal /io/ dan /ie/ serta /uo/ dan /me/ tidak terdapat dalam bahasa Tetum.

3.1.2 Fonem Konsónan

Teknik untuk menemukan identifikasi fonem konsónan bahasa Tetum juga dilaksanakan dengan mempertentangkan fonem dalam pasangan minimum sebagai berikut.

| | | | Pasangan Minimum | | Bahasa Indonesia | |
|-----|--------|-------|-------------------------|---------|-------------------------|-----------------|
| (1) | /b/ — | /t/ | /bula/ — | /tula/ | 'gila' — | 'muat' |
| | /b/ — | /h/ | /biti/ — | /hiti/ | 'tikar' — | 'pangku' |
| | /b/ — | /k/ | /sabi/ — | /saki/ | 'kunci' — | 'belah' |
| (2) | /t/ — | /b/ | /tuli/ — | /buli/ | 'singgah' — | 'cerek' |
| | /t/ — | /l/ | /suti/ — | /suli/ | 'cubit' — | 'alir' |
| | /t/ — | /k/ | /seti/ — | /seki/ | 'paksa' — | 'panggang' |
| (3) | /d/ — | /k/ | /dadi/ — | /kadi/ | 'jadi' — | 'asah' |
| | /d/ — | /t/ | /dasa/ — | /tasa/ | 'sapu' — | 'masak' |
| | /d/ — | /s/ | /badak/ — | /basak/ | 'pendek' — | 'banting' |
| (4) | /k/ — | /t/ | /kuda/ — | /tuda/ | 'tanam' — | 'lempar' |
| | /k/ — | /s/ | /katan/ — | /satan/ | 'semat' — | 'rintang' |
| | /k/ — | /' | /bokar/ — | /bo'ar/ | 'besar' — | 'bintik-bintik' |
| (5) | /kb/— | /k/ | /kbuis/ — | /kuis/ | 'liar' — | 'kecil' |
| | /kb/— | /b/ | /kbelak/ — | /belak/ | 'ceper' — | 'lempengan' |
| (6) | /kb/— | /k/ | /kdok/ — | /kok/ | 'jauh' — | 'limpa' |
| | /kd/— | /k/ | /kduk/ — | /duk/ | 'gagap' — | 'sendiri' |
| (7) | /kl/ — | /k/ | /kleur/ — | /keur/ | 'lama' — | 'garuk' |
| | /kl/ — | /l/ | /klaran/ — | /laran/ | 'tengah' — | 'dalam' |
| (8) | /kn/— | /k/ | /knaruk/— | /karuk/ | 'panjang'— | 'kiri' |
| | /kn/— | /n/ = | /knu'an/— | /nu'an/ | 'tongkat'— | "tebang" |
| (9) | /kr/ — | /k/ | /krakat/ — | /kakat/ | 'marah' — | 'langkah' |
| | /kr/ — | /r/ | /kraik/ — | /raik/ | 'bawah' — | 'rendah' |

- (10) /km/ – /k/ /kman/ – /kan/ 'ringan' – 'punya'
 /km/ – /m/ /kman/ – /man/ 'ringan' – 'antar raja'
- (11) /s/ – /h/ /susu/ – /husu/ 'susu' – 'minta'
 /s/ – /l/ /seten/ – /leten/ 'paksa' – 'atas'
 /s/ – /d/ /selun/ – /delun/ 'ganti' – 'dahan'
- (12) /h/ – /b/ /ha/ – /ba/ 'makan' – 'pergi'
 /h/ – /t/ /taha/ – /tata/ 'parang' – 'gigit'
 /h/ – /s/ /hu/ – /su/ 'tiup' – 'gali'
- (13) /m/ – /t/ /monu/ – /tonu/ 'jatuh' – 'puji'
 /m/ – /n/ /maran/ – /naran/ 'kering' – 'nama'
 /m/ – /b/ /malu/ – /balu/ 'saling' – 'lain'
- (14) /n/ – /d/ /nakə/ – /daka/ 'nangka' – 'jaga'
 /n/ – /m/ /nesan/ – /mesan/ 'sama' – 'sendiri'
- (15) /l/ – /s/ /sala/ – /sasa/ 'salah' – 'patah'
 /l/ – /b/ /tulun/ – /tubun/ 'tolong' – 'cambah'
 /l/ – /r/ /lolo/ – /loro/ 'tempat air' – 'matahari'
- (16) /r/ – /b/ /ratak/ – /batak/ 'kental' – 'empang'
 /r/ – /l/ /sera/ – /sela/ 'tadah' – 'pelana'
 /r/ – /d/ /rona/ – /dona/ 'dengar' – 'tekan'
- (17) /w/ – /b/ /walu/ – /balu/ 'delapan' – 'sebagian'
 /w/ – /f/ /wen/ – /fen/ 'cair' – 'istri'
 /w/ – /s/ /we/ – /se/ 'air' – 'siapa'
- (18) /f/ – /b/ /faluk/ – /baluk/ 'janda' – 'belahan'
 /f/ – /w/ /fanı/ – /wani/ 'bersin' – 'lebah'
 /f/ – /t/ /faan/ – /taan/ 'jual' – 'kebal'
- (19) /'/ – /o/ /la'en/ – /laen/ 'suami' – 'gubuk'
 /'/ – /l/ /di'ak/ – /dilak/ 'cantik' – 'kerdil'
 /'/ – /k/ /ma'ar/ – /makar/ 'tebal' – 'letih'

Jadi, dalam bahasa Tetum terdapat sembilan belas buah fonem konsonan. Dari sembilan belas konsonan tersebut terdapat konsonan ganda, yaitu /kb/, /kd/, /kl/, /km/, /kn/ dan /kr/. Konsonan tersebut, walaupun dituliskan dengan dua huruf, dianggap sebagai satu fonem. Hal itu didasarkan bahwa kombinasi itu bersifat tetap.

Dengan memperhatikan cara pengucapan, daerah artikulasi, kegiatan larinks, dan akhir ucapan, konsonan tersebut dapat digolongkan sebagai berikut.

DIAGRAM 2
FONEM KONSONAN

| | Plosif | | Frikatif | Lateral | Trill | Nasal | Semi vokal |
|----------------|--------|---|----------|---------|-------|-------|------------|
| | TB | B | B | B | B | B | B |
| Bilabial | | b | | | | m | w |
| Labiodental | | | f | | | | |
| Dental | t | d | | l | | n | |
| Alveolar | | | s | | r | | |
| Velar | k | | | | | | |
| Velar bilabial | kb | | | | | kn | |
| Velar dental | kd | | | kl | | kn | |
| Velar alveolar | | | | | kr | | |
| Glotal | ' | | h | | | | |

Berikut ini diperikan realisasi fonem konsonan tersebut.

- 1) /b/, konsonan plosif bilabial, bersuara :
 [b], lepas, terdapat pada permulaan suku :
 Contoh :

| | |
|--------|----------|
| [basa] | 'tampar' |
| [sabi] | 'kunci' |
- 2) /t/, konsonan plosif dental, tak bersuara, realisasinya :
 [t], lepas, terdapat pada permulaan suku;
 [t], tidak lepas, terdapat pada akhir suku (pengunci suku);
 Contoh :

| | | | |
|--------|-----------|---------|---------|
| [tuli] | 'singgah' | [hat=] | 'empat' |
| [biti] | 'tikar' | [kait=] | 'jolok' |
- 3) /d/, konsonan plosif dental, bersuara, realisasinya :
 [d], lepas, terdapat pada permulaan suku .
 Contoh :

| | |
|--------|--------|
| [das] | 'sapu' |
| [kadi] | 'asah' |
- 4) /k/, konsonan plosif velar, tak bersuara, realisasinya :
 [k], lepas, terdapat pada permulaan suku;
 Contoh :

| | |
|---------|---------|
| [kuda] | 'tanam' |
| [bokar] | 'besar' |

 /k=/, tak lepas, terdapat akhir suku (pengunci suku),
 Contoh :

| | |
|----------|----------|
| [kdUk=] | 'gagap' |
| [ratak=] | 'kental' |
- 5) /kh/, konsonan plosif velar bilabial, bersuara, realisasinya :
 [kb], lepas, terdapat pada permulaan suku;
 Contoh :

| | |
|-----------|---------|
| [kbuls] | 'liar' |
| [kbElak=] | 'ceper' |

- 6) /kd/, konsonan plosif velar dental, bersuara, realisasinya :
 [kb], lepas, terdapat pada permulaan suku;
 Contoh :
 [kdOk=] 'jauh'
 [kdUk=] 'gagap'
- 7) /kl/, konsonan lateral velar dental, bersuara, realisasinya :
 [kl], lepas, terdapat pada permulaan suku;
 Contoh :
 [kleUr] 'lama'
 [klaran] 'tengah'
- 8) /km/, konsonan velar bilabial nasal, bersuara, realisasinya :
 [km], lepas, terdapat pada permulaan suku;
 Contoh :
 [kman] 'ringan'
 [kmalar] 'jiwa'
- 9) /kn/, konsonan velar dental nasal, bersuara, realisasinya :
 [kn], lepas, terdapat pada permulaan suku;
 Contoh :
 [knatak=] 'pinggang'
 [knu'an] 'tongkat'
- 10) /kr/, konsonan velar alveolar tril, bersuara, realisasinya :
 [kr], lepas, terdapat pada permulaan suku;
 Contoh :
 [krakat] 'marah'
 [kralk=] 'bawah'
- 11) //, konsonan plosif glotal, tidak bersuara, realisasinya :
 ['], tidak lepas, terdapat pada akhir suku yang bukan suku akhir;
 Contoh :
 [ma'as] 'lunak'
 [mada'Ek=] 'liar'
- 12) /s/, konsonan frikatif alveolar, bersuara, realisasinya :
 [s], lepas, terdapat pada permulaan suku dan akhir suku;

Contoh :

| | |
|---------|---------|
| [salUn] | 'ganti' |
| [kbuls] | 'liar' |

- 13) /h/, konsonan frikatif glotal, bersuara, realisasinya :

[h], lepas, terdapat pada permulaan suku;

Contoh :

| | |
|--------|----------|
| [hUn] | 'pohon' |
| [taha] | 'parang' |

- 14). /m/, konsonan nasal bilabial, bersuara, realisasinya :

[m], lepas, terdapat pada permulaan suku;

Contoh :

| | |
|----------|----------|
| [monu] | 'jatuh' |
| [mamUk=] | 'kosong' |

- 15). /n/, konsonan dental nasal, bersuara, realisasinya :

[n], lepas, terdapat pada permulaan suku dan akhir suku;

Contoh :

| | |
|---------|----------|
| [naka] | 'nangka' |
| [nEsan] | 'sama' |

- 16) /l/, konsonan lateral dental, bersuara, realisasinya :

[l], lepas, terdapat pada permulaan suku;

Contoh :

| | |
|---------|----------|
| [sala] | 'salah' |
| [tu Un] | 'tolong' |

- 17) /r/, konsonan alveolar tril, bersuara, realisasinya :

[r], lepas, terdapat pada permulaan suku dan akhir suku;

Contoh :

| | |
|----------|----------|
| [ratak=] | 'kental' |
| [mamar] | 'lembek' |

- 18) /w/, konsonan bilabial semivokal, bersuara, realisasinya :

[w], lepas, terdapat pada permulaan suku;

Contoh :

| | |
|----------|-------------|
| [walan] | 'telanjang' |
| [warak=] | 'banyak' |

19) /f/, konsonan frikatif labiodental, bersuara, realisasinya :

[f], lepas, terdapat pada permulaan suku;

Contoh :

| | |
|----------|----------|
| [falUk=] | 'janda' |
| [fani] | 'bersin' |

Karena bahasa Tetum termasuk bahasa vokalis, semua fonem konsonan hampir tidak dapat menduduki posisi akhir, kecuali konsonan /t/, /k/, /r/, dan /s/. Berikut ini diperikan distribusi fonem konsonan pada posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir morfem atau kata.

| | | Posisi Awal | Posisi Tengah | Posisi Akhir | |
|-----|------|-------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------|---|
| (1) | /b/ | /ba/ 'pergi' /bele/ 'boleh' | /leba/ 'pikul' /tubun/ 'kecambah' | — | — |
| (2) | /t/ | /taran/ 'duri' /taha/ 'parang' | /lata/ 'tindih' /betek/ 'pendek' | /hat/ 'empat' /kait/ 'jolok' | |
| (3) | /d/ | /dahur/ 'pesta' /dalau/ 'jalan' | /kuda/ 'tanam' /kadi/ 'asah' | — | — |
| (4) | /k/ | /katar/ 'gatal' /katan/ 'semat' | /laka/ 'nyala' /krakat/ 'marah' | /tolak/ 'maki' /fatuk/ 'batuk' | |
| (5) | /l/ | — — | /da'an/ 'rebus' /la'o/ 'berangkat' | — | — |
| (6) | /kb/ | /kbuis/ 'liar' /kbelak/ 'ceper' | — — | — | — |
| (7) | /kd/ | /kdok/ 'jauh' /kduk/ 'gagap' | — — | — | — |
| (8) | /kl/ | /kleur/ 'lama' /klaran/ 'tengah' | — — | — | — |
| (9) | /km/ | /kman/ 'ringan' /kmatek/ 'diam' | — — | — | — |

| | | | | |
|------|------|---------------------|-------------------|-----------------|
| (10) | /kn/ | /knotak/'pinggang' | - | - |
| | | /knaruk/'panjang' | - | - |
| (11) | /kr/ | /krakat/ 'marah' | - | - |
| | | /kraik/ 'bawah' | - | - |
| (12) | /s/ | /sotir/ 'nasib' | /fose/ 'dayung' | /fos/ 'beras' |
| | | /seten/ 'paksa' | /husu/ 'minta' | /kuis/ 'kecil' |
| (13) | /h/ | /hu/ 'tiup' | /kohi/ 'tangkap' | - |
| | | /hun/ 'pohon' | /taha/ 'parang' | - |
| (14) | /m/ | /monu/ 'jatuh' | /ema/ 'orang' | - |
| | | /maran/ 'kering' | /lema/ 'penuh' | - |
| (15) | /n/ | /naka/ 'nangka' | /ina/ 'Ibu' | /naran/ 'nama' |
| | | /nesan/ 'sama' | /tonu/ 'puji' | /hun/ 'pokok' |
| (16) | /l/ | /jolo/ 'tempat air' | /tulun/ 'tolong' | - |
| | | /sala/ 'salah' | /delun/ 'dahan' | - |
| (17) | /r/ | /ratak/ 'kental' | /ferik/ 'nenek' | /katar/ 'gatal' |
| | | /rona/ 'dengar' | /tara/ 'gantung' | /kleur/ 'lama' |
| (18) | /w/ | /wani/ 'lebah' | - | - |
| | | /warak/ 'banyak' | - | - |
| (19) | /f/ | /faluk/ 'janda' | /lafa'ek/ 'buaya' | - |
| | | /fen/ 'istri' | /ufak/ 'tumpul' | - |

Dari pemerian distribusi fonem konsonan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tetum :

- a) fonem konsonan /'/ tidak dapat menduduki posisi awal dan posisi akhir morfem atau kata asal;
- b) fonem konsonan ganda (/kb/, /kd/, /kl/, /km/, /kn/, dan /kr/) tidak dapat menduduki posisi tengah dan posisi akhir morfem atau kata asal;

- c) fonem konsonan /w/ juga tidak dapat menduduki posisi tengah dan akhir morfem atau kata asal, dan
- d). hanya fonem konsonan /t/, /k/, /s/, /n/, dan /r/ yang dapat menduduki posisi akhir morfem atau kata asal.

Akibat pertemuan imbuhan /hak-/, /nak-/, /hak-k/, /mak-n/, atau /mak-k/ dengan bentuk dasar yang fonem pertamanya konsonan terjadilah deret konsonan yang bunyi pertamanya /k-/ yang berasal dari imbuhan-imbuhan tersebut. Perbedaannya dengan konsonan ganda, deret konsonan itu menduduki posisi tengah kata urutan berimbunan, sedangkan konsonan ganda menduduki posisi awal kata asal. Berikut ini contoh deret konsonan tersebut:

| | |
|------------|-------------------|
| /loti/ | 'jatuh' |
| /fu'a/ | 'cabut' |
| /sura/ | 'hitung' |
| /boi/ | 'pilih' |
| /hakloti/ | 'terjatuh' |
| /nakfu'a/ | 'tercabut' |
| /kahsurak/ | 'memperhitungkan' |
| /makboin/ | 'pemilih' |
| /makboik/ | 'suka memilih' |

3.1.3 Persukuan Kata Asal

Struktur suku kata adalah "urutan fonem segmental yang paling sedikit terdiri atas sebuah vokal, yang mungkin diikuti oleh sebuah konsonan atau didahului oleh sebuah konsonan". Dalam bahasa Tetum, kata-kata asal kebanyakan bersuku dua atau tiga, sedangkan yang bersuku satu atau empat sangat kurang. Pemerian struktur suku kata dalam bahasa Tetum dilakukan dengan menggunakan huruf V untuk melambangkan vokal dan huruf K untuk konsonan; misalnya, kata /faluk/ 'janda' berstruktur suku kata KV. KV.K.

Berikut ini diperikan pola suku kata dalam bahasa Tetum dengan contohnya.

- 1) Struktur suku kata bersuku satu;

| | | |
|------|-----|----------|
| a. V | /o/ | 'engkau' |
| | /a/ | 'tetapi' |

| | | | |
|----|-----|-------|----------------|
| b. | VK | /at/ | 'rusak' |
| | | /ut/ | 'tepung' |
| c. | KV | /la/ | 'tidak, bukan' |
| | | /hu/ | 'tiup' |
| d. | KVK | /hun/ | 'pohon, pokok' |
| | | /fen/ | 'istri' |

2) Struktur suku kata bersuku dua;

| | | | |
|----|--------|---------|-----------------|
| a. | V.V | /ai/ | 'kayu' |
| | | /oe/ | 'rotan' |
| b. | V.KV | /ahu/ | 'kapur' |
| | | /oda/ | 'sedikit, agak' |
| c. | V.VK | /ain/ | 'kaki' |
| | | /oin/ | 'muka' |
| d. | V.KVK | /afak/ | 'buruk' |
| | | /ikun/ | 'ekor' |
| e. | KV.V | /fai/ | 'tumbuk, tikam' |
| | | /mai/ | 'datang' |
| f. | KV.VK | /laen/ | 'pondok, gubuk' |
| | | /mais/ | 'tetapi' |
| g. | KV.KVK | /labak/ | 'kempis' |
| | | /dabak/ | 'hampa' |
| h. | KV.KV | /rama/ | 'panah' |
| | | /bele/ | 'boleh' |

3) Struktur suku kata bersuku tiga;

| | | | |
|----|-----------|-----------|-----------|
| a. | V.KV.KV | /adora/ | 'sembah' |
| | | /aruma/ | 'mungkin' |
| b. | KV.KV.KV | /dadonu/ | 'bunga' |
| | | /tarata/ | 'maki' |
| c. | KV.KV.KVK | /lawarik/ | 'anak' |
| | | /sabalet/ | 'bimbang' |
| d. | KV.KV.VK | /sabaut/ | 'sampah' |
| | | /taruik/ | 'gunung' |
| e. | KV.KV.V | /samea/ | 'ular' |
| | | /fareo/ | 'kekang' |

4) Struktur suku kata bersuku empat;

Kata asal yang bersuku empat sangat langka dalam bahasa Tetum. Karena itu, contoh yang diberikan pada setiap pola mungkin hanya sebatas kata saja karena data yang ada juga hanya sebatas kata tersebut.

- a. KV.KV.KV.V /labadai/ 'laba-laba'
- b. KV.KV.KV.KV /batarata/ 'jalan-jalan'
/kabaresu/ 'kendali kuda'
- c. KV.V.KV.KV /foiwa'i/ 'pemuda'

3.2 Fonem Suprasegmental

Selain fonem segmental yang merupakan unsur primer dalam ujaran, juga fonem suprasegmental. Fonem suprasegmental juga mempengaruhi ujaran, yang dalam laporan ini juga diperikan.

Bunyi suprasegmental dalam bahasa Tetum meliputi nada, panjang, tekanan, dan jeda. Nada, panjang, tekanan dalam bahasa Tetum tidak fone-mis, artinya tidak membedakan arti, sedangkan jeda, berdasarkan data yang ada bersifat membedakan arti. Karena itu, jeda dalam bahasa Tetum yang merupakan fonem suprasegmental dan yang dibicarakan lebih lanjut dalam laporan penelitian ini.

Jeda dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu (1) jeda terbuka, (2) jeda sekat tunggal dan (3) jeda sekat ganda.

3.2.1 Jeda Terbuka

Jeda terbuka terletak di antara dua fonem segmental dan merupakan peralihan dari satu fonem ke fonem berikutnya. Jeda ini fonemis atau, membedakan arti. Tanda jeda dilambangkan dengan tanda tambah (+). Contoh :

- | | | |
|------------------------|----------------------|----------------|
| /o + an/ /oan/ | 'engkau sendiri' | 'anak' |
| /ber + liku/ /berliku/ | 'suka melihat-lihat' | 'burung murai' |
| /la + fatin/ /lafatin/ | 'bukan tempat' | 'nyiru' |

3.2.2 Jeda Sekat Tunggal

Jeda sekat tunggal terdapat di antara dua ujaran yang terputus sementara. Jeda ini ditemukan pada permulaan dan akhir unsur tambahan serta

antara unsur-unsur dalam suatu pemerian. Jeda sekat tunggal dilambangkan dengan sebuah garis miring (/).

Contoh :

- | | |
|---|---|
| //ema/mak emi buka/fila tian// | 'Orang yang kamu cari telah pulang' |
| //Ami hein ba uma/mak foun/nia nia// | 'Kami diam di rumah yang baru itu' |
| //feto nee kabos/laran uwen/no lisan diak// | 'Gadis ini cantik, ramah, lembut tutur katanya' |

3.2.3 Jeda Sekat Ganda

Jeda sekat ganda terdapat pada akhir ujaran karena adanya penungguhan suara. Jadi, jeda sekat ganda itu berupa lagu atau intonasi final yang terdapat pada akhir ujaran. Jeda jenis ini juga fonemis karena dapat menimbulkan kontras dalam ujaran yang diucapkan dengan lagu yang berbeda. Jeda ini dilambangkan dengan dua garis miring (//).

Contoh :

- | | |
|---|--|
| //sa mak nia atu katak// nia uman bot// nia beren wain// nian osa hakiak oi-oik// nia oan ama camat// sura ba mai sia nee ema sotik// | 'Apa yang mau dikatakanya. Rumahnya besar. Perahunya banyak. Ternaknya bermacam-macam. Anaknya menjadi camat. Pendeknya mereka itu orang yang beruntung' |
|---|--|

BAB IV MORFOLOGI

Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bentuk dan cara pembentukan kata-kata. Untuk memerlukan morfologi dalam bahasa Tetum haruslah diketahui kesatuan dasarnya, yaitu morfem. Yang dimaksud dengan morfem dalam laporan ini ialah bentuk kebahasaan terkecil yang mengandung arti yang terdapat dalam pembentukan kata suatu bahasa.

Sebagai contoh dalam bahasa Tetum ditentukan bentuk /hasai/ 'mengejarkan', /nakukun/ 'menjadi gelap', /futun/ 'ikatan', dan /kahsurak/ 'memperhitungkan'. Masing-masing terdiri atas dua morfem, yaitu morfem dasar dan morfem imbuhan. Morfem dasarnya, yaitu /sai/ 'keluar', /kukun/ 'gelap', /futu/ 'ikat', dan /sura/ 'hitung'; sedangkan morfem imbuhannya, yaitu /ha-/ 'membuat jadi', /na-/ 'menjadi', /-n/ 'yang di', dan /hak-k/ 'membuat di'.

4.1 Jenis Morfem

Berdasarkan distribusinya, morfem dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Yang pertama adalah morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai kata asal, umpamanya /funan/ 'bunga', /bula/ 'gila', /hemu/ 'minum', dan /tama/ 'masuk'. Yang kedua adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata asal. Morfem seperti ini selalu bergabung dengan morfem yang lain dalam pembentukan kata turunan, misalnya /ha-/ dalam /habotu/ 'membunyikan', /hak-/ dalam /hakloti/ 'terjatuh', /-n/ dalam /lian/ 'pembicaraan', dan /hak-k/ dalam /haksurak/ 'memperhitungkan'.

Atas dasar kemungkinannya dapat bergabung dengan morfem yang lain untuk membentuk kata turunan, morfem bebas dapat dibedakan menjadi

dua macam, yaitu morfem bebas yang bersifat tertutup dan morfem bebas yang bersifat terbuka. Yang pertama, tidak dapat bergabung dengan morfem yang lain dan tentu saja tidak dapat menjadi dasar, misalnya /ami/ 'kami', /mais/ 'tetapi', dan /tas/ 'karena'. Yang kedua, dapat bergabung dengan morfem lain dan dengan sendirinya dapat menjadi dasar, misalnya /mate/ 'mati' dalam /hamate/ 'mematikan', /basak/ 'banting' dalam /kakbasak/ 'terbanting', /sorun/ 'cabang' dalam /basoruk/ 'bercabang', dan /bula/ 'gila' dalam /bulak/ 'yang gila'.

Morfem terikat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu morfem terikat yang hanya dapat bergabung dengan morfem dasar dan morfem terikat yang dapat bergabung dengan morfem lain dan dapat menjadi dasar. Yang pertama, mencakupi morfem imbuhan, seperti /ka/, /mak-/., /-k/, /-n/, /mak-n/; sedangkan yang kedua mencakupi morfem dasar terikat, seperti /tara/ 'gantung', /sera/ 'tadah', /basak/ 'banting', dan /loti/ 'baring'. Jadi, morfem dasar itu dapat berupa morfem dasar bebas dan dapat berupa morfem dasar terikat.

4.2. Fungsi dan Makna Morfem

Dari Bagian 4.1 dapat diketahui bahwa morfem dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Berikut ini diperikan fungsi dan makna morfem tersebut secara umum dalam rangka pembentukan kata.

Atas dasar kemungkinannya dapat bergabung dengan morfem yang lain untuk membentuk kata turunan, morfem bebas dapat dibedakan menjadi dua macam. Yang pertama, tidak dapat bergabung dengan morfem yang lain dan yang kedua, dapat bergabung dengan morfem yang lain, yaitu dapat menjadi dasar dari pembentukan kata turunan.

Berdasarkan uraian tersebut, fungsi morfem bebas : (1) sebagai pembentukan kata asal, baik yang dapat bergabung dengan morfem yang lain maupun yang tidak dan (2) sebagai bentuk dasar dalam pembentukan kata turunan. Sebagai kata asal, morfem bebas bermakna leksikal dan sebagai bentuk dasar, morfem bebas membawa makna utama dari kata turunan. Makna yang terakhir ini sebagai akibat makna yang pertama.

Atas dasar kemungkinannya dapat bergabung dengan morfem yang lain dalam pembentukan kata turunan, morfem terikat dapat dibedakan menjadi dua macam. Yang pertama, morfem terikat yang dapat bergabung dengan morfem dasar dan yang kedua, morfem terikat yang dapat bergabung dengan morfem pertama dalam rangka pembentukan kata turunan.

Berdasarkan uraian di atas, morfem terikat berfungsi (1) sebagai pembentukan pinggiran (*periferi*) dalam pembentukan kata turunan dan (2) sebagai bentuk dasar dalam pembentukan kata turunan. Sebagai *periferi*, morfem terikat menentukan warna arti kata bentukan dan sebagai dasar, morfem terikat merupakan unsur leksikal yang belum termasuk kategori kata tertentu, misalnya, /loti/ 'baring', /futu/ 'ikat', /fula/ 'intai', dan sebagainya.

4.3 Proses Morfologis

Proses perubahan struktur, fungsi, dan makna kata dasar menjadi kata turunan disebut proses morfologis. Ada tiga aspek yang mengalami perubahan dalam proses morfologis bahasa Tetum, yaitu perubahan aspek struktur, perubahan aspek fungsi, dan perubahan aspek makna. Yang pertama, menyangkut perubahan struktur kata; yang kedua, menyangkut perubahan fungsi kata; dan yang ketiga, menyangkut perubahan makna kata. Dalam kenyataannya, ketiga proses itu dapat terjadi secara bersama dan tidak dapat dipisah-pisahkan yang satu dari yang lain, tetapi dapat juga terjadi secara terpisah. Yang pertama, misalnya, perubahan bentuk dasar/*kair*/ menjadi kata turunan /*hakair*/ mencakupi tiga perubahan sekaligus, yaitu perubahan struktur dari bentuk dasar /*kair*/ menjadi kata turunan /*hakair*/, perubahan fungsi dari kata benda /*kair*/ 'pancing' menjadi kata kerja aktif transitif /*hakair*/ 'memancing', dan perubahan nosi dari /*kair*/ 'pancing' menjadi /*hakair*/ 'memancing'. Yang kedua, misalnya, perubahan bentuk dasar /*ha*/ 'makan' menjadi kata turunan /*ka*/ 'saya makan'. Dilihat dari perubahan bentuknya termasuk bidang morfologis, tetapi dilihat dari perubahan fungsi dan nosinya termasuk bidang sintaksis, yaitu kalimat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa proses morfologis dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) pengimbuhan (afiksasi), (2) pengulangan (reduplikasi), (3) pemajemukan (komposisi), (4) klitikasi, dan (5) kontraksi. Berikut ini akan diperikan masing-masing proses tersebut dengan memperhatikan proses pembentukannya, fungsi dan nosinya.

4.3.1 Pengimbuhan

Pengimbuhan adalah proses pembentukan kata turunan dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasarnya. Imbuhan dalam bahasa Tetum ada ti-

ga macam, yaitu awalan, akhiran, dan kombinasi imbuhan. Karena itu, pengimbuhan dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi tiga macam pula, yaitu pengawalan, pengakhiran, dan pengkombinasian imbuhan.

(1) Pengawalan

Pengawalan adalah pembentukan kata turunan dengan menambahkan awalan pada bentuk dasarnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa awalan dalam bahasa Tetum ada tujuh macam, yaitu awalan /ha-/ , /ma-/ , /na-/ , /ka-/ , /hak-/ , nak-/ , dan /ba-/ .

a) Awalan /ha/

Awalan /ha/ dilekatkan di depan bentuk dasarnya.

Contoh:

| | | | |
|---------|-----------|----------|----------------|
| /sa'e/ | 'naik' | /hasa'e/ | 'menaikkan' |
| /kair/ | 'pancing' | /hakair/ | 'memancing' |
| /maran/ | 'kering' | /hamara/ | 'mengeringkan' |

Awalan /ha-/ berfungsi membentuk verba bentuk dasar yang berupa morfem yang berpotensi verba (morfem verba), Nomina, adjektiva, dan verba sendiri.

(a) bentuk dasarnya morfem verba;

Contoh:

| | | | |
|---------|-----------|-----------|----------------|
| /kela/ | 'langgar' | /hakela/ | 'melanggar' |
| /kerek/ | 'tulis' | /hakerek/ | 'menulis' |
| /kiis/ | 'main' | /hakiis/ | 'bermain-main' |

(b) bentuk dasarnya nomina;

Contoh:

| | | | |
|---------|-----------|----------|-------------|
| /di'a/ | 'jerat' | /hadi'a/ | 'menjerat' |
| /kair/ | 'pancing' | /hakair/ | 'memancing' |
| /malun/ | 'teman' | /hamalu/ | 'menemani' |

(c) bentuk dasarnya adjektiva;

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|----------|----------------|
| /as/ | 'tinggi' | /hahas/ | 'mempertinggi' |
| /maran/ | 'kering' | /hamara/ | 'mengeringkan' |

- (d) bentuk dasarnya verba;

Contoh:

| | | | |
|--------|------------|----------|----------------|
| /sai/ | 'keluar' | /hasai/ | 'mengeluarkan' |
| /botu/ | 'berbunyi' | /habotu/ | 'membunyikan' |
| /mate/ | 'mati' | /hamate/ | 'mematikan' |

Umumnya kata turunan dengan awalan /ha-/ mempunyai nosi yang menunjukkan kegiatan atau kerja aktif, baik transitif maupun intranstitif. Tidak semua kata turunan yang berawalan /ha-/ mempunyai nosi, yang mempunyai nosi hanya yang bentuk dasarnya kata atau morjem bebas. Kata turunan yang dicari nosinya hanya kata turunan berawalan /ha-/ yang bentuk dasarnya kata atau morfem bebas. Perincianya sebagai berikut.

- (a) Bila bentuk dasarnya nomina, nosinya:

- (1) menyatakan suatu perbuatan yang menggunakan alat seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/hadi'a/ bekerja dengan alat (di'a/ 'jerat'
 /hakair/bekerja dengan alat /kair/ 'pancing'

- (2) menyatakan suatu perbuatan yang dinyatakan oleh bentuk dasarnya;

/hadalan/membuat /dalan/ 'jalan'
 /hadalas/membuat /dalas/ 'deret'

- (3) menyatakan perbuatan memberi seperti tersebut pada bentuk dasarnya:

/hafutar/memberi / futar / 'hiasan'
 /hafoli/memberi /folin/ 'nilai'

- (4) menyatakan suatu perbuatan yang membuat jadi seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/hafe/ membuat jadi /fen/ 'istri'
 /habelu/ membuat jadi /belu/ 'sahabat'

- (5) menyatakan suatu perbuatan yang menganggap atau menyapa seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/hababa/ menganggap atau /baba/ 'paman'
 /habuan/ menganggap /buan/ 'tukang sihir'

- (b) Bila bentuk dasarnya adjektiva, nosinya:
- (1) menyatakan suatu perbuatan yang membuat jadi seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:
/hamatak/ membuat jadi /matak/ 'mentah'
/hamara/ membuat jadi /maran/ 'kering'
 - (2) menyatakan suatu perbuatan yang membuat jadi lebih seperti tersebut pada bentuk dasarnya:
/hahas/ membuat jadi lebih /as/ 'tinggi'
/haraik/ membuat jadi lebih /kraik/ 'rendah'
- (c) Bila bentuk dasarnya verba (intrasitif), nosinya menyatakan suatu perbuatan yang membuat jadi seperti tersebut pada bentuk dasarnya:

/hasai/ membuat jadi /sai/ 'keluar'
/habotu/ membuat jadi /botu/ 'berbunyi'
/hamate/ membuat jadi /mate/ 'mati'

b) *Awalan /ma-/*

Awalan /ma-/ dilekatkan di depan bentuk dasarnya.

Contoh:

| | | | |
|----------------|--------------------|-----------------|--------------------|
| <i>/ha/</i> | <i>'makan'</i> | <i>/maha/</i> | <i>'pemakan'</i> |
| <i>/hemu/</i> | <i>'minum'</i> | <i>/mahemu/</i> | <i>'peminum'</i> |
| <i>/hakat/</i> | <i>'berbantah'</i> | <i>/makat/</i> | <i>'pembantah'</i> |

Awalan /ma-/ berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar yang berupa verba, baik verba aktif transitif maupun verba aktif intransitif:

(a) bentuk dasarnya verba transitif;

Contoh:

| | | | |
|---------------|---------------------|-----------------|---------------------|
| <i>/ha/</i> | <i>'makan'</i> | <i>/maha/</i> | <i>'pemakan'</i> |
| <i>/hemu/</i> | <i>'minum'</i> | <i>/mahemu/</i> | <i>'peminum'</i> |
| <i>/wai/</i> | <i>'memelihara'</i> | <i>/mawai/</i> | <i>'pemelihara'</i> |

(b) bentuk dasarnya verba intransitif;

Contoh:

| | | | |
|---------|-------------|---------|-------------|
| /hakat/ | 'berbantah' | /makat/ | 'pembantah' |
| /lai/ | 'lari' | /malai/ | 'pelari' |

Awalan /ma-/ juga berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar morfem verba; hasilnya berkaitan dengan orang ke-2 tunggal.

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|-----------|----------------|
| /kalik/ | 'ganggu' | /makalik/ | 'menganggu' |
| /bak/ | 'kempis' | /mabak/ | 'mengempiskan' |
| /fanu/ | 'basuh' | /mafalu/ | 'membasuh' |

Kata turunan yang berawalan /ma-/ mempunyai nosi yang menyatakan orang yang mempunyai sifat atau kebiasaan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

- /maha/ orang yang biasanya hanya /ha/ 'makan'
- /mahemu/ orang yang biasanya hanya /hemu/ 'minum'
- /makat/ orang yang suka /hakat/ 'berbantah'

c) *Awalan /na-/ (berkaitan dengan orang ke-3)*

Contoh:

| | | | |
|---------|---------|-----------|-------------|
| /fuan/ | 'buah' | /nafua/ | 'berbuah' |
| /funan/ | 'bunga' | /nafuna/ | 'berbunga' |
| /kukun/ | 'gelap' | /nakukun/ | 'menggelap' |

Awalan /na-/ dilekatkan di depan bentuk dasarnya.

Awalan /na-/ berfungsi membentuk verba intransitif dari bentuk dasar yang berupa nomina dan adjektiva:

(a) bentuk dasarnya nomina;

Contoh:

| | | | |
|---------|---------|----------|------------|
| /wen/ | 'nanah' | /nawe/ | 'bernanah' |
| /tolun/ | 'telur' | /natolu/ | 'bertelur' |
| /funan/ | 'bunga' | /nafuna/ | 'berbunga' |

- (b) bentuk dasar adjektiva;

Contoh:

| | | | |
|---------|---------|-----------|-------------|
| /kukun/ | 'gelap' | /nakukun/ | 'menggelap' |
| /beik/ | 'bodoh' | /nabeik/ | 'membodoh' |

Awalan /na-/ juga berfungsi membentuk verba transitif dari bentuk dasar verba intransitif dan adjektiva:

- (a) bentuk dasarnya verba intransitif;

Contoh:

| | | | |
|---------|------------|-----------|---------------|
| /bula/ | 'gila' | /nabula/ | 'menggilakan' |
| /bunan/ | 'berjemur' | /nabunan/ | 'menjemur' |
| /buran/ | 'nyala' | /naburan/ | 'menyalakan' |

- (b) bentuk dasarnya adjektiva;

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|-----------|-----------------|
| /be'o/ | 'hancur' | /nabe'o/ | 'menghancurkan' |
| /boran/ | 'gemuk' | /naboran/ | 'menggemukkan' |
| /diak/ | 'baik' | /nadiak/ | 'memperbaiki' |

Pada umumnya awalan /na-/ bernosi menyatakan kausatif seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya. Perinciannya sebagai berikut.

- (a) Bila bentuk dasarnya nomina, nosinya:

(1) menyatakan mempunyai sesuatu seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya;

| |
|------------------------------------|
| /nafua/ mempunyai /fuan/ 'buah' |
| /nafuna/ mempunyai /funan/ "bunga" |

(2) menyatakan mengeluarkan sesuatu seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya;

| |
|---------------------------------------|
| /nawe/ mengeluarkan /wen/ 'nanah' |
| /natolu/ mengeluarkan /tolun/ 'telur' |

- (b) Bila bentuk dasarnya adjektiva, nosinya:

(1) menyatakan suatu perbuatan menjadi seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/nakukun/ menjadi /kukun/ 'gelap'
 /nabeik/ menjadi /beik/ 'bodoh'

- (2) menyatakan suatu perbuatan membuat jadi/lebih seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/nabe'o/ membuat jadi /be'o/ 'hancur'
 /nadiak/ membuat lebih /diak/'baik'

- (c) Bila bentuk dasarnya verba intransitif, nosinya menyatakan suatu perbuatan membuat jadi seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/nabula/ membuat jadi /bula/ 'gila'
 /nabunan/ membuat jadi /bunan/ 'berjemur'

- d) *Awalan /ka-/* (berkaitan dengan orang ke-1 tunggal)

Awalan/ka— dilekatkan di depan bentuk dasarnya.

Contoh:

| | | | |
|---------|-----------|-----------|--------------|
| /mutin/ | 'putih' | /kamutin/ | 'agak putih' |
| /tarak/ | 'duri' | /katarak/ | 'menduri' |
| /naruk/ | 'panjang' | /kanaruk/ | 'memanjang' |

Awalan /ka-/ berfungsi membentuk verba, baik transitif maupun intransitif dari bentuk dasar nomina, adjektiva, morfem verba, dan verba intransitif.

- (a) bentuk dasarnya nomina;

Contoh:

| | | | |
|---------|---------|-----------|------------|
| /tarak/ | 'duri' | /katarak/ | 'menduri' |
| /fatuk/ | 'batu' | /kafatuk/ | 'membatu' |
| /ne'ek/ | 'semut' | /kane'ek/ | 'menyemut' |

- (b) bentuk dasarnya adjektiva;

Contoh:

| | | | |
|----------|-----------|------------|--------------|
| /kmetis/ | 'tetap' | /kakmetis/ | 'menetap' |
| /bobok/ | 'bengkak' | /kabobok/ | 'membengkak' |
| /naruk/ | 'panjang' | /kanaruk/ | 'memanjang' |

(c) bentuk dasarnya morfem verba;

Contoh:

| | | | |
|--------|---------|----------|-------------|
| /fanu/ | 'cuci' | /kafanu/ | 'mencuci' |
| /foti/ | 'suap' | /kafoti/ | 'menyuapi' |
| /fula/ | 'intip' | /kafula/ | 'mengintip' |

(d) bentuk dasarnya verba intransitif;

Contoh:

| | | | |
|---------|------------|-----------|----------------|
| /horis/ | 'hidup' | /kahoris/ | 'menghidupkan' |
| /honu/ | 'jatuh' | /kahonu/ | 'menjatuhkan' |
| /kali/ | 'mendidih' | /kakali/ | 'mendidihkan' |

Di samping membentuk verba, awalan /ka-/ juga membentuk kata sifat komparatif dari bentuk dasar adjektiva positif dan membentuk nomina dari bentuk dasar morfem verba.

(a) bentuk dasarnya adjektiva positif;

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|-----------|---------------------|
| /mutin/ | 'putih' | /kamutin/ | 'keputih-putihan' |
| /meak/ | 'merah' | /kameak/ | 'kemerah-merahan' |
| /modok/ | 'kuning' | /kamodok/ | 'kekuning-kuningan' |

(b) bentuk dasarnya morfem kata kerja;

Contoh:

| | | | |
|---------|---------|-----------|-----------|
| /naban/ | 'timba' | /kanaban/ | 'penimba' |
| /na'ok/ | 'curi' | /kana'ok/ | 'pencuri' |

Bila fungsinya membentuk verba, maka awalan /ka-/ bernosi menyatakan kausatif seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya.

Perinciannya sebagai berikut.

(a) bentuk dasarnya nomina;

Contoh:

| | |
|-----------|--------------------------------|
| /katarak/ | menjadi seperti /tarak/ 'duri' |
| /kafatuk/ | menjadi seperti /fatuk/ 'batu' |
| /kanee/ | menjadi seperti /nee/ 'rayap' |

- (b) bentuk dasarnya adjektiva;

Contoh:

/kakmetis/ menjadi /kmetis/ 'tetap'
 /kabobok/ menjadi /bobok/ 'bengkak'
 /kanaruk/ menjadi /naruk/ 'panjang'

- (c) bentuk dasarnya kata kerja intransitif;

/kahoris/ menyebabkan /horis/ 'hidup'
 /kahemu/ menyebabkan /hemu/ 'jatuh'
 /kakali/ menyebabkan /kali/ 'mendidih'

Yang fungsinya membentuk adjektiva komparatif, awalan /ka-/ bernosi menyatakan agak seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya.

Contoh:

/kamutin/ menyatakan agak /mutin/ 'putih'
 /kalanuk/ menyatakan agak /lanuk/ 'mabuk'
 /kamodok/ menyatakan agak/modok/'kuning'

Yang fungsinya membentuk nomina, awalan /ka-/ bernosi menyatakan alat atau orang yang seperti tersebut pada bentuk dasarnya.

Contoh:

/kanaban/ menyatakan alat untuk /naban/ 'menimba'
 /kana'ok/ menyatakan orang yang /na'ok/ 'mencuri'

c) *Awalan /hak-/*

Awalan /hak-/ dilekatkan di depan bentuk dasarnya.

Contoh:

| | | | |
|---------|---------|------------|----------------|
| /loti/ | 'jatuh' | /hakloti/ | 'terjatuh' |
| /isin/ | 'beku' | /hakis/ | 'membeku' |
| /metan/ | 'hitam' | /hakmetan/ | 'menghitamkan' |

Awalan /hak-/ berfungsi membentuk verba aktif dan kata kerja positif, dengan perinciannya sebagai berikut:

- (a) membentuk verba aktif transitif dari bentuk dasar adjektiva dan morfem verba.

(1) bentuk dasarnya adjektiva;

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|------------|----------------|
| /metan/ | 'hitam' | /hakmetan/ | 'menghitamkan' |
| /as/ | 'tinggi' | /hakas/ | 'meninggikan' |
| /matak/ | 'mentah' | /hakmatak/ | 'mementahkan' |

(2) bentuk dasarnya morfem verba;

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|------------|-------------|
| /behak/ | 'bentak' | /kabehak/ | 'membentak' |
| /falik/ | 'kira' | /hakfalik/ | 'mengira' |
| /tiik/ | 'loncat' | /haktiik/ | "meloncat" |

(b) membentuk verba aktif intransitif dari bentuk dasar nomina dan adjektiva:

(1) bentuk dasarnya nomina;

Contoh:

| | | | |
|---------|--------|------------|------------|
| /fatuk/ | 'batu' | /kahfatuk/ | 'membatu' |
| /ekat/ | 'ijuk' | /hakekat/ | 'mengijuk' |

(2) bentuk dasarnya adjektiva;

Contoh:

| | | | |
|---------|--------------|------------|-------------|
| /isin/ | 'beku/padat' | /hakis/ | 'membeku' |
| /hutun/ | 'dendam' | /hakhutun/ | 'mendendam' |

(c) membentuk verba pasif keadaan dari bentuk dasar verba dan morfem verba:

(1) bentuk dasarnya verba intransitif;

Contoh:

| | | | |
|---------|---------|------------|------------|
| /loti/ | 'jatuh' | /hakloti/ | 'terjatuh' |
| /kales/ | 'tidur' | /hakkales/ | 'tertidur' |

(2) bentuk dasarnya morfem verba;

Contoh:

| | | | |
|---------|-----------|------------|--------------|
| /basak/ | 'banting' | /hakbasak/ | 'terbanting' |
| /falu/ | 'balik' | /hakfalu/ | 'terbalik' |

Pada umumnya awalan /hak-/ mempunyai nosi yang menyatakan kausatif seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya. Perincianya sebagai berikut:

- (a) menyatakan membuat sesuatu menjadi seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/hakmetan/ membuat sesuatu menjadi /metan/ 'hitam'
 /hakmetak/ membuat sesuatu menjadi /metak/ 'mentah'

- (b) menyatakan sesuatu menjadi seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/hakfatuk/ menjadi seperti /fatuk/ 'batu'
 /hakekat/ menjadi seperti /ekat/ 'kikuk'

- (c) menyatakan orang atau sesuatu menjadi seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/hakisi/ menjadi /isin/ 'beku'
 /hakhutun/ menjadi /hutun/ 'dendam'

- (d) menyatakan melakukan perbuatan seperti tersebut pada bentuk dasarnya dengan tidak sengaja dan perbuatan itu sudah berlaku:

/hakloti/ tidak sengaja dan sudah /loti/ 'jatuh'
 /hakkales/ tidak sengaja /kales/ 'tidur'
 /hakbasak/ tidak sengaja /basak/ 'dibanting'

- f) *Awalan /nak-/* (berkaitan dengan orang ke-3)

Awalan /nak-/ diletakkan di depan bentuk dasarnya.

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|------------|--------------|
| /fu'a/ | 'cabut' | /nakfu'a/ | 'tercabut' |
| /laran/ | 'sayang' | /naklaran/ | 'menyayangi' |
| /falu/ | 'balik' | /nakfalu/ | 'berbalik' |

Awalan /nak-/ berfungsi membentuk verba pasif keadaan, verba aktif, baik transitif maupun reflektif, dan adjektiva dari morfem verba dan adjektiva. Perincianya sebagai berikut:

- (a) membentuk verba pasif keadaan dari morfem verba;

Contoh:

| | | | |
|--------|---------|-----------|------------|
| /falu/ | 'balik' | /nakfalu/ | 'terbalik' |
| /fera/ | 'belah' | /nakfera/ | 'terbelah' |
| /foer/ | 'buka' | /nakfoer/ | 'terbuka' |

- (b) membentuk verba transitif dari adjektiva, verba, dan morfem verba;

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|------------|---------------|
| /laran/ | 'sayang' | /naklaran/ | 'menyayangi' |
| /tiba/ | 'terjun' | /naktiba/ | 'menerjunkan' |
| /nana/ | 'buka' | /naknana/ | 'membuka' |

- (c) membentuk verba reflektif dari verba intransitif dan morfem verba;

Contoh:

| | | | |
|---------|------------|------------|---------------|
| /funin/ | 'sembunyi' | /nakfunin/ | 'bersembunyi' |
| /falu/ | 'balik' | /nakfalu/ | 'berbalik' |
| /matek/ | 'diam' | /nakmatek/ | 'berdiam' |

- (d) membentuk kata keadaan dari adjektiva;

Contoh:

| | | | |
|--------|-------------|-----------|----------------|
| /lara/ | 'kurang' | /naklara/ | 'berkurang' |
| /leka/ | 'telentang' | /nakleka/ | 'tertelentang' |

Nosi awalan /nak-/ itu bermacam-macam, antara lain:

- (a) menyatakan bahwa suatu perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya telah berlaku:

/nakfalu/sudah /falu/ 'dibalik'
 /nakfera/belah/fera/'dibelah'

- (b) menyatakan melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya untuk orang lain:

/naktiba/, yaitu /tiba/ 'terjun' untuk orang lain
 /naknana/, yaitu /nana/ 'membuka' untuk orang lain

- (c) menyatakan melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya untuk diri sendiri:

/nakfunin/, yaitu /funin/ 'sembunyi' untuk dirinya sendiri
 /nakmatek/, yaitu /matek/ 'diam' untuk dirinya sendiri
 /nakfalu/, yaitu /falu/ 'membalik' untuk dirinya sendiri

g) *Awalan /ba-/*

Awalan /ba-/ dilekatkan di depan bentuk dasarnya.

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|-----------|-------------------|
| /sorun/ | 'cabang' | /basoruk/ | 'bercabang' |
| /rahun/ | 'bulu' | /barahuk/ | 'berbulu' |
| /daer/ | 'kental' | /badaer/ | 'bersifat kental' |

Awalan /ba-/ berfungsi membentuk verba aktif, baik transitif maupun intransitif dan nomina dari bentuk dasar nomina, adjektiva, dan morfem verba. Perinciannya sebagai berikut:

(a) membentuk verba aktif transitif dari adjektiva;

Contoh:

| | | | |
|---------|---------|------------|--------------|
| /bi'in/ | 'manja' | /bab'i'ik/ | 'memanjakan' |
| /bilan/ | 'masak' | /babilak/ | 'memasak' |

(b) membentuk verba aktif intrasitif dari nomina;

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|-----------|-------------|
| /sorum/ | 'cabang' | /basoruk/ | 'bercabang' |
| /toos/ | 'kebun' | /batoos/ | 'berkebun' |

(c) membentuk nomina dari morfem verba;

Contoh:

| | | | |
|---------|---------|-----------|-----------|
| /badan/ | 'atur' | /babadak/ | 'aturan' |
| /hoak/ | 'pakai' | /bahoak/ | 'pakaian' |

Awalan /ba-/ bernasi menyatakan mempunyai dan membuat jadi seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya.

(a) Bila bentuk dasarnya adjektiva, nosinya menyatakan membuat jadi seperti bentuk dasarnya:

- /bab'i'ik/ membuat jadi /bi'in/ 'manja'
- /babilak/ membuat jadi /bilan/ 'masak'

- (b) Bila bentuk dasarnya verba menyatakan mempunyai seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/basoruk/ mempunyai /sorun/ 'cabang'
 /barahuk/ mempunyai /rahun/ 'bulu'

- (c) Bila bentuk dasarnya morfem verba, nosinya menyatakan sesuatu yang di . . . tersebut pada bentuk dasarnya:

/babadak/ sesuatu yang /badan/ 'diatur'
 /bahoak/ sesuatu yang /hoak/ 'dipakai'

(1) *Pengakhiran*

Pengakhiran adalah pembentukan kata turunan dengan menambahkan akhiran pada bentuk dasarnya. Hasil analisis data bahasa Tetum menunjukkan bahwa akhiran berjumlah dua buah, yaitu /-n/ dan /-k/.

a) *Akhiran /-n/*

akhiran /-n/ diletakkan di belakang bentuk dasarnya.

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|---------|-------------|
| /futu/ | 'ikat' | /futun/ | 'ikatan' |
| /fera/ | 'belah' | /feran/ | 'belahan' |
| /si'at/ | 'sangga' | /si'an/ | 'penyangga' |

Akhiran /-n/ berfungsi membentuk kata benda dari bentuk dasar morfem verba.

Contoh:

| | | | |
|--------|----------|---------|---------------|
| /lia/ | 'bicara' | /lian/ | 'pembicaraan' |
| /taka/ | 'tutup' | /takan/ | "penutup" |
| /sura/ | 'hitung' | /suran/ | 'hitungan' |

Akhiran /-n/ bermosi menyatakan hasil pekerjaan dan alat untuk melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya.

- (a) menyatakan hasil pekerjaan seperti tersebut pada bentuk dasarnya:

/futun/ hasil /futu/ 'mengikat'
 /lakan/ hasil /laka/ 'menyalakan'

- (b) menyatakan alat untuk melakukan suatu pekerjaan seperti tersebut pada bentuk dasarnya:

/takan/ alat untuk /taka/ 'menutup'
 /si'an/ alat untuk /si'a/ 'menyangga'

b) *Akhiran /-k/*

Akhiran /k-/ dilekatkan di belakang bentuk dasarnya.

Contoh:

| | | |
|--------|--------------|------------------------------------|
| /bobi/ | 'telanjang' | /bobik/ 'dalam keadaan telanjang' |
| /bula/ | 'gila' | /bulak/ 'dalam keadaan gila' |
| /bubu/ | 'membengkak' | /bubuk/ 'dalam keadaan membengkak' |

Akhiran /-k/ berfungsi membentuk adjektiva dari verba aktif intransitif.

Contoh:

| | | |
|--------|--------------|------------------------------------|
| /hoba/ | 'tergesa' | /hobak/ 'dalam keadaan tergesa' |
| /bubu/ | 'membengkak' | /bubuk/ 'dalam keadaan membengkak' |
| /dada/ | 'menarik' | /dadak/ 'dalam keadaan menarik' |

Akhiran /-k/ bermosi menyatakan sesuatu dalam keadaan seperti tersebut pada bentuk dasarnya:

/bubuk/ sesuatu dalam keadaan /bubu/ 'membengkak'
 /dadak/ sesuatu dalam keadaan /dada/ 'menarik'
 /dalek/ sesuatu dalam keadaan /dale/ 'berbicara'

(3) *Pengkombinasian imbuhan*

Pengkombinasian imbuhan adalah pembentukan kata turunan dengan menambah kombinasi imbuhan pada bentuk dasarnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kombinasi imbuhan dalam bahasa Tetum ada dua macam, yaitu /hak-k/ dan /ka-k/.

a) *Kombinasi Imbuhan /hak-k/*

Pembentukan kata turunan dengan kombinasi /hak-k/ dilakukan dengan meletakkan bentuk dasarnya di antara kombinasi imbuhan tersebut.

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|------------|-------------------|
| /sura/ | 'hitung' | /haksurak/ | 'memperhitungkan' |
| /metan/ | 'hitam' | /hakmetak/ | 'memperhitam' |
| /falik/ | 'kita' | /hakfalik/ | 'memperkirakan' |

Kombinasi imbuhan /hak-k/ berfungsi membentuk verba transitif dari bentuk dasar adjektiva dan morfem verba.

- (a) membentuk verba transitif dari morfem verba;

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|------------|-------------------|
| /sura/ | 'hitung' | /haksurak/ | 'memperhitungkan' |
| /falik/ | 'kira' | /hakfalik/ | 'memperkirakan' |
| /ba'an/ | 'main' | /hakba'ak/ | 'mempermainskan' |

- (b) membentuk verba transitif dari adjektiva;

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|------------|----------------|
| /metan/ | 'hitam' | /hakmetak/ | 'memperhitam' |
| /wa'in/ | 'banyak' | /hakwa'ik/ | 'memperbanyak' |
| /badak/ | 'pendek' | /hakbadak/ | 'memperpendek' |

Kombinasi imbuhan/hak-k/ bernasi menyatakan membuat lebih seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya. Yang bentuk dasarnya morfem verba, nosinya tidak dicari karena fungsinya menjadikan verba dari morfem yang berpotensi verba. Jadi, kata turunan tersebut baru bermakna leksikal.

Contoh:

| | | | |
|------------|---------------|---------|----------|
| /hakmetak/ | membuat lebih | /metan/ | 'hitam' |
| /hakwa'ik/ | membuat lebih | /wa'in/ | 'banyak' |
| /hakbokak/ | membuat lebih | /bokar/ | 'besar' |

- b) *Kombinasi Imbuhan /ma-k/*

Pembentukan kata turunan dengan kombinasi imbuhan /ma-k/ dilakukan dengan meletakkan bentuk dasarnya di antara kombinasi imbuhan tersebut.

Contoh:

| | | | |
|---------|--------|-----------|---------------------------------------|
| /halo/ | 'buat' | /mahalok/ | 'mampu berbuat' |
| /karuk/ | 'kiri' | /makaruk/ | 'yang bersifat 'kiri' atau 'kidal' |

| | | | |
|----------------|----------------|------------------|-------------------------|
| <i>/funan/</i> | <i>'bunga'</i> | <i>/mafunak/</i> | <i>'berbunga-bunga'</i> |
|----------------|----------------|------------------|-------------------------|

Kombinasi imbuhan /ma-k/ berfungsi membentuk verba dan adjektiva dari bentuk dasar nomina dan morfem verba.

- (a) membentuk verba dari nomina;

Contoh:

| | | | |
|----------------|----------------|------------------|-------------------------------------|
| <i>/funan/</i> | <i>'bunga'</i> | <i>/mafunak/</i> | <i>'berbunga-bunga'</i> |
| <i>/we/</i> | <i>'air'</i> | <i>/mawek/</i> | <i>'mengair'</i> atau <i>'cair'</i> |

- (b) membentuk nomina dari verba intransitif atau morfem verba;

Contoh:

| | | | |
|---------------|----------------|------------------|------------------|
| <i>/halo/</i> | <i>'kerja'</i> | <i>/mahalok/</i> | <i>'pekerja'</i> |
| <i>/lai/</i> | <i>'lari'</i> | <i>/malaik/</i> | <i>'pelari'</i> |
| <i>/lu'a/</i> | <i>'lupa'</i> | <i>/malu'ak/</i> | <i>'pelupa'</i> |

Kombinasi imbuhan /ma-k/ bernosi yang agak beragam. Berikut ini diperikan nosi tersebut:

- (a) menyatakan orang yang sanggup berbuat seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/mahalok/, yaitu orang yang sanggup */halo/* 'bekerja'
/malaik/, yaitu orang yang sanggup */lai/* 'berlari'
/matenek/, yaitu orang yang sanggup */hatene/* 'mengetahui'

- (b) menyatakan orang yang mempunyai sifat seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/makaruk/, yaitu orang yang bersifat */karuk/* 'kiri' atau 'kidal'
/maboik/, yaitu orang yang bersifat suka */boi/* 'pilih muka'
/mala'uk/, yaitu orang yang bersifat mudah */lu'a/* 'lupa'

- (c) menyatakan menjadi seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/mafunak/ menjadi mempunyai banyak */funan/* 'bunga'
/mawek/ menjadi seperti */we/* 'air', yaitu 'cair'

c) *Kombinasi Imbuhan /mak-n/*

Pembentukan kata turunan dengan kombinasi imbuhan /mak-n/ dilakukan dengan meletakkan bentuk dasarnya di antara kombinasi imbuhan itu.

Contoh:

| | | | |
|--------|---------|------------|--------------|
| /titu/ | 'awas' | /maktitun/ | 'pengawas' |
| /toba/ | 'tidur' | /maktoban/ | 'yang tidur' |
| /boi/ | 'pilih' | /makboin/ | 'pemilih' |

Kombinasi imbuhan /mak-n/ berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar verba intransitif atau morfem verba:

(a) membentuk nomina dari morfem verba;

Contoh:

| | | | |
|-----------|------------|------------|-------------------------------|
| /titu/ | 'awas' | /maktitun/ | 'pengawas' |
| /beti/ | 'pisah' | /makbetin/ | 'pemisah' |
| /haksoke/ | 'ronggeng' | /maksoken/ | 'peronggeng' atau 'penari' |

(b) membentuk nomina dari verba intransitif;

contoh:

| | | | |
|--------|-----------|------------|----------------|
| /toba/ | 'tidur' | /maktoban/ | 'yang tidur' |
| /mai/ | 'datang' | /makmain/ | 'yang datang' |
| /laka/ | 'menyala' | /maklakan/ | 'yang menyala' |

Kombinasi imbuhan /mak-n/ bernasi menyatakan orang yang melakukan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/maktitun/, yaitu orang yang melakukan perbuatan /titu/ 'mengawasi'
 /makbetin/, iaitu orang yang melakukan perbuatan /beti/ 'memisahkan'
 /makboin/, yaitu orang yang melakukan perbuatan /boi/ 'memilih'
 /maktoban/, yaitu orang yang melakukan perbuatan /toba/ 'tidur'.

d) *Kombinasi Imbuhan /ka-k/*

Pembentukan kata turunan dengan kombinasi imbuhan /ka-k/ dilakukan dengan meletakkan bentuk dasarnya di antara kombinasi imbuhan tersebut.

Contoh:

| | | | |
|---------|---------|-----------|-------------------|
| /taan/ | 'duri' | /katarak/ | 'berduri' |
| /metan/ | 'hitam' | /kametak/ | 'kehitam-hitaman' |
| /laun/ | 'mabuk' | /kalauk/ | 'memabukkan' |

Kombinasi imbuhan /ka-k/ berfungsi membentuk verba dan adjektiva dari bentuk dasar nomina, verba intransitif, dan adjektiva:

- (a) membentuk adjektiva komparatif dari adjektiva positif;

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|-----------|---------------------|
| /lanuk/ | 'mabuk' | /kalanuk/ | 'kemabuk-mabukan' |
| /modok/ | 'kuning' | /kamodok/ | 'kekuning-kuningan' |
| /mutih/ | 'putih' | /kamutik/ | 'keputih-putihan' |

- (b) membentuk verba transitif dari verba intransitif;

Contoh:

| | | | |
|--------|-----------|-----------|-----------------|
| /lanu/ | 'mabuk' | /kalanuk/ | 'memabukkan' |
| /suu/ | 'jongkok' | /kasuuk/ | 'menjongkokkan' |

- (c) membentuk verba intransitif dari nomina;

Contoh:

| | | | |
|---------|---------|-----------|------------|
| /taran/ | 'duri' | /katarak/ | 'berduri' |
| /funan/ | 'bunga' | /kafunak/ | 'berbunga' |

Kombinasi imbuhan /ka-k/ bernosi yang agak bervariasi juga. Berikut ini diperikan nosi-nosi tersebut:

- (a) menyatakan keadaan agak seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:

/kametak/ menyatakan keadaan yang agak /metan/ 'hitam'
 /kalanuk/ menyatakan keadaan yang agak /lanuk/ 'mabuk'
 /kamutik/ menyatakan keadaan yang agak /mutih/ 'putih'

- (b) menyatakan membuat seperti yang dinyatakan oleh bentuk dasarnya:

/kalauk/ menyatakan membuat /laun/ 'mabuk'
 /kakebak/ menyatakan membuat /keban/ 'cerai'

- (c) menyatakan mempunyai seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, jelasnya:
 /katarak/ menyatakan mempunyai /taran/ 'duri'
 /kafunak/ menyatakan mempunyai /funan/ 'bunga'

e) *Kombinasi Imbuhan /mak-k/*

Pembentukan kata turunan dengan kombinasi imbuhan /mak-k/ dilakukan dengan meletakkan kata dasarnya di antara kombinasi imbuhan tersebut.

Contoh:

| | | | |
|--------|----------|------------|---------------------------|
| /boi/ | 'pilih' | /makboik/ | 'pemilih' |
| /tiha/ | 'nyala' | /maktihak/ | 'penyala' |
| /tadu/ | 'muncul' | /maknaduk/ | 'memuncul' atau 'baru' |

Kombinasi imbuhan /mak-k/ berfungsi membentuk nomina dan adjektiva dari bentuk dasar verba atau morfem verba:

(a) membentuk nomina dari morfem verba atau verba;

Contoh:

| | | | |
|-----------|----------|------------|--------------|
| /sura/ | 'hitung' | /maksurak/ | 'penghitung' |
| /bok/ | 'pilih' | /makboik/ | 'pemilih' |
| /haklete/ | 'meniti' | /makletek/ | 'peniti' |

(b) membentuk adjektiva dari verba intransitif;

Contoh:

| | | | |
|--------|----------|------------|------------------------------|
| /tadu/ | 'muncul' | /maknaduk/ | 'yang muncul' atau 'baru' |
| /sura/ | 'hitung' | /maksurak/ | 'yang suka memperhitungkan' |

Kombinasi imbuhan /mak-k/ bernosi yang agak beragam pula. Berikut ini diperikan nosi tersebut:

- (a) menyatakan benda yang sanggup berbuat seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:
 /maktihak/ : sesuatu yang sanggup /tiha/'menyala'
 /makletek/ : orang yang sanggup /haklete/ 'meniti'
- (b) menyatakan orang yang mempunyai sifat seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya:
 /makboik/ : orang yang bersifat /boi/ 'pilih muka'
 /maksurak/ : orang yang bersifat /sura/ 'suka menghitung'

4.3.2 Pengulangan

Pengulangan atau reduplikasi adalah proses pembentukan kata turunan dengan mengulang bentuk dasarnya, baik seluruh, sebagian, maupun dengan imbuhan. Analisis data menunjukkan bahwa pengulangan dalam bahasa Tetum ada dua macam, yaitu pengulangan seluruh bentuk dasarnya atau pengulangan simetris dan pengulangan suku pertama bentuk dasarnya. Berikut ini diperikan pengulangan tersebut.

(1) Pengulangan Simetris

Pengulangan simetris adalah pembentukan kata turunan dengan mengulang seluruh bentuk dasarnya. Pengulangan simetris dalam bahasa Tetum mempunyai dua variasi, yaitu pengulangan simetris penuh dan pengulangan simetris dengan pengurangan fonem tertentu.

Pengulangan simetris penuh terjadi bila bentuk dasarnya berakhir dengan vokal.

Contoh:

| | | | |
|--------|------------|--------------|------------------|
| /hira/ | 'berapa' | /hira-hira/ | 'beberapa' |
| /hotu/ | 'semua' | /hotou-hotu/ | 'semua-mua' |
| /la'o/ | 'berjalan' | /la'o-la'o/ | 'berjalan-jalan' |

Pengulangan simetris dengan pengurangan fonem tertentu terjadi bila bentuk dasarnya berakhir dengan konsonan dan konsonan tersebut pada kata pertama dihilangkan.

Contoh:

| | | | |
|---------|---------|--------------|---------------|
| /diak/ | 'baik' | /dia-diak/ | 'baik-baik' |
| /oik/ | 'macam' | /oi-oik/ | 'macam-macam' |
| /tebes/ | 'benar' | /tebe-tebes/ | 'benar-benar' |

(2) *Pengulangan Suku Pertama*

Pengulangan suku pertama terjadi bila pembentukan kata ulang itu hanya dengan mengulang suku pertama bentuk dasarnya. Pengulangan jenis ini dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pengulangan suku pertama tanpa imbuhan dan pengulangan suku pertama dengan imbuhan. Vokal suku pertama ulangan bila bukan vokal /a/ berubah menjadi vokal /a/.

Pengulangan suku pertama tanpa imbuhan terjadi bila pengulangan itu tidak disertai imbuhan.

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|-----------|--------------------|
| /maluk/ | 'teman' | /mamatuk/ | 'teman-teman' |
| /lais/ | 'cepat' | /lalais/ | 'cepat-cepat' |
| /doko/ | 'goyang' | /dadoko/ | 'bergoyang-goyang' |

Pengulangan suku pertama dengan imbuhan terjadi bila pengulangan itu disertai dengan penambahan akhiran /-n/.

contoh:

| | | | |
|--------|-----------|-----------|-------------|
| /tau/ | 'pakai' | /tataun/ | 'pakaian' |
| /sa'e/ | 'kendara' | /sasa'en/ | 'kendaraan' |
| /leba/ | 'pikul' | /laleban/ | 'pikulan' |

Tidak semua pengulangan dalam bahasa Tetum mengubah jenis kata bentuk dasarnya. Hanya pengulangan suku pertama dengan penambahan imbuhan akhiran /-n/ yang mengubah fungsi bentuk dasarnya yang berupa morfem verba atau verba menjadi nomina.

Contoh:

| | | | |
|--------|---------|-----------|-----------|
| /tau/ | 'pakai' | /tataun/ | 'pakaian' |
| /leba/ | 'pikul' | /laleban/ | 'pikulan' |
| /kotu/ | 'putus' | /kakotun/ | 'pemutus' |

Nosi yang terjadi sebagai akibat pengulangan dalam bahasa Tetum dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu menyatakan pluralitas, menyatakan intensitas, dan menyatakan ketidaktentuan.

- (a) menyatakan pluralitas,

Pluralitas dalam hal ini dapat berupa jumlah atau frekuensi. Hal itu sangat bergantung pada bentuk dasarnya. Bila bentuk dasarnya nomina, maka pluralitas itu menunjukkan jumlah banyak dan bila bentuk dasarnya verba, pluralitas itu menunjukkan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang.

Contoh yang menyatakan banyak:

/mamaluk/ banyak /maluk/ 'teman'
 /laliba/ banyak /liba/ 'sarung'
 /hahunun/ banyak /hunun/ 'rumpun'

Contoh yang menyatakan perbuatan yang berulang-ulang:

/dadoku/:/doko/ bergoyang yang berulang-ulang'
 /la'o-la'o/:/la'o/ 'berjalan yang berulang-ulang'
 /mai-mai/:/mai/ 'datang yang berulang-ulang'

(b) menyatakan intensitas;

Nosi intensitas itu banyak muncul pada pengulangan yang bentuk dasarnya adjektiva.

Contoh:

/lalais/ sangat /lais/ 'cepat'
 /dia-diak/sangat /diak/ 'baik'
 /kole-kole/ sangat /kole/ 'payah'

(c) menyatakan ketidaktentuan;

Nosi ketidaktentuan itu dapat muncul pada pengulangan yang bentuk dasarnya verba atau kata tugas.

Contoh yang bentuk dasarnya verba:

/ha-ha/ 'makan-makan'
 /hemu-hemu/ 'minum-minum'
 /toba-toba/ 'tidur-tidur'

Contoh tersebut menunjukkan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh pelaku tidak tentu.

Contoh yang bentuk dasarnya kata tugas:

| | |
|-------------|---------------|
| /hira-hira/ | 'beberapa' |
| /hotu-hotu/ | 'semua-semua' |

Contoh tersebut menunjukkan bahwa sesuatu yang diterangkan oleh kata tugas tersebut tidak tentu.

Nosi-nosi tersebut di atas menyangkut pengulangan yang tidak mengubah fungsi bentuk dasarnya. Bila pengulangan itu mengubah fungsi bentuk dasarnya, maka nosinya menyatakan alat untuk melakukan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dan menyatakan sesuatu yang di... seperti tersebut pada bentuk dasarnya.

Contoh yang menyatakan alat

- /laleban/ : alat untuk /leba/ 'memikul'
- /sasurun/ : alat untuk /suru/ 'menusuk'
- /tati'in/ : alat untuk /ti'i/ 'menimba'

Contoh yang menyatakan yang di...

- /tataun/ : suatu yang /tau/ 'dipakai'
- /sasa'en/ : sesuatu yang /sa'e/ 'dikendarai'

4.3.3 *Pemajemukan*

Pemajemukan atau komposisi adalah proses pembentukan kata turunan dengan menggabungkan dua kata menjadi satu ungkapan yang utuh dan memiliki nosi yang tidak dapat diramalkan dari makna masing-masing kata sebagai unsurnya. Jadi, sifat hubungan semantik antara komponennya tidak dapat dirumuskan. Hasil proses pemajemukan itu berupa kata majemuk. Analisis data menunjukkan bahwa kata majemuk dalam bahasa Tetum ada dua macam, yaitu (1) kata majemuk bertingkat dan (2) kata majemuk se-sederajat.

a) *Kata Majemuk Bertingkat*

Kata majemuk bertingkat adalah kata turunan hasil proses pemajemukan dengan menggabungkan dua unsur yang tidak sederajat sehingga hanya salah satu unsurnya yang merupakan inti.

Contoh:

| | | | |
|---------|-------------|--------------|---------------|
| /ai/ | 'kayu' | /ai horis/ | 'tanaman' |
| /horis/ | 'hidup' | | |
| /toba/ | 'tidur' | /toba fatik/ | 'balai-balai' |
| /fatik/ | 'tempat' | | |
| /feto/ | 'perempuan' | | |
| /oan/ | 'anak' | /feto oan/ | 'gadis' |

b) *Kata Majemuk Sederajat*

Kata majemuk sederajat adalah kata turunan hasil proses pemajemukan dengan menggabungkan dua unsur yang sederajat sehingga kedua unsurnya merupakan inti kata majemuk tersebut.

Contoh:

| | | | | |
|--------|----------|---|--------------|------------------|
| /fila/ | 'pulang' | : | /fila nikar/ | 'pulang kembali' |
| /ba/ | 'pergi' | : | | |
| /mai/ | 'datang' | : | /ba mai/ | 'kian kemari' |
| /inan/ | 'ibu' | : | | |
| /aman/ | 'bapak' | : | /inan aman/ | 'orang tua' |

Pemajemukan dalam bahasa Tetum tidak berfungsi mengubah kelas kata unsur intinya sebagai bentuk dasarnya, tetapi hanya mengubah nosi bentuk dasarnya. Perubahan nosi itu pun sukar dirumuskan karena hasil pemajemukan itu berupa sebuah kata. Karena itu, nosi kata majemuk di sini hanya dilihat dari hubungan makna antarbentuk dasarnya. Analisis data menunjukkan bahwa nosi kata majemuk sederajat menyatakan keseluruhan, kesatuan, dan kumpulan; sedangkan nosi kata majemuk bertingkat sangat beragam.

(1) *Nosi Kata Majemuk Bertingkat*

- (a) Bila bentuk dasarnya nomina + nomina, nosinya menyatakan keterangan sifat.

Contoh:

| | | |
|-------------|---|--------------------------------------|
| /feto oan/ | : | 'perempuan anak' atau 'gadis' |
| /nain feto/ | : | 'raja perempuan' atau 'permaisuri' |
| /mane fou/ | : | 'laki-laki pengantin' atau 'menantu' |

- (b) Bila bentuk dasarnya nomina + verba intransitif dan intinya nomina, nosinya menyatakan keterangan sifat.

Contoh:

| | | |
|-------------|-------------------|-------------------|
| /nawan sae/ | 'napas naik' | atau 'marah' |
| /ai horis/ | 'kayu hidup' | atau 'tanaman' |
| /niti hola/ | 'pangkuhan ambil' | atau 'melahirkan' |

- (c) Bila bentuk dasarnya verba + nomina dan intinya nomina, nosinya menyatakan keterangan tujuan.

Contoh:

/toba fatik/ 'tidur tempat, yaitu balai-balai' Data yang ada sebagai contoh hanya sepatah kata tersebut.

(2) *Nosi Kata Majemuk Sederajat*

- (a) Bila bentuk dasarnya nomina + nomina, nosinya menyatakan keseluruhan yang bagian-bagiannya hanya sebagai contoh dan menyatakan kesatuan.

Contoh:

/oan fen/ 'anak istri'
 /inan aman/ 'bapak ibu'

- (b) Bila bentuk dasarnya verba + verba, nosinya menyatakan keseluruhan perbuatan dan bagian-bagiannya hanya sebagai contoh dan menyatakan perbuatan yang berlawanan.

Contoh:

/maha toba/ 'makan tidur'
 /ba mai/ 'kian kemari'

4.3.4 *Proses Morfosintaksis*

Yang dimaksud dengan proses morfosintaksis dalam laporan ini adalah suatu proses yang dapat dilihat secara morfologis maupun secara sintaksis. Proses tersebut dalam bahasa Tetum ada tiga macam, yaitu klitisasi, kontraksi, dan lokalisasi atau penempatan. Berikut ini diperikan proses morfosintaksis tersebut.

a) *Klitisasi*

Klitisasi adalah proses pembentukan kata turunan dengan menambah promina persona dalam bentuk klitik pada kata dasarnya. Dilihat dari segi strukturnya, hasil klitisasi itu dapat dimasukkan pembicaraan morfologi, tetapi dilihat dari segi fungsi dan nosinya termasuk pembicaraan sintaksis. Klitisasi dalam bahasa Tetum meliputi proklitisasi dan enklitisasi. Proklitisasi hanya terbatas pada kata dasar yang fonem pertamanya konsonan /h/. Kon-

sonan /h/ tersebut diganti dengan proklitik promina persona yang sesuai dengan subjeknya dalam tataran kalimat dan sesuai dengan inti pada tataran frase. Berikut ini bagan proklitik dan enklitik pronomina persona dalam bahasa Tetum.

| Persona ke— | Promina Persona | Proklitik Promina Persona | Enklitik Promina Persona | Makna |
|-------------|-----------------|---------------------------|--------------------------|----------|
| 1 tunggal | ha'u | K — | — | 'saya' |
| 1 jamak | ami | — | — | 'kami' |
| 1 jamak | ita | — | — | 'kita' |
| 2 tunggal | o | m — | — | 'engkau' |
| 2 jamak | emi | — | — | 'kamu' |
| 3 tunggal | nia | n — | — n | 'dia' |
| 3 jamak | sia | n — | — n | 'mereka' |

konsonan /h/ tersebut tetap bila antesedennya berupa promina persona ke-1 jamak dan promina persona ke-2 jamak. Berikut ini diperikan klitisasi tersebut.

(1) *proklitik /k—/*

Proklitik /k—/ adalah proklitik persona ke-1 tunggal. Fungsinya (1) sebagai anafora atau katafora jika subjek disebutkan dan (2) sebagai subjek bila subjek tidak disebutkan karena telah dikenal sebelumnya.

Contoh:

| | | | |
|-----------|----------------|-----------|---------------------|
| /ha/ | 'makan' | /ka/ | 'saya makan' |
| /habak/ | 'mengempiskan' | /kahak/ | 'saya mengempiskan' |
| /habusak/ | 'melepaskan' | /kabusak/ | 'saya melepaskan' |

(2) *proklitik /m—/*

Proklitik /m—/ adalah proklitik persona ke-2 tunggal. Fungsinya (1) sebagai anafora atau katafora jika subjek disebutkan dan (2) sebagai subjek bila subjek tidak disebutkan karena telah dimaklumi sebelumnya.

Contoh:

| | | | |
|-----------|------------|-----------|-------------------|
| /habu/ | 'menumbuk' | /mabu/ | 'engkau menumbuk' |
| /hakanik/ | 'menegur' | /makanik/ | 'engkau menegur' |
| /hose/ | 'membelah' | /mose/ | 'engkau membelah' |

(3) *proklitik /n-/*

Proklitik /n-/ adalah proklitik persona ke-3 tunggal dan jamak. Fungsinya (1) sebagai anafora atau katafora jika subjek disebutkan dan (2) sebagai subjek bila subjek tidak disebutkan karena telah diketahui sebelumnya.

Contoh:

| | | | |
|----------|-------------|----------|------------------------|
| /ho/ | 'dengan' | /no/ | 'dia/mereka dengan' |
| /hakoro/ | 'menangkap' | /nakoro/ | 'dia/mereka menangkap' |
| /hare/ | 'melihat' | /nare/ | 'dia/mereka melihat' |

(4) *enklitik /-n/*

Enklitik /-n/ adalah enklitik persona ke-3 tunggal dan jamak. Fungsinya sebagai anafora pada kontruksi atributif yang genetif dan antesedennya berupa pemilik.

Contoh:

| | | | |
|--------|-------------|---------|----------------|
| /felu/ | 'tempurung' | /felun/ | 'tempurungnya' |
| /mi/ | 'kencing' | /min/ | 'kencingnya' |
| /ra/ | 'darah' | /ran/ | 'darahnya' |

Enklitik /-n/ berlaku, baik antesedennya nomina maupun promina. Yang terakhir ini tidak pandang persona keberapa. Berikut ini diberikan contoh enklitik /-n/ dalam kontruksi atributif yang genetif.

Contoh:

| | | |
|--------------|-----------------------|----------------------|
| /bero talin/ | (perahu tali dia) | 'tali perahu' |
| /sia fen/ | (mereka istri mereka) | 'istri-istri mereka' |
| /ita lian/ | (kita suara mereka) | 'suara kita' |

b) *Kontraksi*

Konstraksi adalah perubahan struktur kata menjadi lebih singkat karena kehilangan fonem atau suku katanya. Bentuk singkat sebagai hasil kontraksi

bervariasi bebas dengan bentuk utuhnya sehingga fungsi dan nosinya sama dengan bentuk utuhnya. Bila hasil kontraksi itu berupa fonem, maka diserangkaikan dengan kata di depannya. Dengan demikian, terjadilah proses morfosintaksis, yaitu melekatnya kata hasil kontraksi pada kata di depannya termasuk proses morfologis, sedangkan fungsi dan nosi antara kata yang ditempeli dengan kata hasil kontraksi yang menempel termasuk proses sintaksis. Berikut ini diberikan contoh hasil kontraksi dalam bahasa Tetum:

| | | | |
|--------|---------|-------|---------|
| /tian/ | 'sudah' | /tia/ | 'sudah' |
| /kan/ | 'punya' | /-k/ | 'punya' |
| | | /-m/= | 'punya' |

Contoh dalam konteks:

| | | | |
|---------------|----------------------|------------|--|
| /hotu tian/ | 'sesudah itu, lalu' | /hotu tia/ | |
| /nia kan uma/ | 'ia punya rumah' | /niak uma/ | |
| | | /nian uma/ | |
| /o kan uma/ | 'engkau punya rumah' | /ok uma/ | |
| | | /on uma/ | |

c) *Penempatan atau Lokalisasi*

Yang dimaksud dengan penempatan atau lokalisasi dalam laporan ini adalah pembentukan kata dengan menempatkan morfem yang berpotensi verba (disingkat morfem verba) atau kata di depan atau di belakang kata tertentu. Akibat penempatan tersebut morfem verba menjadi kata yang berkategori dan kata mengalami perubahan kelasnya. Penempatan itu secara morfologis mengubah fungsi morfem verba dan kata dan secara sintaksis membentuk konstruksi sintaksis, baik klausa maupun frase.

Contoh:

| | | | |
|------------|---------|----------------|-------------------|
| /da'an/ | 'rebus' | /da'an batar/ | 'merebus jagung' |
| | | /batar da'an/ | 'jagung rebus' |
| /bab'i'in/ | 'manja' | /oan babi'in/ | 'anak manja' |
| | | /bab'i'in oan/ | 'memanjakan anak' |
| /harin/ | 'nyala' | /harin ahi/ | 'menyalakan api' |
| | | /ahi harin/ | 'api menyala' |

Berikut ini diperikan fungsi penempatan dalam bahasa Tetum dengan di berikan contoh seperlunya.

(1) mengubah morfem verba menjadi verba transitif;

Untuk mengubah morfem verba menjadi verba transitif dengan jalan menempatkan morfem verba tersebut di depan nomina, verba, dan adjektiva atau di belakang verba transitif yang menyatakan gerak.

(a) di depan nomina, verba, atau adjektiva;

Contoh:

| | | | |
|--------|---------|-------------|-------------------|
| /tesi/ | 'belah' | /tesi ai/ | 'membelah kayu' |
| /hodi/ | 'bawa' | /hodi semo/ | 'membawa terbang' |
| /halo/ | 'buat' | /halo at/ | 'membuat rusak' |

(b) di belakang verba instransitif yang menyatakan gerak;

Contoh:

| | | | |
|--------|-----------|-------------|---------------------|
| /leat/ | 'lihat' | /ba leat/ | 'pergi melihat' |
| /hodi/ | 'bawa' | /mai hodi/ | 'datang membawa' |
| /kohi/ | 'tangkap' | /semo kohi/ | 'terbang menangkap' |

(2) mengubah morfem verba menjadi verba pasif:

Untuk mengubah morfem verba menjadi verba pasif dengan jalan menempatkan morfem verba tersebut di belakang /hoi/ dan di belakang nomina sebagai penderita.

Contoh:

| | | | |
|---------|------------|----------------|----------------------|
| /faan/ | 'jual' | /hoi faan/ | 'mau dijual' |
| /subar/ | 'sembunyi' | /sukaer subar/ | 'asam disembunyikan' |
| /fo/ | 'beri' | /nia ha'u fo/ | 'dia kupukul' |

(3) mengubah morfem verba menjadi nomina;

Untuk mengubah morfem verba menjadi nomina dengan jalan menempatkan morfem verba itu di belakang /ema/, di belakang kata penanda penunjuk tempat, di belakang nomina.

Contoh:

| | | | |
|---------|-----------|-------------|--------------------|
| /faan/ | 'jual' | /ema faan/ | 'penjual' |
| /naak/ | 'samun' | /ema naak/ | 'penyamun' |
| /namor/ | 'labuh' | /iha namor/ | 'di pelabuhan' |
| /kati/ | 'panggil' | /feto kati/ | 'wanita panggilan' |

- (4) mengubah verba intransitif menjadi nomina;

Untuk mengubah verba intransitif menjadi nomina dengan jalan menempatkan verba intransitif itu di depan kata /hos/ atau di belakang kata /ema/.

Contoh:

| | | | |
|---------|-----------|--------------|--------------------|
| /mai/ | 'datang' | /mai hosi/ | 'kedatangan dari' |
| /moris/ | 'hidup' | /moris hosi/ | 'penghidupan dari' |
| /semo/ | 'terbang' | /ema semo/ | 'penerbang' |

- (5) mengubah verba intransitif menjadi verba transitif;

Untuk mengubah verba intransitif menjadi verba transitif dengan cara menempatkan verba intransitif menjadi verba transitif dengan cara menempatkan verba intransitif itu di depan nomina sebagai objek.

Contoh:

| | | | |
|----------|-----------|---------------|---------------------|
| /harin/ | 'menyala' | /harin ahi/ | 'menyalakan api' |
| /naroe/ | 'pecah' | /naroe bikan/ | 'memecahkan piring' |
| /manasa/ | 'tertawa' | /manasa nia/ | 'menertawakan dia' |

- (6) mengubah verba transitif menjadi verba pasif;

Untuk mengubah verba transitif menjadi verba pasif dengan cara menempatkan verba transitif itu di belakang /hoi/ atau nomina sebagai penderita.

Contoh:

| | | | |
|-----------|-------------|-----------------|-------------------|
| /hafutar/ | 'menghiasi' | /hoi hafutar/ | 'dihiasi' |
| /halao/ | 'melakukan' | /serwisu halao/ | 'usaha dilakukan' |
| /halera/ | 'memacu' | /kuda halera/ | 'kuda dipacu' |

- (7) mengubah adjektiva menjadi verba menjadi verba transitif;

Untuk mengubah adjektiva menjadi verba transitif dengan jalan menempatkan adjektiva itu di depan nomina.

Contoh:

| | | | |
|------------|-----------|----------------|---------------------|
| /bab'i'in/ | 'manja' | /bab'i'in oan/ | 'memanjakan anak' |
| /kole/ | 'payah' | /kole ami/ | 'memayahkan kami' |
| /naruk/ | 'panjang' | /naruk tali/ | 'memanjangkan tali' |

- (8) mengubah nomina menjadi verba,

Untuk mengubah nomina menjadi verba dengan jalan menempatkan nomina itu di depan nomina.

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|--------------|------------------|
| /naran/ | 'nama' | /naran mali/ | 'bernama Mali' |
| /batak/ | 'empang' | /batak we/ | 'mengempang air' |

4.4 Proses Morfonemik

Yang dimaksud dengan proses morfonemik ialah proses perubahan fonem sebagai akibat proses morfologis. Analisis data menunjukkan bahwa tidak semua proses morfologis bahasa Tetum menimbulkan proses morfonemik. Yang mengalami proses morfonemik hanya proses morfologis pengimbuhan, pengulangan, dan kontraksi. Proses morfonemik dapat berupa penambahan, penghilangan, perubahan, penambahan dan penghilangan, dan pelekatan.

4.4.1 Penambahan

Yang dimaksud dengan penambahan ialah proses bertambahnya fonem sebagai akibat proses morfologis. Penambahan itu terjadi pada pengimbuhan, yaitu bila awalan /ha-/ dan /na-/ dilekatkan pada bentuk dasar yang fonem pertamanya vokal, maka harus mendapat tambahan konsonan /ha/.

Contoh:

| | | | |
|--------|---------|-----------|----------------------|
| /at/ | 'rusak' | /hahat/ | 'merusakkan' |
| /ilas/ | 'rupa' | /hahilas/ | 'memperhatikan rupa' |
| /isi/ | 'isi' | /nahisi/ | 'berisi' |

4.4.2 Penghilangan

Yang dimaksud dengan penghilangan ialah proses hilangnya fonem sebagai akibat proses morfologis. Penghilangan terjadi pada pengimbuhan dan pengulangan.

1) Penghilangan pada Pengimbuhan

Penghilangan pada pengimbuhan terjadi bila awalan /ha-/ dan /na-/ dilekatkan pada bentuk dasar yang fonem akhirnya /n/ atau fonem pertamanya konsonan rangkap yang dimulai dengan fonem /k/, maka fonem /n/ dan /k/ tersebut hilang, (bila awalannya /ba-/).

Contoh:

| | | | |
|----------|---------|-----------|---------------|
| /funan/ | 'bunga' | /hafuna/ | 'membungakan' |
| /dubun/ | 'asap' | /hadubu/ | 'berbunga' |
| /kbuis/ | 'liar' | /nadubu/ | 'mengasapkan' |
| /krokat/ | 'duri' | /habuis/ | "berasap" |
| | | /barokat/ | 'meliarkan' |
| | | | 'berduri' |

2) Penghilangan pada Pengulangan

Penghilangan pada pengulangan terjadi bila bentuk dasarnya berakhir dengan konsonan dan diulang seluruhnya. Konsonan tersebut pada kata pertama dihilangkan.

Contoh:

| | | | |
|--------|----------|------------|---------------|
| /diak/ | 'baik' | /dia-diak/ | 'baik-baik' |
| /oik/ | 'macam.' | /oi-oik/ | 'macam-macam' |

4.4.3 Penggantian

Yang dimaksud dengan penggantian ialah perubahan fonem sebagai akibat proses morfologis. Penggantian itu dapat terjadi pada pengimbuhan dan pengulangan.

1) Penggantian pada Pengimbuhan

Penggantian pada pengimbuhan terjadi bila awalan /ba-/ melekat pada bentuk dasar yang berakhir dengan konsonan /n/. Konsonan /n/ tersebut berubah menjadi /k/.

Contoh:

| | | | |
|---------|----------|-----------|-------------|
| /rahun/ | 'bulu' | /barahuk/ | 'berbulu' |
| /sorun/ | 'cabang' | /basoruk/ | 'bercabang' |

2) Penggantian pada Pengulangan

Penggantian pada pengulangan terjadi bila vokal pada suku pertama bentuk dasarnya bukan vokal /a/. Vokal tersebut berubah menjadi vokal /a/.

Contoh:

| | | | |
|--------|----------|----------|--------------------|
| /doko/ | 'goyang' | /dadoko/ | 'bergoyang-goyang' |
|--------|----------|----------|--------------------|

| | | | |
|-------------------|---------------------|-----------------------|----------------------------------|
| /leba/ /do'uk/ | 'pikul' 'angguk' | /laleba/ /dado'uk/ | 'pikulan' 'mengangguk-angguk' |
|-------------------|---------------------|-----------------------|----------------------------------|

4.4.4 Penambahan dan Penghilangan

Yang dimaksud dengan penambahan dan penghilangan adalah kombinasi proses menambahkan dan mengurangi fonem akibat proses morfologis. Perbedaannya dengan penggantian adalah bahwa dalam penambahan dan penghilangan letak fonem itu tidak sama.

Contoh :

| | | | |
|------------------|-------------------|----------------------|-----------------------------|
| /isin/ | 'padat' | /hahisi/ | 'memadat' atau 'membeku' |
| /aran/ /ikun/ | "benci" 'ekor' | /hahara/ /hahiku/ | 'membenci' 'mengekor' |

4.4.5 Pelekatan

Yang dimaksud dengan pelekatan ialah proses melekatnya fonem hasil kontraksi pada kata di depannya.

| | | | |
|------|---------|-------------|-----------------------------------|
| /-k/ | 'punya' | /emik bero/ | (kamu punya perahu) 'perahumu' |
| /-n/ | 'punya' | /nian uma/ | (dia punya rumah) 'rumahnya' |

4.5 Penggolongan Kata

Penggolongan kata dalam bahasa Tetum tidak dilakukan atas dasar semantinya, tetapi atas dasar ciri strukturalnya, yaitu menurut kedudukan, posisi, dan distribusinya di dalam frase atau kalimat. Kata-kata yang mempunyai kedudukan, posisi, distribusi dan perilaku yang sama digolongkan ke dalam satu jenis kata.

Berdasarkan data yang diperoleh, kata-kata dalam bahasa Tetum dapat dikelompokkan menjadi dua golongan berdasarkan kedudukannya, yaitu dapat atau tidaknya berwujud sebagai kalimat. Yang pertama, kata golongan partikel dan yang kedua, kata golongan yang bukan partikel.

4.5.1 Partikel

Partikel ialah golongan kata yang lazimnya tidak pernah dipakai sebagai kalimat. Menurut posisinya, partikel dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1) *Preposisi*

Kata preposisi adalah kata yang di dalam frase atau kalimat terletak di depan dan tidak mengakhiri frase atau kalimat. Preposisi dalam bahasa Tetum masih dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) preposisi direktif, (2) preposisi koneksiif, dan (3) preposisi atributif.

a) *Preposisi Direktif*

Preposisi direktif adalah semua kata yang menjadi direktor dalam suatu konstruksi eksosentris yang direktif.

Contoh:

| | |
|--------------|-----------------|
| /ba alas/ | 'ke hutan' |
| /iha uma/ | 'di rumah' |
| /hosí kotuk/ | 'dari belakang' |

b) *Preposisi Koneksiif*

Preposisi koneksiif adalah semua kata yang berfungsi sebagai penyambung satuan yang berbanding, baik satuan itu berupa kata, frase, maupun kalimat. Berdasarkan data yang ada, preposisi koneksiif dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu preposisi koneksiif koordinatif, preposisi koneksiif subordinatif, dan preposisi koneksiif korelatif.

Preposisi koneksiif koordinatif ialah semua kata yang berfungsi menyambung kata yang satu dengan kata yang lain dalam kalimat. Sesuai dengan bagian-bagian kalimat, maka preposisi koneksiif koordinatif dapat terdapat di dalam subjek, predikat, dan keterangan. Jadi, preposisi koneksiif koordinatif ialah semua kata yang di dalam konstruksi endosentris koordinatif berfungsi sebagai koordinator. Preposisi koneksiif koordinatif itu dalam bahasa Tetum, antara lain /ho/ 'dan', /lale/ 'atau', /mais/ 'tetapi', dan /hanesan/ 'seperti'.

Contoh:

| | |
|--|--|
| //inan no aman ba ruten// | 'Ibu dan bapak ke Ruteng'. |
| //nian uma kain ida lale kain rua// | 'Rumahnya sebuah atau dua buah.' |
| // lawarik nee te hanesan nahoa die//'. | 'Anak itu berak seperti beranak saja.' |

Di samping itu, preposisi koneksiif koordinatif juga menyambung klausa yang

satu dengan klausa yang lain yang sederajat sehingga menghasilkan kalimat setara.

Contoh:

- | | |
|--|--|
| //nia oin kamutis hanesan ema lalean // // oan mak moris ha nian ina mak moris // | 'Mukanya pucat seperti orang pingsan.' 'Anaknya yang hidup atau ibunya yang hidup.' |
|--|--|

Jika klausa yang satu tidak sederajat dengan klausa yang lain, penyambungnya adalah preposisi konektif subordinatif. Jadi, preposisi konektif subordinatif ialah semua preposisi konektif yang menyambung antarklausa yang tidak sederajat. Preposisi konektif subordinatif dalam bahasa Tetum, antara lain /tan/ 'karena, sebab', /too/ 'hingga, sampai', /mosik/ 'meskipun, sekalipun', dan /surak/ 'asalkan'.

Contoh:

- | | |
|---|--|
| // kalo nia mai/ ha'u atu barsen nia// // nia la natene nah nian uma ema gadai tian// //ha'u selu/ surak hotu- hotu diak// // nian ama ba misa nafati/ mosik nia ain moras// | 'Jika dia datang, saya akan menghadihi dia.' 'Dia tidak tahu bahwa rumahnya telah digadaikan.' 'Saya bayar, asalkan baik semuanya.' 'Ayah tetap pergi ke gereja, meskipun kakinya sakit.' |
|---|--|

Di samping kedua preposisi konektif tersebut, masih ada preposisi konektif yang lain dalam bahasa Tetum, yaitu preposisi konektif korelatif. Preposisi konektif yang terakhir ini berfungsi menyambung antarkalimat dalam paragraf, misalnya /dala uluk . . . tuin. . . / 'mula-mula . . . selanjutnya . . .', /nunia mos/ 'begitu pula', dan /tan nunia/ 'karena itu'.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| // hori uluk sia namutu/ too ikus sia ida-idak// // foto oan nee kabas basuk// nunia mos nia alin// | 'Mula-mula mereka bersatu, akhirnya mereka cerai berai.' 'Gadis itu sangat cantik, begitu juga adiknya.' |
|--|---|

// nian ama ber taru// tan
nunia/nian moris susar// 'Ayahnya senang berjudi. Karena itu,
hidupnya sengsara.'

(c) Preposisi Atributif

Preposisi atributif ialah semua preposisi yang di dalam konstruksi endosentris atributif selalu berfungsi sebagai atribut atau penjelas. Preposisi atributif dalam bahasa Tetum berdasarkan inti yang dijelaskan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) preposisi pembantu, dan (2) preposisi penunjuk satuan.

(1) *Preposisi Bantu*

Yang dimaksud dengan preposisi bantu ialah semua preposisi atributif yang berfungsi sebagai atribut dalam konstruksi endosentris atributif dengan intinya verba. Preposisi bantu meliputi preposisi bantu modal dan preposisi bantu aspek.

(a) *Preposisi Bantu Modal*

Preposisi bantu modal dalam bahasa Tetum tidak dinyatakan dengan morfem terikat, melainkan dengan kata, seperti /aruma/ 'mungkin', /musti/ 'harus, perlu', /atu/ 'hendak', dan /bale/ 'dapat, boleh'.

Contoh:

| | |
|---------------|---------------------|
| /aruma ba/ | 'mungkin pergi' |
| /atu nahoris/ | 'hendak melahirkan' |
| /nalo renda/ | 'bisa merenda' |

(b) *Preposisi Bantu Aspek*

Proposisi bantu aspek dalam bahasa Tetum juga tidak dinyatakan dengan morfem terikat, melainkan dengan kata, seperti: /noi/ 'akan', /hela oan ida/ 'hampir', /foin/ 'baru', dan /sei/ 'belum'.

Contoh:

| | |
|---------------------|----------------|
| /noi ba/ | 'akan pergi' |
| /foin hoi hafutar/ | 'baru dihiasi' |
| /hela oan ida monu/ | 'hampir jatuh' |

(2) *Preposisi Penunjuk Satuan*

Preposisi penunjuk satuan ialah preposisi atributif yang berfungsi sebagai atribut dalam konstruksi endosentris atributif dengan intinya numeral.

Preposisi penunjuk satuan itu, antara lain /futun/ 'ikat', /fuan/ 'buah', /dan/ 'sisir', /hun/ 'batang', /fulin/ 'bulir', dan /matan/ 'ekor'.

Contoh:

| | |
|-------------|---------------|
| /isin rua/ | 'dua kali' |
| /lain lima/ | 'lima batang' |
| /ahak ida/ | 'serumpun' |

2) *Kata Postposisi*

Kata postposisi ialah kata yang di dalam frase atau kalimat terletak di belakang dan tidak mendahului frase atau kalimat. Kata postposisi dalam bahasa Tetum masih dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu postposisi pengeras dan postposisi bantu aspek.

a) *Postposisi Pengeras*

Postposisi pengeras adalah postposisi yang berfungsi sebagai atribut dalam konstruksi endosentris yang intinya kata sifat. Postposisi pengeras dalam bahasa Tetum, antara lain /bosuk/ 'sekali, sangat', /liu/ 'lebih', dan (oda/ 'agak'.

Contoh:

| | |
|------------------|--------------------|
| /kiik lia/ | 'lebih kecil' |
| /manetek kaliuk/ | 'terlampau pandai' |
| /diak oda/ | 'agak baik' |

(b) *Postposisi Bantu Aspek*

Postposisi bantu aspek dalam bahasa Tetum dinyatakan dengan kata, yaitu kata /tian/ 'sudah, telah' dan kata /ona/ 'segera'.

Contoh:

| | |
|-----------|--------------------|
| /ha tian/ | 'sudah makan' |
| /lao ona/ | 'segera berangkat' |

3) *Kata Medioposisi*

Kata medioposisi itu terletak di tengah-tengah klausa, yaitu di antara subjek dan predikat, sedangkan fungsinya penyambung antarklausa dalam kalimat majemuk setara, misalnya /mos/ 'juga, pula'.

Contoh:

- // nia maun matenek/nia alin 'kakaknya pandai, adiknya juga pandai'.
 mos matenek//
- // tinan 1970 ami iha nee/ 'Tahun 1970 kami di sini, sekarang
 oras nee mos iha nee// di sini pula'.

4.5.2 *Kata yang Bukan Partikel*

Kata yang bukan partikel adalah golongan kata yang biasa dipakai sebagai kalimat. Tidak seperti kata pertikel, kata yang bukan partikel beranggota yang tidak terbatas, selalu bertambah dan berkurang sesuai dengan perkembangan dan bersifat terbuka. Kata yang bukan partikel itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu (1) kata nominal dan (2) kata verbal.

1) *Kata Nominal*

Yang dimaksud dengan kata nominal dalam bahasa Tetum adalah semua kata yang dapat menduduki tempat objek dalam konstruksi objektif dan apabila dinegatifkan akan menduduki tempat predikat dalam konstruksi predikatif. Kata nominal di sini dibedakan menjadi lima golongan, yaitu (1) nomina, (2) promina, (3) kata penentu, (4) numeralia, dan (5) interjeksi.

(a) *Nomina*

Selain dari ciri umum kata nominal, nomina dapat dikenal karena ciri yang lain. Dalam kalimat, nomina dapat menduduki subjek dan predikat. Dalam struktur frase dapat membentuk frase secara langsung dengan promina, kata penentu, numeralia, dan preposisi direktif.

Contoh dengan kata ganti:

| | |
|-------------|----------------------|
| /ha'u inan/ | 'ibu saya' |
| /o alin/ | 'adik engkau' |
| /sia fen/ | 'istri-istri mereka' |

Contoh dengan kata penentu:

| | |
|--------------|---------------|
| /makdok nia/ | 'dukun itu' |
| /ferik nia/ | 'neneh itu' |
| /leo nee/ | 'kampung ini' |

Contoh dengan numeralia.

| | |
|-----------------|----------------------|
| /here blek ida/ | 'satu blek padi' |
| /has fuan rua/ | 'dua buah mangga' |
| /hudi dan at/ | 'empat sisir pisang' |

Contoh dengan preposisi direktif:

| | |
|-------------|-----------------|
| /iha uma/ | 'di rumah' |
| /ba alas/ | 'ke hutan' |
| /hosikotuk/ | 'dari belakang' |

b) *Pronomina*

Di samping ciri kata nominal, pronomina juga mempunyai ciri lain, yaitu dapat menduduki tempat subjek dan dapat membentuk frase secara langsung dengan nomina.

contoh sebagai subjek:

| | |
|------------------|---------------------|
| // o feto// | 'Engkau perempuan.' |
| //ha'u ba// | 'Saya pergi.' |
| //nia nain ida// | 'Dia seorang.' |

Contoh dalam frase nominal:

| | |
|-------------|---------------|
| /ita lian/ | 'suara kita' |
| /emi beron/ | 'perahu kamu' |
| /ami uman/ | 'rumah kami' |

c) *Kata Penentu*

Selain ciri kata nominal, kata penentu masih mempunyai ciri lain, yaitu sebagai penutup frase, sebagai subjek dalam kalimat, dan sebagai predikat dalam kalimat nominal.

Contoh sebagai penutup frase:

| | |
|------------------------------|--------------------------------|
| /lawarik feto nia/ | 'anak perempuan itu' |
| /ema mak emi buka nia/ | 'orang yang kamu cari itu' |
| /nia uman mak iha teken nee/ | 'rumahnya yang di pinggir ini' |

Contoh sebagai subjek dalam kalimat.

| | |
|--------------------|-------------------|
| // nee diak liu // | 'Ini lebih baik.' |
|--------------------|-------------------|

// nia foin naran matenek // 'Itu baru bernama pandai.'
 // nunia nia alin // 'Begitu adiknya.'

Contoh sebagai predikat dalam kalimat nominal:

| | |
|--------------------|---------------|
| // so nak nia // | 'Siapa itu.' |
| // hira mak nee // | 'Berapa ini.' |

d) *Numeralia*

Kata bilangan ialah kata nominal yang secara langsung dapat membentuk frase dengan preposisi penunjuk satuan. Jumlah morfemnya terbatas, tetapi kombinasinya tidak. Antara puluhan dan satuan terdapat morfem "rasin".

Contoh:

| | |
|----------------------|------------------|
| /hitu/ | 'tujuh' |
| /sanulu rasin lima/ | 'lima belas' |
| /nem nulu rasin rua/ | 'enam puluh dua' |
| /oan ida/ | 'sedikit' |

e) *Kata Tanya*

Semua kata yang berfungsi membentuk kalimat tanya disebut interogativa. Interogativa dalam bahasa Tetum termasuk kelas tertutup, dapat menduduki predikat dalam kalimat, dan karena termasuk kata nominal dengan sendirinya dapat menduduki objek dalam kalimat verbal. Interogativa tersebut; antara lain /sa/ 'apa', /se/ 'siapa', /hira/ 'berapa', /nabe/ 'mana', dan /nusa/ 'bagaimana'.

Contoh:

| | |
|---------------------|-------------------------------|
| // o malo sa // | 'Apa yang kau kerjakan?' |
| // o makara hira // | 'Engkau menginginkan berapa?' |
| // se mak nia // | 'Siapa itu?' |

2) *Kata Verbal*

Kata verbal dalam bahasa Tetum meliputi semua kata yang tidak dapat menduduki objek dalam kalimat verbal. Kata verbal dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) verba, (2) adjektiva, dan (3) kata ajungan.

a) *Verba*

Yang dimaksud dengan verba dalam laporan ini ialah semua kata yang secara langsung dapat membentuk frase dengan preposisi bantu modal, preposisi bantu aspek, dan postposisi bantu aspek.

Contoh frase dengan preposisi bantu modal:

| | |
|----------------|------------------------|
| /musti la'o/ | 'harus berangkat' |
| /bele hola/ | 'boleh mengambil' |
| /la bele selu/ | 'belum dapat membayar' |

Contoh frase dengan preposisi bantu aspek:

| | |
|----------------|--------------------|
| /hoi ha/ | 'sedang makan' |
| /foin hafutar/ | 'baru dihiasi' |
| /dauk hahoris/ | 'belum melahirkan' |

Contoh frase dengan postposisi bantu aspek:

| | |
|--------------|---------------------|
| /namos tian/ | 'telah dibersihkan' |
| /ba ona/ | 'segera pergi' |

b) *Adjektiva*

Adjektiva ialah kata verbal yang secara langsung dapat membentuk frase dengan postposisi pengeras. Adjektiva dalam bahasa Tetum, antara lain /bit/ 'teguh', /kiik/ 'kecil', /diak/ 'baik', dan /matenek/ 'pandai'

Contoh:

| | |
|----------------|----------------|
| /kiik liu/ | 'lebih kecil' |
| /bot oda/ | 'agak besar' |
| /makaas bosuk/ | 'keras sekali' |

c) *Kata Ajungan*

Kata ajungan ialah semua kata verbal yang selalu berfungsi sebagai keterangan pada kalimat.

Contoh:

| | |
|-------------|------------|
| /awan/ | 'besok' |
| /ohin/ | 'tadi' |
| /horisehik/ | 'kemarin' |
| /oras nee/ | 'sekarang' |

BAB V

SINTAKSIS

Dalam penelitian ini, analisis sintaksis bahasa Tetum meliputi berbagai hal yang berhubungan dengan frase dan kalimat.

5.1 Frase

Bentuk kebahasaan yang terdiri atas dua kata atau lebih, yang tidak mengandung subjek dan predikat dan berfungsi sebagai unsur konstruksi sintaksis yang lebih besar, yaitu klausa, disebut frase. Berdasarkan unsur pokok, hulu, atau intinya, frase dalam bahasa Tetum ada lima macam, yaitu (1) frase nominal (FN) jika intinya nomina, (2) frase verbal (FV) jika intinya verba, (3) frase adjektival (FAd) jika intinya kata adjektiva, (4) frase numeral (FNm) jika intinya numeralia, dan (5) frase preposisi atau frase direktif (FD) jika unsur pokoknya preposisi direktif.

5.1.1 *Frase Nominal*

Frase nominal adalah frase sebagai hasil perluasan atau penggabungan nomina. Karena itu, yang menjadi intinya nomina. Berdasarkan tipe intinya, frase nominal dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu frase nominal dasar (FND) dan frase nominal kompleks (FNK). Frase nominal dasar berintikan nominal (N) dan frase nominal kompleks berintikan frase nominal yang disebut nominal kompleks (NK).

Frase nominal dasar (FND) terdiri atas sebuah nomina (N) sebagai intinya dan secara mana suka diperluas dengan sebuah numeralia atau sebuah frase numeral dan sebuah pronomina (Pn) atau sebuah kata penentu (Pen). Struktur FND itu sebagai berikut.

$$\text{FND} \quad \left[\frac{\text{Nm}}{\text{FNm}} \right] + \text{N} + \left[\frac{\text{Pn}}{\text{Pen}} \right]$$

Berdasarkan data, realisasi struktur FND dalam bahasa Tetum sebagai berikut.

- | | |
|------------|--------------|
| 1) N + Nm | 5) FN1 + Pn |
| 2) N + Nm | 6) FN1 + Pen |
| 3) N + Pn | 7) FN2 + Pn |
| 4) N + Pen | 8) FN2 + Pen |

FNml adalah frase bilangan yang terdiri atas numeralia sebagai inti dan preposisi penunjuk satuan sebagai pewatas. FN1 adalah frase nominal yang terdiri atas nomina sebagai inti dan numeralia sebagai pewatas. FN2 adalah frase nominal yang terdiri atas nomina sebagai inti dan frase numeral sebagai pewatas. Berikut ini diberikan contoh masing-masing struktur frase nominal dasar tersebut.

- 1) N + Nm

Contoh:

| | |
|---------------|----------------|
| /lewarik rua/ | 'dua anak' |
| /manu hitu/ | 'tujuh burung' |
| /sukaer ida/ | 'satu asam' |

- 2) N + Nm

Contoh:

| | |
|------------------------|------------------------------|
| /lawarik nain rua/ | 'dua orang anak' |
| /manu kakaematan hitu/ | 'tujuh ekor burung kakaktua' |
| /feto nain hitu/ | 'tujuh orang perempuan' |

- 3) Pn + N

Contoh:

| | |
|-------------|---------------|
| /ita lian/ | 'suara kita' |
| /ami uman/ | 'rumah kami' |
| /emi beron/ | 'perahu kamu' |

Konsoran *-n* yang menempel pada kata benda /lia/ 'suara', /uma/ 'rumah', dan /bero/ 'perahu' adalah enklitik persona ke-3 yang berfungsi sebagai penanda anafora dan antesedenya pronomina sebagai pemilik, yaitu /ita/ 'kita', /amik/ 'kami', dan /emi/ 'kamu'.

4) N + Pen

Contoh:

| | |
|-------------|-------------|
| /ema nia/ | 'orang itu' |
| /kuda naba/ | 'kuda itu' |
| /oan nee/ | 'anak itu' |

5) Pn + FN1

Contoh:

| | |
|-------------------|-------------------------|
| /ha'u kudan hat/ | 'empat kuda saya' |
| /o hudin oan ida/ | 'sedikit pisang engkau' |
| / sia fen wa'in/ | 'banyak istri mereka' |

6) FN1 + Pen

Contoh:

| | |
|------------------|-----------------------|
| /kakae hitu nee/ | 'tujuh kakak tua ini' |
| /oan rua nia/ | 'dua anak itu' |
| /kuda hat naba/ | 'empat kuda itu' |

7) Pn + FN2

Contoh:

| | |
|-----------------------|---------------------------|
| /emi hudin dan hat/ | 'empat sisir pisang kamu' |
| /nia ain futun ida/ | 'seikat kayu apinya' |
| /ha'u hudin ahak ida/ | 'serumpun pisang saya' |

8) FN2 + Pen

Contoh

| | |
|----------------------|-----------------------------|
| /feto nain hitu nee/ | 'tujuh orang perempuan ini' |
| /here blek ida nia/ | 'satu blek padi itu' |

Sebelum memerikan struktur frase nominal kompleks (FNK), akan diperikan struktur nomina kompleks (NK). Struktur nomina dalam bahasa Tetum sebagai berikut.

- 1) NK → N + $\left[\frac{N}{FN} \right]$
- 2) NK → N + $\left[\frac{V}{FV} \right]$
- 3) NK → N + $\left[\frac{Ad}{FAd} \right]$
- 4) NK → N + Fpn
- 5) NK → N + /mak . . ./

Berdasarkan data, realisasi struktur NK dalam bahasa Tetum sebagai berikut.

- 1) NK → N + $\left[\frac{N}{FN} \right]$

Pola tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) NK → N + N

Contoh:

| | |
|-------------------|------------------------|
| /emo feto seluk/ | 'orang perempuan lain' |
| /ai sukaer hun/ | 'kayu pohon asam' |
| /ai sukaer sorun/ | 'kayu cabang asam' |

- 2) NK → N + $\left[\frac{V}{FV} \right]$

Pola NK tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) NK → n + V

Contoh:

| | |
|-----------------|-----------------|
| /faru semo/ | 'baju terbang' |
| /susun wen sae/ | 'air susu naik' |
| /kean toba/ | 'tempat tidur' |

b) NK → N + FV

Contoh:

- | | |
|------------------|---------------------------------|
| /sanan tau we/ | 'periuk air' (periuk taruh air) |
| /ema la'o walan/ | 'orang mandi telanjang' |
| /ema la'o mai/ | 'orang jalan datang' |

3) NK → N + $\left[\begin{smallmatrix} \text{Ad} \\ \text{FAd} \end{smallmatrix} \right]$

Pola struktur NK tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) NK → N + Ad

Contoh:

- | | |
|--------------|----------------|
| /fuk mutin/ | 'rambut putih' |
| /makdok bot/ | 'dukun besar' |
| /we mamuk/ | 'air kosong' |

b) NK → N + FAd

Contoh:

- | | |
|---------------------|---------------------|
| /bola kiik liu/ | 'bola lebih kecil' |
| /bero bot oda/ | 'perahu agak besar' |
| /lian makaas tebes/ | 'suara keras benar' |

4) NK → N + FD

Contoh:

- | | |
|------------------------|------------------------|
| /uma iha kampo/ | 'rumah di kampung' |
| /ema hosi kotuk/ | 'orang dari belakang' |
| /kampo iha tasi tehen/ | 'kampung di tepi laut' |

5) NK → N + /mak . . ./

Contoh:

- | | |
|------------------------|------------------------------|
| /sukaer mak nia subar/ | 'asam yang disembunyikannya, |
| /ema mak emi buka/ | 'orang yang kamu cari' |
| /uma mak iha tehen/ | 'rumah yang di pinggir' |

FNK terdiri atas NK sebagai intinya dan secara mana suka diperluas dengan sebuah pronomina, sebuah kata atau frase numeralia, dan atau kata penentu. Jadi, struktur FNK itu dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut.

$$\text{FNK} \longrightarrow (\text{Pn}) + \text{NK} + \left[\frac{\text{Nm}}{\text{FNm}} \right] +) (\text{Pen})$$

Pola struktur FNK tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) FNK \longrightarrow Pn + NK
- 2) FNK \longrightarrow NK + Nm
- 3) FNK \longrightarrow NK + FNm
- 4) FNK \longrightarrow NK + Pen
- 5) FNK \longrightarrow Pn + FN3
- 6) FNK \longrightarrow Pn + FN4
- 7) FNK \longrightarrow FN3 + Pen
- 8) FNK \longrightarrow FN4 + Pen
- 9) FNK \longrightarrow FN5 + Pen
- 10) FNK \longrightarrow FN6 + Pen

FN3 adalah frase benda yang terdiri atas NK sebagai inti dan numeralia sebagai pewatasnya. FN3 adalah frase nominal yang terdiri atas NK sebagai intinya dan FNm sebagai pewatasnya. FN5 adalah frase nominal yang terdiri atas Pn + FN3 sebagai inti dan kata penentu sebagai pewatasnya, sedangkan FN6 adalah frase benda yang terdiri atas Pn + FN4 sebagai inti dan kata penentu sebagai pewatasnya. Berikut ini diberikan contohnya.

- 1) FNK \longrightarrow Pn + NK

Contoh :

| | |
|----------------------|-------------------------|
| /ha'u uman toos/ | 'rumah kebun saya' |
| /nia farun semo/ | 'baju terbangnya' |
| /ami uman iha kampo/ | 'rumah di kampung kami' |

- 2) FNK \longrightarrow NK + Nm

Contoh :

| | |
|--------------------|--------------------------|
| /faru semo hitu/ | 'tujuh baju terbang' |
| /fuk mutin wa'in/ | 'banyak rambut hitam' |
| /bero bot oda ida/ | 'satu perahu agak besar' |

3) FNK -----> NK + FNm

Contoh :

| | |
|------------------------|------------------------------|
| /makdok bot nain ida/ | 'seorang dukun besar' |
| /hudi modok dan rua/ | 'dua sisir pisang kuning' |
| /sukaer mak nia subar/ | 'sebuah asam yang dicarinya' |
| fuan ida/ | |

4) FNK -----> NK + Pen

Contoh :

| | |
|----------------------|---------------------------|
| /ai sukaer hun nee/ | 'kayu pohon asam ini' |
| /ema hosi kotuk nia/ | 'orang dari belakang itu' |

5) FNK -----> Pn + FN3

Contoh :

| | |
|------------------------|----------------------------------|
| /nia farun seika ida/ | 'satu baju terbangnya' |
| /ha'u uman kampo siwi/ | 'sembilan rumah di kampung saya' |
| /ami toba fatik rua/ | 'dua tempat tidur kami' |

6) FNK -----> Pn + FN4

Contoh :

| | |
|------------------------------|---------------------------------|
| /ha'u bibin feto matan telu/ | 'tiga ekor kambing betina saya' |
| /emi ain sukaer futun ida/ | 'seikat kayu asam kamu' |
| /nia heren meak blek sanulu/ | 'sepuluh blek padi merahnya' |

7) FNK -----> FN3 + Pen

Contoh :

| | |
|-----------------------|--------------------------|
| /faru semo ida nee/ | 'satu baju terbang ini' |
| /hudi modok lima nia/ | 'lima pisang kuning itu' |

8) FNK -----> FN4 + Pen

Contoh :

| | |
|---------------------------|-------------------------------|
| /hudi modok dan lima nia/ | 'lima sisir pisang modok itu' |
| /ai sukaer futun ida nee/ | 'seikat kayu asam ini' |

9) FNK ----> FN5 + Pen

Contoh :

| | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| /emi ain sukaer ida nee/ | 'satu kayu asam kamu ini' |
| /nia heren meak sanulu nia/ | 'sepuluh padi merahnya itu' |

10) FNK ----> FN6 + Pen

Contoh :

| | |
|----------------------------------|----------------------------------|
| /emi air sukaer futun ida nee/ | 'seikat kayu asam kamu ini' |
| /nia heren meak blek sanulu nia/ | 'sepuluh blek padi merahnya itu' |

5.1.2 *Frase Verbal*

Frase verbal adalah frase sebagai hasil perluasan atau penggabungan verbal. Karena itu, frase verba berintikan verba. Berdasarkan intinya, frase verba dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) frase verbal dasar (FVD) dan (2) frase verbal kompleks. Yang pertama berintikan verba (V) dan yang kedua berintikan verba kompleks.

Frase verbal dasar terdiri atas verba sebagai inti dan secara mana suka diperluas dengan sebuah preposisi bantu aspek (Ba) atau sebuah preposisi bantu modal (Bm) dan kata anjungan (A). Jadi, struktur FVD itu dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut.

$$\text{FVD} \longrightarrow [\begin{array}{c} \text{Ba} \\ \hline \text{Bm} \end{array}] + \text{N} + (\text{A})$$

Pola struktur FVD tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) FVD → Ba + V
- 2) FVD → Bm + V
- 3) FVD → V + A
- 4) FVD → FV1 + A
- 5) FVD → FV2 + A

FV1 adalah frase verbal yang terdiri atas V sebagai inti dan Ba sebagai atributnya. FV2 adalah frase verbal yang terdiri atas V sebagai inti dan Bm sebagai atributnya. Berikut ini diperikan masing-masing FVD tersebut.

1) FVD → Ba + V

Contoh :

| | |
|---------------------|----------------|
| /hoi ba/ | 'akan pergi' |
| /hela oan ida monu/ | 'hampir jatuh' |
| /hamos tian/ | 'telah bersih' |

2) FVD → Bm + V

Contoh :

| | |
|---------------|---------------------|
| /aruma ba/ | 'mungkin pergi' |
| /musti la'o/ | 'harus berangkat' |
| /atu hahoris/ | 'hendak melahirkan' |

3) FVD → V + A

Contoh :

| | |
|-----------------|----------------------|
| /mai ohin/ | 'datang tadi' |
| /ba awan/ | 'pergi besok' |
| /la'o oras nee/ | 'berangkat sekarang' |

4) FVD → FV1 + A

Contoh :

| | |
|-------------------------|--------------------------|
| /sei hahoris horisehik/ | 'belum beranak kemarin' |
| /hoi tanis ohin/ | 'ada menangis tadi' |
| /nahu tein oras nee/ | 'mulai menanak sekarang' |

5) FVD → FV2 + A

Contoh :

| | |
|-------------------------|-----------------------------|
| /bele nani oras nee/ | 'boleh berenang sekarang' |
| /atu hahoris horisehik/ | 'hendak melahirkan kemarin' |
| /musti too awan sawan/ | 'harus tiba besok pagi' |

Sebelum memerikan struktur frase verbal kompleks (FVK), akan diperikan struktur verba kompleks (SVK).

Struktur SVK tersebut dalam bahasa Tetum sebagai berikut .

1) SVK → V + [$\frac{V}{FV}$]

$$2) \text{ SVK} \rightarrow V + [\frac{V}{FN}]$$

$$3) \text{ SVK} \rightarrow V + [\frac{Ad}{FAd}]$$

$$4) \text{ SVK} \rightarrow V + FD$$

Berdasarkan data yang ada, realisasi struktur (SVK) dalam bahasa Tetum sebagai berikut.

$$1) \text{ SVK} \rightarrow V + [\frac{V}{FV}]$$

Pola struktur SVK tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$a) \text{ SVK} \rightarrow V + V$$

Contoh :

| | |
|--------------|-------------------|
| /buka moris/ | 'mencari hidup' |
| /ba hakoro/ | 'pergi menangkap' |
| /ba mai/ | 'kesana kemari' |

$$b) \text{ SVK} \rightarrow /V + FV$$

Contoh :

| | |
|---------------------|-----------------------------|
| /ba hakoro boak/ | 'pergi menangkap udang' |
| /ba leat nian abat/ | 'pergi melihat abatnya' |
| /hafula hein manu/ | 'mengintai menunggu burung' |

$$2) \text{ SVK} \rightarrow V + [\frac{N}{FN}]$$

Pola struktur SVK tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$a) \text{ SVK} \rightarrow V + N$$

Contoh :

| | |
|--------------|---------------------|
| /too lalean/ | 'tiba di langit' |
| /ba uma/ | 'pergi ke rumah' |
| /mai toos/ | 'datang dari kebun' |

b) SVK → V + FN

Contoh :

| | |
|------------------|--------------------------|
| /ba uma hadat/ | 'pergi ke rumah adat' |
| /too toos batar/ | 'tiba dari kebun jagung' |
| /halo hare we/ | 'kerja di sawah' |

3) SVK → V + [$\frac{\text{Ad}}{\text{FAd}}$]

Pola struktur SVK tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) SVK → V + Ad

Contoh :

| | |
|------------------|----------------------|
| /tesi dia-diaik/ | 'membelah baik-baik' |
| /hare kdok/ | 'melihat jauh' |
| /halo at/ | 'membuat rusak' |

b) SVK → V + FAd

Contoh :

| | |
|--------------------|--------------------------|
| /hetan wain basuk/ | 'mendapat banyak sekali' |
| /toba la dukur/ | 'tidur tidak nyenyak' |
| /mai lais basuk/ | 'datang cepat sekali' |

4) SVK → V + FD

Contoh :

| | |
|-----------------------|------------------------------|
| /la'o ba abat/ | 'pergi ke abat' |
| /subar iha hai matan/ | 'menyembunyikan di perapian' |
| /hatudu ba nian ina/ | 'menunjukkan kepada ibunya' |

FVK terdiri atas SVK sebagai inti dan secara mana suka diperluas dengan preposisi atau postposisi bantu aspek (Ba) atau preposisi bantu modal (Bm) dan kata ajungan (A). Struktur FVK itu dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut.

FVK → [$\frac{\text{Ba}}{\text{Bm}}$] + SVK + (A)

Pola struktur FVK tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) FVK → Ba + SVK

- 2) FVK → Bm + SVK
- 3) FVK → SVK + A
- 4) FVK → FV3 + A
- 5) FVK → FV4 + A

FV3 adalah frase verbal yang terdiri atas SVK sebagai inti dan Ba sebagai atribut, sedangkan FV4 adalah frase verbal yang terdiri atas SVK sebagai inti dan Bm sebagai atribut. Berikut ini diperikan masing-masing struktur FVK tersebut.

- 1) FVK → Ba + SVK

Contoh :

| | |
|------------------------|------------------------|
| /hoi buka horis/ | 'akan mencari hidup' |
| /hela oan ida ba hare/ | 'hampir pergi melihat' |
| /atu mai ona/ | 'akan datang segera' |

- 2) FVK → Bm + SVK

Contoh :

| | |
|------------------|----------------------------|
| /arumak ba leat/ | 'mungkin pergi melihat' |
| /hanoin ba mai/ | 'rupa-rupanya kian kemari' |
| /atu halo at/ | 'hendak membuat rusak' |

- 3) FVK → SVK + A

Contoh :

| | |
|----------------------------|-------------------------------|
| /horisehik mai lais basuk/ | 'kemarin datang cepat sekali' |
| /la'o ba kupang awan/ | 'berangkat ke Kupang besok' |
| /hetan wain basuk ohin/ | 'mendapat banyak sekali tadi' |

- 4) FVK → FV3 + A

Contoh :

| | |
|------------------------------|---------------------------------|
| /hoi serwisu makaas awan/ | 'akan bekerja keras besok' |
| /horisehik ba iha lasu tian/ | 'kemarin telah pergi ke rantau' |
| /foin toba dukur oras nee/ | 'baru tidur nyenyak sekarang' |

- 5) FVK → FV4 + A

Contoh :

| | |
|-----------------------------------|------------------------------------|
| /aruma ba leat ohin/ | 'mungkin pergi melihat tadi' |
| /musti la'o ba adat kedan/ | 'harus berangkat ke abat sekarang' |
| /mesti too ba lais awan se-sawan/ | 'harus tiba cepat besok pagi' |

5.1.3 Frase Adjektival

Frase adjektival sebagai hasil perluasan atau penggabungan adjektiva berintikan adjektiva. Berdasarkan tipe intinya, frase adjektival itu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu frase adjektival dasar (FAdD) yang berintikan adjektiva (Ad) dan frase adjektival kompleks (FAdK) yang berintikan adjektiva kompleks (AdK).

FAdD terdiri atas Ad sebagai intinya dan semacam mana suka diperluas dengan postposisi pengeras sebagai atributnya. Struktur FAdD itu dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut.

$$\text{FAdD} \rightarrow \text{Ad} + \text{Pk}$$

Contoh :

| | |
|-------------|----------------|
| /bot basuk/ | 'sangat keras' |
| /kiik liu/ | 'lebih kecil' |
| /bot oda/ | 'agak besar' |

Sebelum memerikan struktur frase adjektival kompleks (FAdK), akan diperikan struktur adjektive kompleks (AdK).

Struktur adjektiva (AdK) tersebut dalam bahasa Tetum sebagai berikut.

- 1) AdK → Ad + Ad
- 2) AdK → Ad + N
- 3) AdK → Ad + V
- 4) AdK → Ad + FD

Berdasarkan data yang ada, realisasi struktur AdK tersebut dalam bahasa Tetum sebagai berikut.

$$1) \text{ AdK} \rightarrow \text{Ad} + \text{Ad}$$

Contoh :

| | |
|---------------------|---------------------|
| /bot kiik/ | 'besar kecil' |
| /mean modok/ | 'merah kuning' |
| /beik lale matenek/ | 'bodoh atau pandai' |

$$2) \text{ AdK} \rightarrow \text{Ad} + \text{M}$$

Contoh :

| | |
|-----------------|---------------------|
| /matak nurak/ | 'hijau daun' |
| /kiik oan/ | 'kecil anak' |
| /mean asu aten/ | 'merah hati anjing' |

3) AdK → Ad + V

Contoh :

| | |
|------------------|---------------------|
| /lalais ba/ | 'cepat-cepat pergi' |
| /lais hatene/ | 'cepat tahu' |
| /nean diak fila/ | 'gembira pulang' |

4) AdK → Ad + FD

Contoh :

| | |
|-------------------------|-------------------------------|
| /kobas liu iha leo nee/ | 'paling indah di kampung ini' |
| /diak liu nosi nia/ | 'lebih baik daripada itu' |

Dengan memperhatikan pola struktur AdK, maka FAdK terdiri atas AdK sebagai inti dan secara mana suka diperluas dengan postposisi bantu pengeras (Pk). Struktur FAdK itu dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut.

FAdK → AdK + Pk

Contoh :

| | |
|-------------------------|-------------------------------|
| /matak nurak oda/ | 'agak hijau daun' |
| /lais toba liu/ | 'lebih cepat tidur' |
| /kobas liu iha leo nee/ | 'paling indah di kampung ini' |
| /diak liu nosi nia/ | 'lebih baik daripada itu' |

5.1.4 Frase Numeral (FNm)

Frase numeral dalam bahasa Tetum terdiri atas numeralia (Nm) sebagai inti dan preposisi penunjuk satuan (Ps) sebagai atribut. Jadi, struktur frase numeral (FNm) itu sebagai berikut.

FNm → Ps + Nm

Contoh :

| | |
|-------------|---------------|
| /fulin nen/ | 'enam bulir' |
| /futun ida/ | 'seikat' |
| /dan hat/ | 'empat sisir' |

5.1.5 Frase Preposisi Direktif (FD)

Frase preposisi direktif (FD) dalam bahasa Tetum terdiri atas pre-

posisi direktif (D) sebagai direktor dan kata lain sebagai aksis. Kata lain tersebut, yaitu nomina, verba, adjektiva, kata anjungan, dan kata penentu. Struktur FD itu dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut.

$$FD \longrightarrow D + \begin{bmatrix} N \\ V \\ Ad \\ A \\ Pen \end{bmatrix}$$

Pola struktur FD itu dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) FD → D + N
- 2) FD → D + V
- 3) FD → D + Ad
- 4) FD → D + A
- 5) FD → D + Pen

Berdasarkan data yang ada, realisasi struktur FD tersebut dalam bahasa Tetum sebagai berikut.

- 1) FD → D + N

Contoh :

| | |
|-----------------|-------------------|
| /iha fatik/ | 'di tempat' |
| /ba toba fatik/ | 'ke tempat tidur' |
| /hosí ambon/ | 'dari Ambon' |

- 2) FD → D + V

Contoh :

| | |
|-------------------|------------------------|
| /hodi terik/ | 'dengan berkata' |
| /neebe bele kohi/ | 'agar dapat menangkap' |
| /hosí nani/ | 'dari berenang' |

- 3) FD → D + Ad

Contoh :

| | |
|-------------|----------------|
| /hosí kdok/ | 'dari jauh' |
| /ho krakat/ | 'dengan marah' |
| /too kole/ | 'sampai payah' |

4) FD → D + A

Contoh :

| | |
|---------------------|-------------------|
| /hanesan horisehik/ | 'seperti kemarin' |
| /too oras nee/ | 'hingga sekarang' |
| /hori ohin/ | 'sejak tadi' |

5) FD → D + Pen

Contoh :

| | |
|------------|----------------|
| /iha nee/ | 'di sini' |
| /hosí nia/ | 'daripada itu' |
| /iha nia/ | 'di situ' |

5.2 Kalimat

Kalimat dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kalimat dasar dan kalimat turunan. Kalimat turunan adalah kalimat bentukan dengan kalimat dasar atau kalimat turunan sendiri sebagai bentuk dasarnya.

5.2.1 Kalimat Dasar

Ciri-ciri kalimat dasar dalam bahasa Tetum berdasarkan data yang ada, yaitu (1) berbentuk kalimat tunggal dengan struktur S (subyek) + P (predikat), (2) berupa kalimat deklaratif positif, (3) bila predikatnya verba, berupa verba aktif, dan (4) unsurnya dapat berupa kata atau frase.

Fungsi subjek dapat diduduki pronomina atau frase nominal yang atributnya pronomina. Khusus dalam kalimat verbal, subjeknya dapat berupa nomina. Fungsi predikat dapat diduduki nomina, verba, intransitif, adjektiva, atau pronomina. Kalimat verbal ada yang predikatnya berupa frase verbal dan kalimat preposisional, predikatnya berupa frase direktif. Jadi, struktur kalimat dasar dalam bahasa Tetum dapat berpola sebagai berikut.

- Pn
- 1) KD → [--] + [N]
 FN [Ad]
 [Nm [(kalimat nominal)
 [Pn]]]

2) KD → Pr + Ki
 N FV (kalimat verbal)

3) Kd → Pr + FD (kalimat preposisional)
 N

Pola-pola struktur KD tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Kalimat Dasar yang Berupa Kalimat Nominal.

Kalimat dasar yang berupa kalimat nominal, strukturnya sebagai berikut.

1) KD → Pr + FN

Contoh :

| | |
|-----------------------|--------------------|
| //nia ukun rai desa// | 'Dia Kepala desa.' |
| //ami iskola oan// | 'Kami siswa.' |
| //sia ema nalo toos// | 'Mereka petani.' |

2) KD → Pr + Ad

Contoh :

| | |
|-----------------|-----------------|
| //o bokur// | 'Engkau gemuk.' |
| //nia badinas// | 'Ia rajin.' |
| //ami kole// | 'Kami lelah.' |

3) KD → Pr + FNm

Contoh :

| | |
|----------------------|----------------------|
| //Ha'u nain kmesak// | 'Saya seorang diri.' |
| //nia nain ida// | 'Dia seekor.' |
| //Emi oan ida// | 'Kamu sedikit.' |

4) KD → FN + FN

Contoh :

| | |
|----------------------------|-------------------------|
| //nia alin ema faan sasa// | 'Adiknya pedagang.' |
| //Ema nia ema naek// | 'Orang itu penyamun.' |
| //Ha'u maun ema feto// | 'Kakak saya perempuan.' |

5) KD → FN + Ad

Contoh :

| | |
|------------------------|-----------------------|
| //lawarik nia salaen// | 'Anak itu lapar.' |
| //Ami uman kodak// | 'Rumah kami jauh.' |
| //ita lian nakas// | 'Suara kita nyaring.' |

6) KD → FN + FNm

Contoh :

| | |
|------------------------|---------------------------|
| //nia uman fuan lima// | 'Rumahnya lima buah.' |
| //ami alib nain tolu// | 'Adik kami tiga orang.' |
| //hudi nee dan hat// | 'Pisang itu empat sisir.' |

b) *Kalimat Dasar yang Berupa Kalimat Verbal*

Kalimat dasar yang berwujud kalimat verbal, predikatnya dapat berupa verba intransitif (Ki) dan dapat pula berupa frase verba (FV). Jika predikatnya frase verbal, verbanya berupa verba aktif transitif.

1) KD → Pr + Ki

Contoh :

| | |
|-----------------|------------------|
| //nia sae// | 'Dia naik.' |
| //ita hamorin// | 'Kita belajar.' |
| //emi tanis// | 'Kamu menangis.' |

2) KD → Pr + FV

Contoh :

| | |
|---------------------------------|-----------------------------|
| //nia tae ha'u// | 'Ia memukul saya.' |
| //ha'u bolu ai// | 'Saya mengambil kayu.' |
| //nia sosa bodik faru ba ha'u// | 'Dia membelikan saya baju.' |

3) KD → N + Ki

Contoh :

| | |
|----------------|--------------------|
| //oan tanis// | 'Anak menangis.' |
| //ama sae// | 'Bapak naik'. |
| //ferik la'o// | 'Nenek berangkat.' |

4) KD → N + FV

Contoh :

| | |
|--------------------|--------------------------|
| //maun tulun sia// | 'Kakak membantu mereka.' |
|--------------------|--------------------------|

//alin naruka ami// 'Adik menyuruh kami.'
//ama tae ha'u// 'Bapak memukul saya.'

c) *Kalimat Dasar yang Berupa Kalimat Preposisional*

Kalimat dasar yang berwujud kalimat preposisional, strukturnya sebagai berikut.

1) KD → N + FD

Contoh :

| | |
|------------------------|--------------------------|
| //bei iha tasi teken// | 'Kakek di pinggir laut.' |
| //baki iha uma// | 'Mertua di rumah.' |
| //beronosi kupang// | 'Perahu dari Kupang.' |

5.2.2 Kalimat Transformasi

Dari kalimat dasar sebagaimana telah dikatakan di atas dapat dihasilkan kalimat turunan. Proses untuk mengubah kalimat dasar menjadi kalimat turunan di sini disebut proses transformasi disebut kalimat transformasi. Proses transformasi dalam bahsa Tetum ada tiga macam, yaitu transformasi tunggal, transformasi gabungan, dan transformasi rapatan. Yang pertama menghasilkan kalimat transformasi tunggal, yang kedua menghasilkan kalimat transformasi majemuk setara dan bertingkat, dan yang ketiga menghasilkan kalimat transformasi majemuk bertingkat yang lain. Dalam bagian ini hanya akan dibicarakan transformasi yang menghasilkan kalimat perintah, kalimat elips, kalimat negatif, kalimat model, kalimat aspek, kalimat tanya, kalimat inversi, kalimat pasif, dan sebagainya, yaitu transformasi tunggal.

Transformasi tunggal mengubah sebuah kalimat dasar menjadi kalimat turunan, yaitu kalimat transformasi tunggal. Dalam bahasa Tetum proses penurunan kalimat transformasi tunggal dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut : (1) penambahan, (2) pengurangan, (3) penggantian, (4) pemendekan, dan (5) penukaran tempat.

a) *Transformasi Tunggal dengan Penambahan*

Transformasi tunggal dengan penambahan ini dilakukan dengan menambahkan suatu unsur pada sebuah kalimat dasar. Unsur-unsur yang ditambahkan ada bermacam-macam. Karena itu, kalimat transformasi tunggal dapat dibedakan menjadi beberapa macam sesuai dengan unsur yang ditambahkan.

bahkan. Unsur-unsur itu dapat berupa (1) ingkar yang menghasilkan kalimat transformasi tunggal ingkar, (2) tanya I yang menghasilkan kalimat transformasi tunggal tanya I, (3) optatif yang menghasilkan kalimat transformasi tunggal optatif, (4) modal yang menghasilkan kalimat transformasi tunggal modal, (5) aspek yang menghasilkan kalimat transformasi tunggal aspek, dan (6) pengeras yang menghasilkan kalimat transformasi tunggal kualitatif.

Kalimat transformasi tunggal dengan bermacam-macam penambahan tersebut sebagai berikut.

(1) *Penambahan dengan Unsur Ingkar* (Transformasi ING)

Dalam bahasa Tetum hanya ada sebuah kata yang menyatakan ingkar, yaitu /la/ 'tidak, bukan' sebagai pembentuk kalimat transformasi tunggal ingkar. Proses transformasinya sebagai berikut.

| | | |
|-------------------------|---|------------------------------|
| //aruma nia mai// + Ing | → | //aruma nia la mai// |
| 'Kira-kira ia datang.' | | 'Kira-kira ia tidak datang.' |
| //ama tae ha'u// + Ing | → | //ama la tae ha'u// |
| 'Ayah memukul saya.' | | 'Ayah tidak memukul saya.' |
| //nia desa ulun// + Ing | → | //nia la desa ulun// |
| 'Ia kepala desa.' | | 'Ia bukan kepala desa.' |

(2) *Penambahan dengan Unsur Tanya I* (Transformasi Tan I)

Kalimat tanya dalam bahasa Tetum dapat dibentuk dengan beberapa macam cara, yaitu dengan menggunakan intonasi tanya, menggunakan kata tanya II, atau menggunakan kata tanya I. Yang terakhir ini yang digunakan untuk membentuk kalimat transformasi tanya I. Kata tanya I dalam bahasa Tetum hanya ada sebuah, yaitu /sa/ 'apa'. Proses transformasinya sebagai berikut.

| | | |
|-----------------------------|---|-------------------------|
| //nia nosi ambon// + Tan I | → | //sa nia nosi ambon// |
| 'Ia dari Ambon.' | | 'Apakah ia dari Ambon?' |
| //emi neon diak// + Tan I | → | //sa emi neon diak// |
| 'Kamu bergembira.' | | 'Apa kamu bergembira?' |
| //o ema faan sosa// + Tan I | → | //sa o ema faan sosa// |
| 'Engkau pedagang.' | | 'Apa engkau pedagang?' |

(3) *Penambahan dengan Unsur Modal* (Transformasi Mod)

Kalimat transformasi tunggal modal dibentuk dengan menambahkan unsur-unsur yang menyarankan adanya suasana yang lain daripada suasana kalimat dasarnya. Dalam bahasa Tetum preposisi bantu modal itu, antara lain /arumak/ 'mungkin', /musti/ 'harus', dan /atu/ 'hendak', /bele/ 'boleh, dapat'. Proses transformasinya sebagai berikut.

| | | |
|--|---|---|
| //nia oan ba// + Mod 'Anaknya pergi.' | → | //nia oan arumak ba// 'Anaknya mungkin pergi.' |
| //lawarik nia nani// + Mod 'Anak itu berenang.' | → | //lawarik nia bele nani// 'Anak itu dapat berenang.' |
| //nia la ba// + Mod 'Ia tidak pergi.' | → | //hanoin nia la ba// 'Rupa-rupanya ia tidak pergi.' |

(4) *Penambahan dengan Unsur Aspek* (Transformasi Asp)

Kalimat transformasi tunggal aspek dibentuk dengan menambahkan unsur yang menyatakan aspek pada sebuah kalimat dasar. Dalam bahasa Tetum preposisi bantu aspek itu, antara lain /hoi/ 'akan', /hela oan ida/ 'hampir', /foin/ 'baru', dan /nahu/ 'mulai'. Untuk menyatakan 'telah' digunakan postposisi bantu aspek, yaitu /tian/. Proses transformasinya sebagai berikut.

| | | |
|--|---|--|
| //nia alin na// + Asp 'Adiknya makan.' | → | //nia alin noi na// 'Adiknya sedang makan.' |
| //nee naran matenek// + Asp 'Ini namanya pandai.' | → | //nee foin naran matenek// 'Ini namanya baru pandai.' |
| //ina tein etu// + Asp 'Ibu menanak nasi.' | → | //ina nahu tein etu// 'Ibu mulai menanak nasi.' |

(5) *Penambahan dengan Unsur Pengeras* (Transformasi Kua)

Kalimat transformasi tunggal pengeras dibentuk dengan menambahkan unsur pengeras atau kualitas yang berupa postposisi pengeras pada sebuah kalimat dasar. Dalam bahasa Tetum postposisi pengeras itu antara lain :

/bosuk/ 'sangat, sekali', /liu/ 'lebih', /kaliuk/ 'terlampau', /oda/ 'agak'. Proses transformasinya sebagai berikut.

| | |
|---|---|
| //bola nee kiik// + Kua 'Bola ini kecil.' | → //bola nee kiik liu// 'Bola ini lebih kecil.' |
| //nia serwisun diak// + Kua 'Pekerjaannya baik.' | → //nia serwisun diak oda// 'Pekerjaannya cukup baik.' |
| //nia neon bot// + Kua 'Hatinya keras.' | → //nia neon bot bosuk// 'Hatinya keras benar.' |

(6) Penambahan dengan Unsur Seruan (Transformasi Ser)

Kalimat transformasi tunggal seruan dibentuk dengan menambahkan kata-kata seru pada kalimat dasar. Dalam bahasa Tetum terdapat beberapa kata seru yang digunakan untuk meluapkan emosi-emosi tertentu. Kata-kata tersebut dalam bahasa Tetum, antara lain /a/ 'ah' untuk menyatakan keluhan, /he/ 'hai' untuk menyatakan panggilan, /ai/ 'aduh' untuk menyatakan rasa sakit, dan /kaikorin/ 'astaga' untuk menyatakan rasa cemas. Proses transformasinya sebagai berikut.

| | |
|---|---|
| //o tanis ba sa// + Ser 'Mengapa engkau menangis?' | → //a/ o tanis ba sa// 'Ah, mengapa engkau menangis?' |
| //o la'o// + Ser 'Engkau berangkat.' | → //setarik/ o la'o// 'Masakan, engkau berangkat?' |
| //o sei mahoris// + Ser 'Engkau belum melahirkan.' | → //diak ona/ osei mahoris// 'Syukurlah, engkau belum melahirkan.' |

b) Transformasi Tunggal dengan Pengurangan

Kalimat transformasi tunggal pengurangan dihasilkan dengan cara tidak menyebutkan salah satu pemandu kalimat dasar. Transformasi pengurangan dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perintah dan pelepasan. Berikut ini diperikannya kedua proses pengurangan itu.

(1). Perintah (Transformasi Imp)

Kalimat transformasi tunggal perintah dibentuk dengan tidak menyebutkan subjek persona ke 2 yang terdapat pada kalimat dasarnya. Jadi,

transformasi tunggal perintah itu selalu terjadi pada kalimat dasar yang subjeknya berupa persona ke-2, baik tunggal maupun jamak. Proses transformasinya sebagai berikut.

| | |
|---------------------------------|------------------------|
| //o hasusar// + Imp | → //keta hasusar// |
| 'Engkau bersusah.' | 'Jangan bersusah.' |
| //ita musti la'o ba SoE// + Imp | → //la'o ba SoE// |
| 'Anda harus berangkat ke SoE.' | 'Berangkatlah ke SoE.' |
| //emi tene nia// + Imp | → //tene nia// |
| 'Kamu mengajak dia.' | 'Ajaklah dia.' |

(2). *Pelesapan (Transformasi Lesap)*

Kalimat transformasi tunggal pelesapan dibentuk dengan tidak menyebutkan salah satu unsur pemandu kalimat dasarnya. Namun, pengurangan unsur itu tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati saja. Pengurangan itu boleh dilakukan bila unsur pemandu itu sudah diasumsikan benar-benar diketahui oleh kedua belah pihak yang melakukan percakapan. Proses transformasinya sebagai berikut.

| | |
|----------------------------------|---------------------|
| //nia alin mos matenek// + Lesap | → //nia alain mos// |
| 'Adiknya juga pandai.' | 'Adiknya juga.' |
| //ha'u ka etu// + Lesap | → //ha'u etu// |
| 'Saya makan nasi.' | 'Saya nasi.' |

c) *Transformasi Tunggal dengan Penggantian*

Transformasi tunggal penggantian dibentuk dengan menggantikan salah satu unsur kalimat dasar dengan unsur yang lain. Dalam bahasa Tetum ada dua macam penggantian, yaitu penggantian subjek dan penggantian dengan kata tanya II.

(1) *Penggantian Subjek (Transformasi Sub)*

Kalimat transformasi tunggal penggantian subjek dibentuk dengan mengganti subjek yang berupa kata ganti nama diri, nomina, atau sapaan dengan kata ganti persona. Proses transformasinya sebagai berikut.

//mali ha sukaer no bita nahak tur iha fatik ida//
'Mali ha Sukaer dan Bita Nahak berdiam di satu tempat.'

//la oras mali ha sukaer no bita nahak kawen//
'Tidak lama Mali Ha Sukaer dengan Bita Nahak menikah.'

Jika kedua kalimat tersebut diucapkan secara berturutan, maka akan terjadi proses transformasi tunggal penggantian subjek sebagai berikut :
// mali ha sukaer no bita nahak tur iha fatik ida // la oras sia kawen //’Mali Ha Sukaer dan Bita Nahak berdiam di satu tempat. Tidak lama mereka menikah.’

Contoh.

// nain nee naran laku lekik // nia nare nian abat //
'Raja itu bernama Laku Lekik. Ia melihat abatnya.'

// ferik nia la netan sa ida // teki – tekis nia netan sukaer fuan ida //
‘Neneh itu tidak mendapat satu apa. Tiba-tiba ia mendapat sebuah asam,’

(2) Penggantian dengan Tanya II (*Transformasi Tan II*)

Kalimat transformasi tunggal tanya II dibentuk dengan menggantikan salah satu unsur kalimat dasar dengan kata tanya II. Kata tanya II dalam bahasa Tetum, antara lain. /sa/ 'berapa', /se/ 'siapa', /hira/ 'berapa', /wain hira/ 'bilamana', /nabe/ 'mana', ke mana', dan /nusa/ 'bagaimana'. Proses transformasinya sebagai berikut.

// nia tae ha'u // + Tan II → // se mak tae ha'u//
Dia memukul saya.' 'Siapa yang memukul saya?'

// ha'u bolu matan tolu// + → // ha'u bolu hira //
"Sava mengambil tiga ekor." "Sava mengambil berapa?"

d) *Transformasi Tunggal dengan Pemendekan*

Kalimat transformasi tunggal dengan pemendekan dibentuk dengan memendekkan atau mengkontraksikan salah satu unsur pada kalimat dasarnya. Dalam bahasa Tetum di samping pemendekan dengan kontraksi juga terjadi pemendekan dengan klitisasi persona ke-3 tunggal dalam pembentukan konstruksi endosentris yang ienatif.

(1) Pemendekan dengan Kontraksi (Transformasi Kontraktif)

Kalimat transformasi pemendekan kontraksi dibentuk dengan memen-

dekan salah satu unsur pada kalimat dasar. Proses transformasinya sebagai berikut.

| | |
|---|--|
| // o kan ama tulun sia // + Kon 'Engkau punya ayah menolong mereka.' | → // on ama tulun sia // 'Engkau punya ayah menolong mereka.' |
| //ha'u kan ina tanis// + Kon 'Saya punya ibu menangis.' | → 'ha'un ina tanis// 'Saya punya ibu menangis.' |
| //ita kan alim mai// + Kon 'Kita punya adik datang.' | → 'itak alin mai// 'Kita punya adik datang.' |

(2) *Pemendekan dengan Klitisasi (Transformasi Kli)*

Kalimat transformasi pemendekan klitisasi dibentuk dengan memendekkan persona ke-3 tunggal yang mengacu pada pemilik dalam konstruksi jenitif. Pemilik yang menjadi anteseden tidak terbatas pada persona ke-3 tunggal saja, semua persona dapat menjadi anteseden tersebut. Proses transformasinya sebagai berikut.

| | |
|--|--|
| //emi bero nia mout// + Kli 'Kamu perahu ia tenggelam'. | → //emi beron mout// 'Perahu kamu tenggelam.' |
| //sia lia nia nakas// + Kli 'Mereka suara ia nyaring.' | → //sia lian nakas// 'Suara mereka nyaring.' |
| //ha'u ina nia tanis// + Kli 'Saya ibu ia menangis.' | → //ha'u inan tanis// 'Ibu saya menangis.' |

e) *Transformasi Tunggal dengan Penukaran Tempat (Transformasi Per)*

Kalimat transformasi tunggal penukaran tempat dibentuk dengan menukar tempat pemandu-pemandu kalimat dasar. Transformasi penukaran tepat sering disebut transformasi pemasukan atau transformasi fokus dan prosesnya disebut topikalasi karena pemasukannya pada suatu topik. Proses transformasinya sebagai berikut.

| | |
|--|--|
| // ami halo uma// + Per 'Kami membuat rumah.' | → // halo uma umi// 'Membuat rumah kami.' |
| | → //uma ami halo// 'Rumah kami buat.' |

| | |
|---|---|
| //nia tene ha'u// + Per 'Dia mengajak saya.' | → //tene ha'u nia// 'Mengajak saya dia.' |
| | → //ha'u nia tene// 'Saya diajaknya.' |
| //ha'u iha uma// + Per 'Saya di rumah.' | → //iha uma ha'u// Di rumah saya.' |

5.2.3 Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausula

Berdasarkan jumlah klausula yang membentuk sebuah kalimat, kalimat dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas sebuah klausula dan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausula atau lebih, sedangkan yang dimaksud dengan klausula adalah bentuk linguistik yang terdiri atas subjek predikat.

Kalimat tunggal dalam bahasa Tetum dapat berupa kalimat dasar dan kalimat turunan hasil proses transformasi tunggal. Semua contoh kalimat pada Bagian 5.2.1 dan Bagian 5.2.2 juga merupakan contoh kalimat tunggal dalam bahasa Tetum.

Kalimat majemuk dalam bahasa Tetum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Yang pertama terdiri atas dua klausula bebas atau lebih dan yang kedua terdiri atas sebuah klausula bebas dan sebuah klausula terikat atau lebih; sedangkan yang dimaksud dengan klausula bebas adalah klausula yang dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat dan klausula terikat adalah klausula yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat dan selalu menajadi bagian dari konstruksi sintaksis yang lebih besar.

Klausula-klausula dalam kalimat majemuk setara dihubungkan oleh preposisi konektif yang koordinatif (disingkat preposisi koordinatif). Berdasarkan preposisi koordinatifnya, kalimat majemuk setara dalam bahasa Tetum dapat berupa (1) kalimat majemuk setara penambahan, (2) kalimat majemuk setara perlawanan, (3) kalimat majemuk setara penyamaan, (4) kalimat majemuk setara pemilihan, dan (5) kalimat majemuk setara perelasian.

(1) Kalimat Majemuk Setara Penambahan

Contoh:

//nia maun matenek/nia alin mos matenek//
'Kakaknya pandai, adiknya juga pandai.'

//tinan 1970 ami iha nee/oras nee mos iha nee//
 'Tahun 1970 kami di sini, sekarang di sini pula.'

(2) *Kalimat majemuk Setara Perlawan*

Contoh:

//hotu-hotu selu isin ida/nia mesan mak utan//
 'Umum membayar tunai, hanya dia yang berhutang.'

//wai-wain nia too ba tahu 7.00/ mais oras nee tuhu 11.00 tian
 'Biasanya dia tiba pukul 7.00, tapi sekarang sudah pukul 11.00
 mos nia sei la too//
 juga dia belum tiba.'

(3) *Kalimat Majemuk Setara Penyamaan atau Perbandingan*

Contoh:

//feto nee nafutoran hanesan feto lalean//
 'Gadis ini berdandan bagaikan bidadari.'

//lawarik oan nee te mudan nahoa dei//
 'Anak itu berak seperti beranak saja.'

(4) *Kalimat Majemuk Setara Pilihan*

Contoh:

//halu mak ba ka emi mak ba//
 'Saya yang pergi atau kami yang pergi.'

//oan mak moris ka nia inan mak moris//
 'Anaknya yang hidup atau ibunya yang hidup.'

(5) *Kalimat Majemuk Setara Perelasian*

Contoh:

//nia oan nain sanulu//nain nen feto//dadi/nain hat mane//
 'Anaknya sepuluh orang. Enam orang wanita. Jadi, empat orang laki-laki.'

//nia aman mate tian//nia inan isin ida-ida moras//tan nunia/ nia la bele//
 'Ayahnya telah meninggal. Ibunya sering sakit. Karena itu, ia tidak terawat.'

Klausa terikat yang menjadi unsur kalimat majemuk bertingkat selalu diantar oleh preposisi koneksiif yang subordinatif (disingkat preposisi subordinatif). Berdasarkan preposisi subordinatifnya kalimat majemuk bertingkat dapat berupa kalimat majemuk bertingkat relatif, kalimat majemuk bertingkat sebab akibat, kalimat majemuk bertingkat perlawanan, kalimat majemuk bertingkat persyaratan, kalimat majemuk bertingkat waktu, kalimat majemuk bertingkat penggantian, dan kalimat majemuk bertingkat pemanduan.

(1) *Kalimat Majemuk Bertingkat Relatif*

Contoh:

- //ema mak emi buka fila tian//
'Orang yang kamu cari telah pulang'.
- //ami hein iha uma mak foun nia//
'Kami diam di rumah yang baru itu.'
- //nia uman mak iha tehen nia nakloti//
'Rumahnya yang di pinggir itu roboh.'

(2) *Kalimat Majemuk Bertingkat Sebab Akibat*

Contoh:

- //nia la ba tan moras//
'Ia tidak pergi karena sakit.'
- //nia monu too nia ain tohar//
'Ia jatuh hingga kakinya patah.'
- //tan maar/nia la no mamaluk//
'Karena nakal, ia tidak mempunyai teman.'

(3) *Kalimat Majemuk Bertingkat Berlawanan*

Contoh:

- //nia aman ba misa nafati/mosik nia sin moras//
'Ayahnya pergi ke gereja, meskipun kakinya sakit.'
- //nia alih matenek/mais nia maun beik//
'Adiknya pandai, tetapi kakaknya bodoh.'
- //sia lahos ema madauk/mais sia ema knaok//
'Mereka bukan perampok, melainkan mereka pencuri.'

(4) *Kalimat Majemuk Bertingkat Persyaratan*

Contoh:

//ha'u selu/surak hotu-hotun diak//
 'Saya bayar, asal baik semuanya.'

//kalo nia badinas/nia gurun namne nia//
 'Kalau ia rajin, gurunya memuji dia.'

//kalo nia mai/ha'u atu barsen nia//
 'Jika ia datang, saya akan menghadiahinya dia.'

(5) *Kalimat Majemuk Bertingkat Waktu*

Contoh:

//ba oras nia laen mai/nia fen iha krean tein//
 'Ketika suaminya datang, istrinya di dapur.'

//ba oras nasoru no nia oan/nia sarebak//
 'Waktu bertemu dengan anaknya, ia terkejut.'

//ba oras nia oan toba/nia iha nia sorin//
 'Selama anaknya tidur, ia di sampingnya.'

(6) *Kalimat Majemuk Bertingkat Penggantian*

Contoh:

//sia terik nak sia la bele mai//
 'Mereka mengatakan bahwa mereka tidak dapat datang.'

//nia la natene nak nia uman ema kade tian//
 'Dia tidak mengetahui bahwa rumahnya telah digadaikan.'

(7) *Kalimat Majemuk Bertingkat Pemaduan*

Contoh:

//ina no ama ba kupan//
 'Ibu dan bapak ke Kupang.'

//nia sosa tian bero no toos//
 'Dia telah membeli sampan dan ladang.'

//nia uman kain ida lale kain rua//
 'Rumahnya sebuah atau dua buah'.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan pemerian pada bab-bab terdahulu dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Bahasa Tetum adalah bahasa pergaulan sehari-hari yang dipakai oleh penutur aslinya, baik di Kabupaten Belu maupun di Perwakilan Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara. Masyarakat di luar pemakai bahasa ini sering menyebutnya bahasa Belu, tetapi penutur aslinya sendiri menyebutnya bahasa Tetum. Bahasa Tetum tidak mempunyai tingkatan pemakaian, tetapi mempunyai variasi dialektis.

Dalam bahasa Tetum ditemukan lima fonem vokal, sembilan belas fonem konsonan, dan satu fonem jeda.

Vokal bahasa Tetum silabis. Karena itu, vokal berfungsi sebagai inti suku kata. Pertemuan dua vokal tetap mempertahankan kualitasnya masing-masing sehingga dalam bahasa Tetum tidak terdapat diftong, yang ada deret vokal. Semua vokal dapat menduduki posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir kata asal atau morfem dasar.

Tidak semua konsonan dapat menduduki posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir kata asal atau morfem dasar. Konsonan /' / hanya dapat menduduki posisi tengah kata asal atau morfem dasar saja. Konsonan Ganda (rangkap) /kd/, /km/, /kl/, /kb/, dan /kr/ hanya dapat menduduki posisi awal kata asal atau morfem dasar. Konsonan /t/, /k/, /n/ dan /r/ dapat menduduki semua posisi dalam kata asal atau morfem dasar dan selebihnya hanya dapat menduduki posisi awal dan posisi tengah kata asal atau morfem dasar. Jika terdapat dua buah konsonan berturut-turut pada posisi tengah kata, berarti

kata tersebut kata turunan sehingga kedua konsonan itu merupakan deret konsonan sebagai hasil pertemuan antara imbuhan dengan bentuk dasarnya.

Sisipan tidak terdapat dalam bahasa Tetum. Pada umumnya pengimbuhan tidak produktif. Karena itu, lokalisasi atau penempatan memegang peranan penting dalam mengubah fungsi dan nosi kata: Di samping pengimbuhan dan penempatan, di dalam bahasa Tetum juga terdapat pengulangan, pemajemukan, kontraksi, dan klitisasi.

Ciri-ciri formal jenis kata sebagai hasil proses morfologis tidak banyak. Karena itu, penggolongan kata menjadi beberapa jenis kata didasarkan pada sifat dan perilaku kata dalam klausa atau kalimat dan posisi kata dalam frase.

Penggolongan frase dalam bahasa Tetum disejajarkan dengan penggolongan kata. Pada frase nominal, frase verbal, dan frase adjektival dikenal adanya struktur frase dasar dan struktur frase kompleks. Struktur frase dasar berintikan kata dan struktur kompleks berintikan kata kompleks.

Pada tataran kalimat dikenal adanya kalimat dasar dan kalimat turunan. Kalimat turunan berasal dari kalimat dasar. Proses sintaksis yang mengubah kalimat dasar menjadi kalimat turunan disebut proses transformasi. Proses transformasi yang diperikan hanya transformasi tunggal yang membentuk kalimat tunggal.

Subjek kalimat dalam bahasa Tetum berupa pronomina atau kata lain yang berfrase dengan pronomina. Khusus untuk kalimat verbal dan kalimat preposisional dapat juga subjeknya berupa nomina.

Kalimat yang terdiri atas satu klausa disebut kalimat tunggal dan yang terdiri atas dua klausa atau lebih disebut kalimat majemuk. Kalimat tunggal dapat berupa kalimat dasar dan kalimat turunan hasil proses transformasi tunggal. Kalimat yang terdiri atas dua klausa bebas atau lebih disebut kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat terdiri atas sebuah klausa bebas dan sebuah klausa terikat atau lebih. Klausa bebas adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat dan klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat.

6.2 Saran

Berhubung penelitian ini masih bersifat umum, penelitian lanjutan perlu diadakan. Dalam penelitian lanjutan itu, perhatian sebaiknya dipusatkan pada bidang-bidang tertentu. Bidang kebahasaan yang perlu dilestarikan dalam rangka pembinaan bahasa Tetum khususnya dan bahasa Indonesia umumnya, yaitu morfologis kata kerja, struktur frase, dan dialektologi bahasa Tetum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Lutfi. 1967. *Pengantar Linguistik dan Tatabahasa Bahasa Indonesia I*, Bandung: Yayasan Universitas Padjadjaran.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Bloch, Bernard dan G.L. Trager. 1942. *Outline of Linguistic Analysis* Special Publication of the Linguistics Society of America. Baltimore.
- Effendi, S. 1976, Inventarisasi Bahasa Daerah. *Bahasa dan Sastra*, 5 (1):8. Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fromkin, Victoria dan Robert Rodman. 1973. *An Introduction to Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gundel, Jeanette K. 1977. *Role of Topic and Comment in Linguistics Theory* Bloomington: Indiana University Linguistics Club.
- Moeliono, Anton M. 1976. "Penyusunan Tata Bahasa Struktural". Dalam Yus Rusyana dan Samsuri (Editor). *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology: The Descriptive analysis of Words*. New York: Ann Arbor The University of Michigan Press.
- Parera, Daniel Yos. 1977. *Pengantar Linguistik Umum: Bidang Morfologi*. Ende: Nusa Indah.

- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Samsuri, 1978. *Analisa Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Syafi'iio, Imam. 1984. "Analisis Kontrastif Kalimat Transformasi antara Bahasa Bima dan Bahasa Indonesia". *Kumpulan Karangan Alumni IKIP Malang*. Malang: Ika IKIP Malang.
- Uhlembeck, E.M. 1982. *Ilmu Bahasa Pengantar Dasar*. Jakarta: Djambatan.
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Jilid 1. Gadjah Mada University Press.

CERITA RAKYAT

1. MALI HA SUKAER 'MALI PEMAKAN ASAM.

Uluk an ema ida naran mali Ha Sukaer. Ema nne manc.
dahulu orang satu bermana mali ha sukaer orang ini jelaki
Dahulu ada seorang bernama Mali Ha Sukaer. Orang ini laki-laki.

Nia no foto ida naran Bita Nahak tur iha fatik ida.
dia dan perempuan satu bermana bita nahak beriam di tempat satu
Dia dan seorang wanita bermana Bita Nahak berdiam di satu tempat.

Ia oras sia nain rua kawen. Sia kawen kluer tia, teki-tekis
tidak lama mereka orang dua kawin mereka kawin lama sudah tiba-tiba

Tidak lama mereka menikah, Sudah lama mereka menikah, tiba-tiba

nia kan laeu Mali Ha Sukaer mate. Nia kan fen Bita Nahak
dia punya suami Mali Ha Sukaer meninggal dia punya isteri bita Nahak

suaminya, Mali Ha Sukaer meninggal Istrinya, Bita Nahak

buka moris nodi nakoro boek.
mencari hidup dia dengan dia menangkap udang

mencari penghidupan dengan menangkap udang.

Ba oras ida Bita Nahak no ema feto selkuk, nia kan pada waktu satu bita nahak dan orang perempuan lain dia punya Pada suatu hari Bita Nahak dan Perempuan lain, temannya

mamaluk peri nakoro boek iha mota. Nia kan mamaluk sia teman pergi mereka menangkap udang di sungai dia punya teman mereka pergi menangkap udang di sungai. Temannya, mereka

netan boek wain basuk, mais Bita Nahak la netan mereka mendapat udang banyak sekali tetapi bita nahak tidak dia mendapat mendapat udang banyak sekali, tetapi Bita Nahak tidak mendapatkan

sa ida. Teki-tekiis nia neten sukaer ida. Nia nola sukaer apa satu tiba-tiba ia ia mendapat asam satu ia ia mengambil asam

*satupun. Tiba-tiba ia mendapat sebuah asam. Ia mengambil asam
nee hotu tia nia subar iha nia kang uma iha toos.
ini laku ia sembunyi di ia punya rumah di kebun.*

ini, laku menyembunyikan di rumah di kebun.

*sei sawan nin nader ba toos atu nare sukaer mak nia subar
pagi-pagi ia ia bangun pergi kebun akan ia melihat asam yang ia sembunyi*

Pagi-pagi ia bangun ke kebun akan melihat asam yang telah disembunyikan

*tian. Mais sukaer nee la ada tian. Iha uma toos nee no ai
sudah. tetapi asam ini tidak ada di rumah kebun ini dia ada kayu*

Tetapi asam ini sudah tidak ada. Di rumah kebun ini ada kayu.

*mak tesi dia-diaik tian. Bita Nahak belar. Nia terik ba an.
yang belah baik-baik sudah bita nahak heran ia kata kepada diri,*

yang sudah dibelah baik-baik. Bita Nahak heran ia berkata.

"Diak liu ha'u kare kosi kdok se mak tes i ai hira nee"
baik lebih saya saya lihat saya dari jauh siapa yang belah kayu berapa ini

"Lebih baik saya melihat dari jauh siapa yang membelah beberapa kayu ini".

Nia nare ema mane foiwai ida. Sia nain rua kawen, hotu ia ia melihat orang lekaki muda satu mereka orang dua kawin lalu
Ia melihat seorang laki-laki muda. 'Mereka berdua menikah, lalu

sia netan lawarik nain rua: (1) Luan Nahak Lawarik mane.
mereka mereka dapat anak orang dua (1) Luan Nahak anak laki-laki
mereka mendapatkan dua orang anak: (1) Luan Nahak anak laki-laki dan

(2) *Bita Nahak Lawarik feto. La orans lawarik nain rua nee dadi*
(2) bita nahak anak perempuan tidak lama anak orang dua ini menjadi

(2) Bita Nahak anak perempuan. Tidak lama dua orang anak ini telah men-

bot no foiwai tian, Sia fila nikar sia kan uma iha
besar dan remaja sudah mereka pulang kembali mereka punya rumah di

jadi besar dan remaja. Mereka pulang kembali ke rumah mereka di
kampo laran. Too uma iha kampo ba, lawarik nain rua nee fo
kampung dalam tiba rumah dikampung sana anak orang dua ini memberi
dalam kampung.' Tiba di rumah kampung itu, dua orang anak ini memberi

menon ba sian ina, sukaer fuan la bale hodi ba uma,
pesan kepada mereka punya ibu asam buah tidak boleh bawa ke rumah
pesan kepada ibunya, "Buah asam tidak boleh dibawa ke rumah,

hotu la bele rai ba toba fatik.
lalu tidak boleh simpan pada tidur tempat.

lalu tidak boleh disimpan di tempat tidur.”.

Ba loron ida nia kan ina nalua, hotu tia nodi sukaer fuaan ba uma
pada hari satu dia punya ibu dia lupa lalu dia bawa asam buah ke rumah

Pada suatu hari ibunya lupa, lalu membawa buah asam ke rumah,

tau ba Bita Nahak nia kan to ba fatik. Mali Ha Sukaer (sukaer mak
simpan di bita nahak dia punya tidur tempat mali ha sukaer (asam yang

disimpan di tempat tidur Bita Nahak. Mali Ha Sukaer (nama asam

nia nakoro nola nee nia kan naran), nare sukaer fuan nee.
dia dia tangkap dia ambil ini dia punya nama) dia lihat asam buah ini
yang diambil itu), melihat buah asam ini.

Nia nodi nia kan lawarik rua nee ba foho, hotu dia nakoak
dia dia bawa dia punya anak dua ini ke gunung, lalu mereka memeluk
'Dia membawa kedua orang anaknya ini ke gunung, lalu mereka memeluk

ai sukaer hun. Sia kan ina nahi nodi terik, 'Mali
kayu asam pohon mereka punyai ibu dia teriak dia dengar kata, mali
pohon kayu asam, Ibu mereka berteriak mengatakan, "Mali

Ha Sukaer Ikun Lolo Makerek mola Bita Nahak. Modi Bita,
ha sukaer ikun lolo makerek engkau ambil bita nahak. engkau bawa bita

Ha Sukaer Ikun lolo makerek mengambil Bita Nahak. Engkau bawa Bita,

Luan fo mela modi luan, Bita fo mela!"
 luan engkau tinggalkan engkau bawa luan bita engkau tinggalkan
 Luan tinggalkan. Engkau bawa luan, Bita tinggalkan!"

Mais Mali Ha Sukaer la nouk rona. Mali Ha Sukaer fila an
 tetapi mali ha sukaer tidak dia mau dengar mali ha sukaer berubah
 Tetapi Mali Ha Sukaer tidak mau mendengarkan. Mali Ha Sukaer berubah
dadi ba ai sukaer. Nia kan oan nain rua dadi sukaer sorun.
 jadi pada kayu asam. dia punya anak orang dua jadi asam cabang
 menjadi pohon asam. Kedua orang anaknya menjadi cabang asam.

Hotu teki-tekis sia rona nosi ai sukaer leten lian ida terik,
 lalu tiba-tiba mereka dengar mereka dari pohon asam atas suara satu kata
 Tiba-tiba mereka mendengarkan dari atas pohon asam suatu suara mengatakan
"Mare ha'u kan fuk mutin tian, udan atu mai ona."
 engkau lihat saya punya rambut putih sudah hujan akan datang segera
 "Lihatlah rambut saya sudah putih, hujan segera datang."

2. MANE LAKU LEKIK

'LAKI-LAKI LAKU LEKIK'

Nain ida no nian abat diak ida bua no takan taruk
 raja satu dengan dia punya abat baik satu pinang dan sirih
 Seorang raja dengan sebuah abatnya yang baik, penuh dengan pi-
nakonu. Nain nee naran Laku Lekik. Nain nee ba leat
 mereka penuh raja ini nama laku lekik raja ini pergi lihat
 nang dan sirih. Raja ini bernama Laku Lekik. Raja ini pergi melihat

nian abat. Nia nare nian abat manu kakae no dia punya abat dia dia lihat dia punya abat burung kakak tua dan abatnya. Dia melihat burung kakak tua dan srigunting merusak

teri nalo hat nu, bua, no takan. Ba oras nia srigunting mereka buat rusak kelapa, pinang, dan sirih pada saat dia kelapa, pinang, dan sirih. pada waktu beliau

titu no leat nia kan lalawar, nia nare manu kakas nain lihat dia punya kebun dia dia lihat burung kakak tua orang melihat kebunnya, beliau melihat tujuh ekor burung kakak tua turun

hitu tun mai nyaris iha we laran iha nia kan abat. Sia tujuh turun datang mereka mandi di air dalam di dia punya abat mereka mandi di dalam air di abatnya.

naris hotu tia sia sae nosi we hotu sia nahat mereka mandi lalu mereka naik mereka dari air lalu mereka mereka meru-mandi lalu mereka naik dari air lalu mereka merusak

ai horis oi-oik iha lalawar obat nee. Nain nawan sae. Nia naruka sak tanaman rupa-rupa di kebun abat ini raja marah ia ia menyumbang macam-macam tanaman di kebun abat ini. Raja marah. Beliau me-

atu daka neebe bele kohi. Sia daka hein iha abat laran, ruh akan jaga agar dapat tangkap mereka tunggu di abat dalam

nyuruh akan menjaga agar dapat menangkap. Mereka menunggu di dalam abat,

nafula hein manu hirak nee.
mengintai tunggu burung beberapa ini.

mengintai menunggu beberapa burung ini.

*Rai naroma tia la oras manu kakae nain hitu tun
hari siang sudah tidak lama burung kakak tua orang tujuh turun*

'Tidak lama setelah hari siang tujuh ekor burung kakak tua turun

*mai, Sia hitu rani bele ba faruk no takan, hotu nalo
datang mereka tujuh hinggap dapat pada sirih. lalu mereka buat*

mereka bertujuh dapat hinggap di sirih, lalu membuat

*at ai hirak nee. nai nawan sae basuk nare lisan at nee,
rusak pohon beberapa ini. raja marah sekali dia lihat sifat buruk
rusak pohon beberapa ini. Raja marah sekali melihat sifat buruk ini.*

*mais nia nanok dei. Nia nare la oras manu kakae hitu nee
tetapi ia diam saja ia ia lihat tidak lama burung kakak tua tujuh ini
tetapi ia diam saja. Tidak lama beliau melihat tujuh ekor burung kakak*

*tun mai ba we lihun iha abat laran. hotu manu hitu nee filas an
turun datang ke air kolam di abat dalam lalu burung tujuh ini berubah
ini turun ke kolam air di dalam abat. Tujuh burung ini lalu berubah*

*nalo ba feto nain hitu mak oin kabas lolos. Sia hitu
mereka jadi perempuan orang tujuh yang muka cantik benar mereka tujuh
menjadi tujuh orang perempuan, yang mukanya cantik benar. Mereka ber-*

*nee kolu sian tais, hotu sia nee tama we lihun. Sia
ini tanggal merereka punya kain lalu mereka ini masuk air kolam mereka
tujuh menanggalkan kainnya, mereka lalu masuk air kolam. Mereka*

*naris no nani ba mai iha we lihun laran. La oras nai mane
mandi dan berenang kian kemari di air kolam dalam tidak lama raja*

mandi dan berenang kian ke mari di dalam air kolam. Tidak lama raja

lalais ba kohi nola nain feto oan ikun nia kan
cepat-cepat pergi tangkap dia ambil orang perempuan anak bungsu dia punya

cepat-cepat pergi menangkap mengambil baju dan sayap terbang gadis bungsu'

faru nia kan liras atu semo nia kan.

baju dan dia punya sayap akan terbang dia punya.

Hotu sia nain nen sai tia, tau sia kan faru no liras
lalu mereka orang enam keluar sudah kena mereka punya baju dan sayap

Lalu mereka berenam telah keluar, mengenakan baju dan sayapnya

hotu semo lakon. Mais feto oan ikun buka nia kan faru la
lalu terbang hilang tetapi gadis bungsu cari dia punya baju tidak
lalu terbang hilang. Tetapi gadis bungsu mencari bajunya tidak

netan. Nia tanis nodi nein los iha nia. Hotu nain mane
dia dapat dia tangis dia sambil dia tunggu saja di itu lalu raja
dapat. Dia mengangis sambil menunggu saja di situ. Lalu raja

nola nain oan foto nee nalo dadi nia kan fen. La oras nain oan
dia ambil putri itu dia buat jadi dia punya istri tidak lama putri
mengambil putri itu dibuat menjadiistrinya. Tidak lama putri

feto nee niti nola oan mane ida. Oan nee dadi bot hotu
ini melahirkan seorang anak laki-laki satu. Anak ini menjadi besar la-
ini melahirkan seorang anak laki-laki. Anak ini menjadi besar la-

nalai ba mai ona. Ba oras nia nain mane la'o ba abat.
dia berlari kian ke mari sudah pada saat itu raja pergi ke abat

lu berlari kian ke mari. Pada waktu itu raja pergi ke abat.

Oan mane nee ba hai matan nasai nian iaan
anak laki-laki ini ke perapian dia mengeluarkan dia punya ibu
Anak laki-laki ini ke perapian mengeluarkan sayap ibunya.

nia ka lira ma nai mane subar ihā hai matan ohak. La oras
dia punya sayap yang raja sembunyi di perapian bawah tidak lama
yang raja sembunyikan di bawah perapian. Tidak lama

lawarik nee mai nodi liras nee natudu ba nian ina
anak ini datang dia bawa sayap ini dia tunjuk kepada ia punya ibu
anak ini datang membawa sayap ini ditunjukkan kepada ibunya.

Nian ina simu, nola, namos dia-diaik hotu tau kokon,
dia punya ibu terima dia ambil dia bersih baik-baik lalu kena coba
'Ibunya menerima, mengambil membersihkan baik-baik lalu mencoba menge-

no di semu ba mai. Hotu nia noran liras nee sei
dia bawa terbang kian ke mari lalu dia dia rasa sayap ini masih
nakan, membawa terbang kian ke mari. Dia lalu merasakan bahwa sayap ini

diaik nafati
baik dia tetap

masih tetap baik.

KALIMAT

Kalimat

//nian serwisu rohi ikan//
//o feto//
//nia desa ulun//
//ami sekolah oan//
//ita ema faan sosa//
//emi ema naok//
//sia ema hafaho rai//
//ha'u ba//
//o mai//
//nia sae//
//ami halai//
//ita hanorin//
//emi tanis//
//sia nani//
//ha'u karekas//
//o bokur//
//nia badinas//
//ami kole//
//ita salaen//
//emi neon diak//
//sia naro//
//ha'u iha uma//
//o ba alas//
//ami iha namon//
//ita iha tasi tehen//
//emi hosi kotuk//

Arti

'Ia nelayan.'
'Engkau perempuan.'
'Dia kepala desa.'
'Kami siswa.'
'Kita pedagang.'
'Kamu penyamun.'
'Mereka petani.'
'Saya pergi.'
'Engkau datang.'
'Dia naik.'
'Kami lari.'
'Kita belajar.'
'Kamu menangis.'
'Mereka berenang.'
'Saya kurus.'
'Engkau gemuk.'
'Dia rajin.'
'Kami lelah'.
'Kita lapar'.
'Kamu gembira'.
'Mereka haus'.
'Saya di rumah'.
'Engkau ke hutan'.
'Kami di pelabuhan'.
'Kita di pinggir laut'.
'Kamu dari belakang'.

| | |
|---|---|
| //sia bodik sian leo// | 'Mereka untuk kampungnya'. |
| //ha'u nain ida// | 'Saya seorang diri'. |
| //o fuan lima// | 'Engkau lima buah'. |
| //nia matan ida// | 'Dia seekor'. |
| //ami nain tolou// | 'Kami tiga orang'. |
| //ita nain rua// | 'Kita berdua'. |
| //emi oan ida dei// | 'Kamu sedikit saja'. |
| //sia nain ida-ida// | 'Mereka seorang demi seorang'. |
| //nia tae ha'u// | 'Ia memukul saya'. |
| //emi tene nia// | 'Kamu mengajak dia'. |
| //ha'u bolu o// | 'Saya memanggil engkau'. |
| //nia alin naruka ami// | 'Adiknya menyuruh kami'. |
| //ema nia nare ita// | 'Orang itu melihat kita'. |
| //farik nia tulun emi// | 'Nenek itu menolong kamu'. |
| //on ama tuan sia// | 'Ayahkau membantu mereka'. |
| //nia sosa bodik faru ba ha'u// | 'Dia membeli baju untuk saya'. |
| //maun sosa fo bombon bodik o// | 'Kakaknya membeli gula-gula untuk engkau'. |
| //ia loke fo nia ho// | 'Ibu mengupas untuk dia mangga'. |
| //ha'u leher bodik sia lea ida// | 'Saya membaca untuk mereka sebuah cerita'. |
| //o nola fo ami hemu// | 'Engkau mengambil untuk kami minuman'. |
| //o makerek bodik ita surat tahan ida// | 'Engkau menulis untuk kita sepucuk surat'. |
| //ha'u kalo bodik emi layap-layap// | 'Saya membuatkan kamu layang-layang'. |
| //sia ber ha'u// | 'Mereka mencintai saya'. |
| //lawarik oan nia nadomi o// | 'Anak itu menyayangi engkau'. |
| //nai fo persen ba ami// | 'Raja memberi hadiah kepada kami'. |
| //nai kreis ba ita// | 'Raja mendekati kita'. |
| //nia kadok nela emi tian// | 'Dia telah menjauhi kamu'. |
| //makdok nia fo matak malirin ba sia// | 'Dukun itu memberi berkah kepada (memberkah) mereka'. |
| //ina tanis tan ha'u// | 'Ibu menangisi saya'. |
| //ha'u ian tanis// | 'Ibuku menangis'. |
| //on alin mai// | 'Engkau punya adik (Adikkau) datang'. |

- //niak buku at//
 //amin uma kadok//
 //ita lian nakas//
 //emin bero mout//

 //sia fen ba//
 //ha'un ama nian uma pakloti//

 //emin bero nian talian naruk//

 //nian alin nian uma taha blek//

 //amin bei tuas nian uma modok//

 //itan bei nian bero nian heren nakles//

 //emi inan nian butan suan hat//

 //sia banin nian uma matak nurak//

 //hamid tiha naan tasi//
 //nia nasoru no ema naok nia//
 //ama nai foin sai//
 //ama nai bima leno nia//
 //nia dei mak ba tian//
 //nia bei feto deik ba basar//
 //ha'u mesti la'o oras nee dei//
 //awan sesawan o mesti too ba//
 //nia fen atu nahoris//
 //nia atu soi mesan//
 //hotu-hotu bele hola//
 //lawarik ina bele nani//
 //sia sei la bele selu otan//

 //alex nakora nodi ana desa//
- 'Dia punya buku (bukunya) rusak'.
 'Rumah kami jauh'.
 'Suara kita nyaring'.
 'Kami punya perahu (perahu kami) tenggelam'.
 'Istri mereka pergi'.
 'rumah ayah saya (Saya punya ayah ia punya rumah) roboh'.
 'Tali perahu kamu (Kamu punya perahu ia punya tali) panjang'.
 'Atap rumah adiknya (Dia punya adik dia punya atap rumah) seng'.
 'Pintu rumah kakek kami (Kami punya kakek pintu ia punya rumah) kuning'.
 "Layar perahu kakek kita (Kita punya ia punya perahu ia punya layar) robek".
 'Kancing baju ibu kamu (Ibu kamu ia kancing baju) empat buah'.
 'Warna rumah mertua mereka (Mereka punya metua ia punya warna rumah) hijau daun'.
 'Hamid menjala ikan'.
 'Dia bertemu dengan pencuri itu'.
 'Sang raja baru keluar'.
 'Baginda Raja Bima membacanya'.
 'Dia saja yang telah pergi'.
 'Neneknya mungkin di pasar'.
 'Saya harus berangkat sekrang juga'.
 'Besok pagi engkau harus tiba'.
 'Istrinya hendak melahirkan'.
 'Ia hendak kaya sendiri'.
 'Semuanya boleh mengambil'.
 'Anak itu dapat berenang'.
 'Mereka belum dapat membayar hutang'.
 'Alex ingin menjadi kepala desa'.

- //nia la nouk atu nodi dato fukun//
 //knoin atu udan//
 //aruma nia la mai//
 //hanoin nia la ba//
 //nia maun noi ba iha ema raih//
 //emi atu woi mesti hatenek//
 //ba oras emi mai/nia atu la'o na//
 //nia hela oan ida monu ba dodok//
 //nia alin noi na//
 //nia uman namos tian//
 //ha'u daka kole tian//
 //nia uman foin hoi hafutar//
 //nee foin naran matenek//
 //lawarik feto nia nahu matas//
 //nia sei la no oan//
 //sia noi tanis iha uma//
 //nia neon bot bosuk//
 //nian hahora bit bosuk//
 //bola nee oan liu//
 //nee diak liu nosi nia//
 //nia uman mak kabas liu iha leo nee//
 //tan matenek kaliuk/nia bula//
 //nia beron bot oda//
 //nian serwisu diak oda//
 //nia lian makaas bosuk//
 //nia alin kiiik bosuk//
 //ina no ama ba ruten//
 //nian serwisu nakur tasi no kohi ikan//
 //nian tais warna mean no modok dei//
 //nia sosa tian bero no toos//
 //sia iha kotuk lale iha oin//
- 'Ia tidak mau menjadi kepala suku.'
 'Agaknya nanti hujan.'
 'Kira-kira ia tidak datang.'
 'Rupa-rupanya ia tidak pergi'.
 'Kakaknya akan pergi ke rantau.'
 'Hemat-hemat kamu akan besar'.
 'Waktu kamu datang, ia hampir berangkat'.
 'Ia hampir jatuh ke jurang.'
 'Adiknya sedang makan.'
 'Rumahnya telah dibersihkan.'
 'Sudah payah aku menanti'.
 'Rumahnya baru dihiasi.'
 'Ini baru namanya pandai'.
 'Anak perempuan itu mulai besar.
 'Ia belum beranak'.
 'Mereka ada menangis di rumah.'
 'Hatinya sangat keras'.
 'Kemauannya teguh sekali'.
 'Bola ini lebih kecil'.
 'Ini lebih baik daripada itu'.
 'Rumahnya paling indah di kampung ini'.
 'Karena terlambat pandai, ia gila'.
 'Perahunya agak besar.'
 'Kerjanya (ia punya kerja) cukup baik'.
 'Suaranya keras sekali'.
 'Adiknya kecil sekali'.
 'Ibu dan bapak pergi ke Ruteng'.
 'Pekerjaannya (ia punya pekerjaan) berlayar dan menangkap ikan'.
 'Warna kainnya hanya merah dan kuning'.
 'Ia telah membeli sampan dan ladang'.
 'Mereka ada di belakang atau di muka.'

- //nia uman kain ida lale kain rua//
 //ema mak emi buka fila tian//
 //ami hein ba uma mak foun nia//
 //ikan mak faan sei mata-matek//
 //nia uman mak iha tehen nia nakloti//
 //nia beron oan nia kuak//
 //nia la ba tan moras//
 //sia la mai tan nia inan serwisu wain//
 //nia monu too nian ain tohar//
 //lawarik nia ema tae too mate sala//
 //tan maar/nia la no mammaluk//
 //ama ba misa nafati/mosik nia ain
 moras//
 //mosik susar/ha'u sei bele atau
 kahunuk ha'u oan//
 //nia alin matenek/mais maun beik//
 //sia la hos ema madauk/mais sia ema
 knaok//
 //nia nouk ba/surak fo nia osan rokok//
 //ha'u selu/surat hotu-hotu diak//
 //kalo nia badinas/pasti nia gurun mose
 nia//
 //mudar anak ha'u bele semo/ha'u
 kuu fitun-fitun iha lalean//
 //nia atu ba/kalo ho hela nia ba//
 //kalo bebe/ha'u atu tuir//
- 'Rumahnya sebuah atau dua buah.'
 'orang yang kamu cerai telah pulang.'
 'Kami diam di rumah yang baru itu.'
 'Ikan yang dijual masih segar-segar.'
 'Rumahnya yang di pinggi itu roboh.'
 'Perahunya yang kecil itu bocor'.
 'Ia tidak pergi karena sakit'.
 'Mereka tidak datang sebab ibunya sibuk'.
 'Ia jatuh hingga kakinya patah'.
 'Anak itu dipukuli (orang pukul) sampai pingsan'.
 'Karena nakal, ia tidak mempunyai teman'.
 'Ayah tetap ke gereja, meskipun kakinya sakit'.
 'Sekalipun melarat, saya masih sanggup mengasuh anak saya'.
 'Adiknya pandai, tetapi kakanya bodoh'.
 'Mereka bukan perampok, melainkan mencuri'.
 'Dia mau pergi, asal diberi uang rokok'.
 'Saya bayar, asal baik semua'.
 'Jika rajin, pasti dia dipuji guru-nya.'
 'Andai kata saya dapat terbang',
 'saya memetik bintang-bintang di langit'.
 'Kalau dia datang, akan saya hadiah'.
 'Kalau boleh, saya akan ikut'.

- //ba oras nia laen mai/nia fen iha kean tein//
 'Ketika suaminya datang,istrinya di dapur'.
- //ba oras nasoru nia oan/nia sarebak//
 'Waktu bertemu dengan anaknya, ia terkejut'.
- //ba oras nia oan toba/nia iha nian sorin//
 'selama anaknya tidur, ia di sampingnya'.
- //nia nasoru oma ambon nia/ba oras nia natene tian naak nia oan sei moris//
 'Ia menjumpai orang Ambon itu, sesudah tahu bahwa anaknya masih hidup'.
- //nia aman mai/nia oan noi toba//
 'Bapaknya datang, anaknya sedang tidur'.
- //sia katak naak sia la bele mai//
 'Mereka mengatakan bahwa mereka tidak dapat datang'.
- //nia la natene nak nia uman ema gadai tian//
 'Dia tidak tahu bahwa rumahnya telah digadaikan'.
- //nia maun matenek/nia alin mos matenek//
 'Kakaknya pandai, adiknya juga pandai'.
- //tinan 1970 ami iha nee/oras nee mos iha nee//
 'Tahun 1970 kami di sini, sekarang di sini pula'.
- //hotu-hotu selu isin ida/nia mesan mak utan//
 'Umumnya membayar tunai, hanya dia yang hutang'.
- //wai-wain nia too ba tuku 07.00/
 mais oras nee tuku 11.00 tian mos nia sei la too dei//
 'Biasanya dia tiba pukul 07.00, tetapi sekarang sudah pukul 11.00 dia belum tiba'.
- //lawarik oan nee te hanesan nahoa dei//
 'Anak itu berak seperti beranak saja'.
- //feto nee nafutoran hanesan feno lalean//
 'Gadis itu berdandan bagaikan bidadari'.
- //nin oin kamutis hanesan oma mate kiik//
 'Mukanya pucat seperti orang pingsan'.
- //ha'u mak ba ka emi mak ba//
 'Saya yang pergi atau kamu yang pergi'.
- //oan mak moris ka nia inan mak moris//
 'Anaknya yang hidup atau ibunya hidup'.
- //oan mak mate ka nian ina mate//
 'Anaknya yang mati atau ibunya (ia punya ibu) mati'.

//nia oan nain sanulu// nain nen
feto//dadi/nain hak mene//

 //feto nia kabos/laran kwer/lisan diak//
sura badak/sa mak diak iha nia hotu//

 //nia aman mate tian//nia inan
isin ida-ida moras//tan ba nia/ nia
la bele atu diak//
 //dala uluk nin aman ba/tuir nia
ianan mate//
 //sei uluk nia hirus name bosuk/
la oras nia mate//
 //feto nee oin kabos too//
nunia inos nia ohin//
 //dala uluk sia namutu//
too iku, sia yae malu//
 //lawarik nia hahalok diak basuk//
seluk nosi nia lisana diak//
 //serwisu oi-oik halao tian//mais
sei dauk la no folin//

 //tinan lima tian sia nola malu//
mais sei dauk la no oan//
 //nia aman ber taru // tan nia/sian
moris susar//

 //tan nia bosok ema//ema la bor nia//

 //nia kan moras kaleuk tian//hotu
tia nia mate//

 //sa mak nia atu katak/nia bot//
nia beron wain//nian osa hakiak
oi-oik//nia oan ama camat//sura ba
mai sia nee ema sotik//

'Anaknya sepuluh orang. Enam orang perempuan. Jadi, empat orang laki-laki'.
 'Gadis itu cantik, ramah, lembut tutur katanya. Pendeknya segala-galanya ada padanya'.
 'Bapaknya sudah meninggal. Ibunya sering sakit. Karena itu, ia tidak terawat baik'.
 'Mula-mula bapaknya pergi, selanjutnya ibunya meninggal'.
 'sebelumnya ia sangat bersedih hati, kesudahannya ia meninggal".
 'Gadis ini sangat cantik. Begitu pula adiknya'.
 Mulanya mereka bersatu, akhirnya mereka bercerai-berai'.
 'Anak itu ramah sekali. Selain itu, juga sopan'.
 'Bermacam-macam usaha telah dilakukan. Namun hasilnya belum memuaskan'.
 'Telah lima tahun mereka beristri. Tetapi belum juga beranak'.
 'Ayahnya senang berjudi. Karena itu, hidupnya (mereka punya hidup) sengsara'.
 'Karena ia suka menipu orang. orang tidak menyenangi dia'.
 'Sakitnya (ia punya sakit) sudah lama sekali. Kesudahannya ia meninggal'.
 'Apa yang mau dikatakannya. Rumahnya besar. Perahunya banyak. Ternaknya bermacam-macam. Anaknya menjadi camat. Pendeknya mereka itu orang yang beruntung'.

//iha kantor ema nakneta nia//iha uma
ema tuik nia//iha nia desan fo lisan
diak ba ema seluk//nia ema mak no
beran//

//nia ba labu sura rai//nia mos serwisu
iha tasi//nia mos faan sosa// nia mos
nodi ulun desa//dadi/nia na mosin
wain tian//

'Di kantor ia dihormati. Di rumah
ia ditaati. Di desanya ia dijadikan
contoh. Ia orang yang berwibawa'.

'Ia pernah merantau ke mana-mana.
Ia pernah bekerja di laut. ia pernah
menjadi kepala desa. Jadi, ia sudah
banyak pengalaman'.

DAFTAR KATA BAHASA TETUM-INDONESIA

A

- an* (Par) 'sendiri, diri': *uluk an ema ida naran Mali* 'dahulu ada seorang diri bernama Mali'
atu (Par) 'akan, mau': *atu hahoris*: 'akan melahirkan'
ai (B) 'kayu, pohon': *ai hirak nee* 'beberapa pohon ini'
at (S) 'rusak': *sia nalo at ai*: 'mereka melihat pohon rusak'
abat (B) 'permandian': *nian abat diak ida* 'sebuah permandian baik'
ami (G) 'kami': *ami halai* 'kami berlari'
alin (B) 'adik': *on alin mai*: kau punya adik datang'
aruma (Par) 'mungkin': *nia oan aruma bu*: 'anaknya mungkin pergi'
awan (A) 'besok': *awan sesawan* 'besok pagi'
ain (B) 'kaki': *nian oan ain tohar* 'kakinya patah'
ama (B) 'bapak, ayah': *ama ba misa* 'ayah pergi misa'
alas (B) 'hutan': *o ba alas*: 'engkau pergi hutan'

B

- ba* (K) 'pergi': *ama ba Ruteng*: 'ayah pergi Ruteng'
buka (K) 'cari': *ema mak emi buka* 'orang yang engkau cari'
boek (B) 'udang': *boek wain basuk*: 'udang banyak sekali'
basuk (S) 'sangat, sekali': *kiik basuk* 'kecil sekali'
bero (B) 'perahu': *nia sosa bero* 'dia membeli perahu'
bele (Par) 'boleh': *bele hola* 'boleh mengambil'
bokur (S) 'gemuk': *bokur* 'kamu gemuk'

badinas (S) 'rajin': *nia badinas*: 'dia rajin'
bodik (Par) 'untuk': *ha u leher bodik sia* 'aku membaca untuk mereka'
belar (S) 'heran': *Nahak belar* 'Nahak heran'
bua (B) 'pinang': *nia nalo hat bua*: 'dia membuat rusak pinang'
beran (S) 'berwibawa' *ema mak no beran* 'orang yang berwibawa'
ber (S) 'senang': *nia aman ber taru*: 'ayahnya senang berjudi'
bosok (K) 'menipu': *nia ber bosok ema* 'dia suka menipu orang'
bot (S) 'besar': *nia berou bot* 'perahunya besar'
bola (B) 'bola': *bola nee oan*: 'bola ini kecil'
bani (B) 'mertua': *nia banin* 'dia mertua punya, mertuanya'
blek (B) 'seng': *nian uma taha blek* 'atap rumahnya seng'
buku (B) 'buku': *nian buku at*: 'bukunya rusak'
bei (B) 'kakak': *nian bei* 'dia punya kakak'
bula (S) 'gila': *sia bula tian*: 'mereka telah gila'
barsen (B) 'hadiah': *nai fo barsen*: 'raja memberi hadiah'
bolu (B) 'panggil': *ami bolu o* 'kami memanggil kau'

D

dato (B) 'kepala'
dadi (Par) 'jadi': *dadi, nia ma mosin wain*: jadi, dia sudah banyak pengalamanya. *fila an dadi ba ai sukaer*: 'berubah menjadi asam'
daka (K) 'jaga'
dala uluk (Par) 'mula-mula': *dala uluk sia namutu*: 'mula-mula mereka bersatu'
dauk (Par) 'belum': *dauk la no oan I*'belum juga beranak'
dei (Par) 'saja': *nia sei la too dei* 'dia belum juga tiba'
diak (S) 'baik': *nia sarwisu diak oda* 'kerjanya cukup baik'

E

ema (B) 'orang': *bosok ema* 'suka menipu orang'
emi (G) 'kamu': *emi inan ibumu*: *emin bero* 'perahumu'

F

feto (B) 'perempuan': *o feto* 'engkau perempuan'
fatik (B) 'tempat': *toba fatik* 'tempat tidur'

fo (K) 'memberi': *lawarik nain rua fo menon* 'dua orang anak memberi pesan'
foiwai (B) 'remaja': *lawarik nee dadi foiwai* 'anak ini menjadi remaja'
fila (K) 'pulang': *sia fila* 'mereka pulang'
fua (B) 'buah': *sukaer fua* 'buah asam'
fen (B) 'istri': *nia kan fen* 'dia punya istri'
faruk (B) 'sirih': *sia rani ba faruk* 'mereka hinggap di sirih'
faru (B) 'baju': *nia kan faru* 'dia punya baju'
fuk (B) 'rambut': *hau'u kan fuk mutin tian* 'rambutku sudah putih'
farik (B) 'nenek': *farik nia tulun emi* 'nenek itu menolong kamu'
foin (S) 'baru': *ama nai foin sai* 'baginda raja baru keluar'
folin (K) 'memuaskan': *sei dauk la no folin* 'hasilnya belum memuaskan'
faan (K) 'jual': *ika mak faan* 'ikan yang dijual'
fako (B) 'gunung': *nia ba faho* 'dia ke gunung'
fukun (B) 'suku': *dato fukun* 'kepala suku'
fitun (B) 'bintang': *ha'u kuu fitun-fitun* 'saya memetik bintang-bintang'
fabun (S) 'maha': *faru mak fabun* 'baju yang mahal'

H

ha (K) 'makan': *emi ha* 'kami makan'; *o ma* engkau makan'
haris (K) 'hidup': *emi haris* 'kamu hidup'; *sia raris* 'mereka hidup'
hodi (Par) 'dengan': *ami haris hodi hakoro boek* 'kami hidup dengan menangkap udang'
hetan (K) 'mendapat': *ami hetan boek* 'kamu mendapat udang'
hola (K) 'ambil': *emi hola* 'kamu mengambil'; *nia nola* 'dia mengambil':
ha'u hola 'saya mengambil'
hotu (Par) 'lalu': *ha'u ka, hatu kanarin* 'saya makan, lalu belajar'
halua (S) 'lupa': *ina halua 'ibu lupa'*: *sia ralua* 'mereka lupa'
hakoro (K) 'tangkap': *ami hakoro manu* 'kami menangkap burung'
hakoak (K) 'memeluk': *emi hakoak ai nee* 'kamu memeluk pohon ini'
hun (B) 'pohon': *ai sukaer hun* 'pohon asam'
hahi (K) 'teriak' *ami hahi* 'kami berteriak'; *nia hahi* 'dia teriak'
hahi (K) 'mau': *emi hauk rona* 'kamu mu mendengarkan'
hela (K) 'tinggal': *ami hela* 'kami tinggalkan'; *sia hela* 'mereka tinggalkan'
here (K) 'melihat': *ami hare* 'kami melihat'; *o mare* 'engkau melihat'
halo (K) 'membuat': *emi hare* 'kamu membuat'
hitu (Bil) 'tujuh': *manu kakae nain hitu* 'tujuh ekor burung kakaktua'

haruka (K) 'menyuruh': *emi haruka* 'kamu menyuruh'; *cia raruka* 'mereka menyuruh'
hein (K) 'menunggu': *sia hein* 'mereka menunggu'
haris (K) 'mandi': *emi haris* 'kamu mandi'; *o maris* 'engkau mandi'
hamos (K) 'membersihkan': *ina hamos diak-diak* 'ibu membersihkan baik-baik'
haran (K) 'merasakan': *ami haran* 'kami merasakan'; *sia raran* 'mereka merasakan'
hader (K) 'bangun': *nia nader* 'dia bangun'
hasai (K) 'mengeluarkan': *nia nasai* 'dia mengeluarkan'
hai (K) 'api: *ihai hai*' di api'; *ihai hai matan* 'di perapian'
hatudu (K) 'menunjukkan': *lawarik nee natudu* 'anak ini menunjukkan'
hira (T) 'berapa': *hira nee* 'berapa ini'
hai (K) 'menyimpan': *sia rai* 'mereka menyimpan'
halai (K) 'berlari, melarikan': *ami halai* 'kami berlari'
hakerek (K) 'menulis': *emi hakerek* 'kamu menulis'
hela (K) 'mengantarkan': *emi hela* 'kami mengantarkan'; *kadok hela* 'menjauhi': *nia kadok nela* 'dia menjauhi'
hosie (Par) 'dari': *nia nosi Ambon* 'dia dari Ambon'
hafutar (K) 'mendandani': *emi hafutar nian* 'kami mendandani dia'.
hakarak (K) 'mencintai': *ha'u kakarak nian* 'aku mencintai dia'
haok (K) 'mencuri': *ema naok* 'orang mencuri'; *ami haok* 'kami mencuri'
hadami (K) 'sayang': *nia nadomi o* 'dia menyayangi kamu'
hakaas (K) 'mengeraskan': *emi hakaas talin nia* 'kamu mengeraskan tali itu'
ho (B) 'mangga'
hirus name (S) 'bersedih hati': *nia hirus name basuk* 'dia sangat bersedih hati'.
hanesan (Par) 'seperti': *nia oin kamutis hanesan ema kiik* 'wajahnya pucat seperti orang pingsan'
hak (Bil) 'empat': *nain hak mane* 'empat orang laki-laki'
hanaok (K) 'mencuri': *sia ranaok* 'mereka mencuri'
hahora (B) 'kemauan': *nia hahora bit* 'kemauannya kuat'

I

ida (Bil) 'satu': *ihafatik ida* 'di satu tempat'
ihai (Par) 'di, pada': *ihai mota* 'di sungai'
ina (B) 'ibu': *ina nahi* 'ibu berteriak'; *nian ina* 'dia punya ibu'

ikun (S) 'bungsu' : *feto oan ikun nia kan* 'putri bungsunya'
ita (G) 'kita' : *ema nia nare ita* 'orang itu melihat kita'
ikan (G) 'ikan' : *nia rohi ikan* 'dia mencari ikan'
isin (Par) 'kali' : *hotu-hotu selu isin ida* 'umumnya membayar satu kali'

K

kawen (K) 'nikah' : *sia nain rua kawen* 'mereka berdua menikah'
kleur (Par) 'lama' : *sia kawen kleur tian* 'mereka telah lama menikah'
kan (Par) 'punya' : *nia kan uma* 'dia punya rumah'
kdok (S) 'jauh' : *hadu kare kosi kdok* 'saya melihat dari jauh'
kampo (B) 'kampung' : *ih a kampo* 'di kampung'
kakae (B) 'kakaktua' : *manu kakae* 'burung kakaktua'
kabas (S) 'cantik' : *feto nee kabas* 'wanita ini cantik'
kolu (K) 'menanggalkan' : *sia kolu* 'mereka menanggalkan'
kole (S) 'lelah' : *ami kole* 'kami lelah'
karekas (S) 'kurus' : *ha'u karekas* 'saya kurus'
kalo (Par) 'jika' : *kalo ho hela* 'jika diantarkan'
kiik (S) 'kecil' : *kiik besuk* 'kecil sekali'
kain (Par) 'buah' : *nia uman kain ida* 'rumahnya satu buah'
kotuk (G) 'belakang' : *ih a kotuk* 'di belakang'
kuak (S) 'bocor' : *nia beron kuak* 'perahunya bocor'
katak (K) 'berkata' : *nia atu katak* 'dia akan berkata'
kwer (S) 'ramah' : *nia laran kwer* 'tingkah lakunya ramah'
kaleuk (Par) 'terlampau' : *nia kan moras kaleuk tian* 'penyakitnya terlampau
lama'
kamutis (S) 'pucat' : *nia oin kamutis* 'mukanya pucat'
ka (Par) 'atau' : *mate ka moris* 'mati atau hidup'
kanesak (G) 'sendiri'
knoin (Par) 'agaknya' : *knoin atu udan* 'agaknya nanti hujan'
kreis (K) 'mendekati' : *nai kreis ba ita* 'raja mendekati kita'

L

la (Par) 'tidak, belum' : *la bele mai* 'tidak dapat datang'
laran (Par) 'dalam' : *lihu laran* 'dalam kolam'
lisani (B) 'tutur' : *nia kan lisani diak* 'tutur katanya baik'

lawarik (B) 'anak' : *lawarik nee* 'anak ini'
lima (B) 'lima' : *tinan lima tian* 'sudah lima tahun'
lale (Par) 'atau' : *iha kotuk lale iha oin* 'dibelakang atau di depan'
lalean (B) 'langit' : *iha lalean* 'di langit'
liu (Par) 'lebih' : *oan liu* 'lebih kecil'
lian (B) 'suara' : *nia lian makaas* 'suaranya nyaring'
leno (K) 'membaca' : *ama nai leno* 'baginda raja membaca'
la'o (K) 'berangkat' : *emi la'o* 'kamu berangkat'
loke (K) 'mengupas' : *ina loke ho* 'ibu mengupas mangga'
leher (K) 'membaca' : *ha'u leher* 'aku membaca'
lihu (B) 'kolam' : *ba we lihu* 'ke dalam air kolam'
lolos (Par) 'benar, sungguh' : *kabas lolos* 'cantik benar'
lalais (S) 'cepat-cepat' : *lalais ba* 'cepat-cepat pergi'
liras (B) 'sayap' : *nia kan liras* 'dia punya sayap'
lakon (K) 'hilang' : *nia kan faru lakon* 'bajunya hilang'
los (Par) 'saja' : *nia tanis los* 'dia menangis saja'
leat (K) 'lihat' : *nia titu no leat* 'dia melihat'
lalawar (B) 'kebun' : *nia kan lalawar* 'dia punya kebun'
loron (B) 'hari' : *ba loron ida* 'pada suatu hari'
laen (B) 'suami' : *nia kan laen* 'dia punya suami'
leo (B) 'kampung' : *ba leo* 'ke kampung'
lea (B) 'cerita' : *sia leher lea nee* 'mereka membaca cerita ini'

M

mane (B) 'lelaki' : *ema nee mane* 'orang ini lelaki'
mate (K) 'meninggal dunia, mati' : *Mali mate* 'Mali mati'
moris (K) 'hidup' : *Nahak buka moris nodi nakoro boek* 'Nahak mencari hidup dengan menangkap udang'
mamaluk (B) 'taman' : *nia kan mamaluk ba* 'dia punya teman pergi'
mota (B) 'sungai' : *iha mota* 'di sungai' *ba mota* 'ke sungai'
mais (Par) 'tetapi' : *sia netan boek, mais ami netan ikan* 'mereka mendapat udang tetapi kami mendapat ikan'
mai (K) 'datang' : *udang atu mai* 'hujan akan datang'
mak (Par) 'yang' : *mak tesi ai* 'yang membelah kayu'
menon (B) 'pesan' : *ina fo menon* 'ibu memberi pesan'
mutin (S) 'putih' : *fuk mutin tian* 'rambut sudah putih'

manu (B) 'burung' : *manu nahat* 'burung merusak'
matan (Par) 'ekor' : *manu matan lima* 'lima ekor burung'
mout (K) 'tenggelam' : *emin bero moyt* 'perahu tenggelam'
matak (S) 'hijau' : *sia banin nian uma matak* 'pintu rumah mertuanya hijau'
modok (S) 'kuning' : *amin bei tuas modok* 'pintu kakek kami kuning'
mesti (Par) 'harus, mestii' : *ha'u mestii la'o* 'saya mestii berangkat'
mamar (S) 'sabar' : *nia mamar* 'dia sabar'
mesan (Par) 'sendiri' : *nia atu soi mesan* 'dia akan kaya sendiri'
maun (B) 'kakak' : *nia moun noi ba* 'kakaknya akan pergi'
matenek (S) 'pandai' : *matenek kaliuk* 'terlalu pandai'
mudar (Par) 'seandainya' : *mudar ahak ha'u bele semo* 'andaikata aku dapat terbang'
mata-matek (S) 'segar-segar' : *ikan mata-matek* 'ikan segar-segar'
moras (K) 'sakit' : *nia moras* 'dia sakit'
monu (K) 'jatuh' : *nia monu* 'dia jatuh'
misa (B) 'misa' : *ama misa* 'ayah pergi misa'
mosik (Par) 'meskipun' : *ama ba misa, mosik moras* 'ayah pergi misa meski pun sakit'
mos (Par) 'pula, pernah' : *nia mos sarwisu iha tasi* 'dia pernah bekerja di laut'
mosin (Par) 'banyak' : *Nia mosin wain tian* 'dia sudah banyak pengalaman'
mean (S) 'merah' : *mean no modok* 'merah dan kuning'

N

naak (Par) 'bahwa' : *sia katak naak sia la bele mai* 'mereka katakan bahwa mereka tidak dapat datang'
nia (G) 'dia' : *nia la natena* 'dia tidak tahu'
nee (G) 'ini' : *feto nee* 'perempuan ini'; *iha nee* 'di sini'
nai (B) 'raja, orang' : *ama nai foin sai* 'baginda raja baru keluar'
nain (Par) 'orang' : *nain hak feto* 'empat orang perempuan'
nen (Bil) 'enam' : *nai nen mane* 'enam orang lelaki'
name (S) 'sedih' : *nia hirus name* 'dia bersedih hati'
nunia (Par) 'begitu' : *nunia mos alin nian* 'begitu juga adiknya'
no (Par) 'dan, dengan' : *ina no ama* 'ibu dan ayah'
nouk (K) 'mau' : *nia nouk ba* 'dia tidak mau pergi'

noi (Par) 'sedang' : *nia noi tanis* 'dia sedang menangis'
neon (B) 'hati' : *nia kan name bosuk* 'hatinya sedih sekali'
nosi (Par) 'dari, daripada' : *nee dia liu nosi nia* 'ini lebih baik daripada itu'
nouk (K) 'mencuri' . *ema nouk* 'orang mencuri'
nurak (B) 'daun' : *matak nurak* 'daun hijau'
nani (K) 'berenang' : *nia bele nani* 'dia dapat berenang'
nakas (S) 'nyaring' : *ita lian nakas* 'suara kita nyaring'
naruk (S) 'panjang' : *bero nian talin naruk* 'tali perahunya panjang'
namon (B) 'pelabuhan' : *iha namon* 'di pelabuhan'
naro (S) 'haus' : *sia naro* 'mereka haus'
nawan sae (S) 'marah' : *nia nawan sae* 'dia marah'
nanok (K) 'diam' : *nia nanok dei* 'dia diam saja'
niti nola (K) 'melahirkan' : *feto nia niti nola* 'perempuan itu melahirkan'
naran (K) 'bernama' : *nai nee naran Laku Lekik* 'raja ini bernama Laku Lekik'
nu (B) 'nyiur, kelapa' : *teri nale hat nu* 'srigunting membuat rusak nyiur'
naroma (A) 'siang' : *rai naroma tia* 'setelah hari siang'
nikar (K) 'kembali' : *sia fila nikar* 'mereka pulang kembali'
neebe (Par) 'agar' : *ha'u neebe bele kohi boek* 'saya agar dapat menangkap udang'

O

o (G) 'engkau' : *o ma* 'engkau makan'
oras (S) 'lama' : *la oras sia kawen* 'tidak lama mereka menikah'
oan (B) 'anak' : *nia oan* 'anaknya' ; *feto oan* 'anak perempuan'
oin (B) 'muka, wajah' : *nia oin kamutis* 'wajahnya pucat'
oik (Par) 'macam' : *nian osa hakiak oi-oik* 'ternaknya bermacam-macam'
osa (B) 'ternak' : *nian osa* 'ternaknya'
osan (B) 'uang' : *fo nia osan* 'memberi dia uang'
oda (Par) 'agak' : *nia beron bet oda* 'perahunya agak besar'
ona (Par) 'segera' : *udan atu mai ona* 'hujan segera akan datang'
ohak (G) 'bawah' : *iha hai matan ohak* 'di perapian bawah'

P

pakloti (K) 'roboh' : *nian uma pakloti* 'rumahnya roboh'

noi (Par) 'sedang' : *nia noi tanis* 'dia sedang menangis'
neon (B) 'hati' : *nia kan name bosuk* 'hatinya sedih sekali'
nosi (Par) 'dari, daripada' : *nee dia liu nosi nia* 'ini lebih baik daripada itu'
nouk (K) 'mencuri' : *ema nouk* 'orang mencuri'
nurak (B) 'daun' : *matak nurak* 'daun hijau'
nani (K) 'berenang' : *nia bele nani* 'dia dapat berenang'
nakas (S) 'nyaring' : *ita lian nakas* 'suara kita nyaring'
naruk (S) 'panjang' : *bero nian talin naruk* 'tali perahunya panjang'
namon (B) 'pelabuhan' : *iha namon* 'di pelabuhan'
naro (S) 'haus' : *sia naro* 'mereka haus'
nawan sae (S) 'marah' : *nia nawan sae* 'dia marah'
nanok (K) 'diam' : *nia nanok dei* 'dia diam saja'
niti nola (K) 'melahirkan' : *feto nia niti nola* 'perempuan itu melahirkan'
naran (K) 'bernama' : *nai nee naran Laku Lekik* 'raja ini bernama Laku Lekik'
nu (B) 'nyiur, kelapa' : *teri nale hat nu* 'srigunting membuat rusak nyiur'
naroma (A) 'siang' : *rai naroma tia* 'setelah hari siang'
nikar (K) 'kembali' : *sia fila nikar* 'mereka pulang kembali'
neebe (Par) 'agar' : *ha'u neebe bele kohi boek* 'saya agar dapat menangkap udang'

O

o (G) 'engkau' : *o ma* 'engkau makan'
oras (S) 'lama' : *la oras sia kawen* 'tidak lama mereka menikah'
oan (B) 'anak' : *nia oan* 'anaknya' ; *feto oan* 'anak perempuan'
oin (B) 'muka, wajah' : *nia oin kamutis* 'wajahnya pucat'
oik (Par) 'macam' : *nian osa hakiak oi-oik* 'ternaknya bermacam-macam'
osa (B) 'ternak' : *nian osa* 'ternaknya'
osan (B) 'uang' : *fo nia osan* 'memberi dia uang'
oda (Par) 'agak' : *nia beron bet oda* 'perahunya agak besar'
ona (Par) 'segera' : *udan atu mai ona* 'hujan segera akan datang'
ohak (G) 'bawah' : *iha hai matan ohak* 'di perapian bawah'

P

pakloti (K) 'roboh' : *nian uma pakloti* 'rumahnya roboh'

R

- rua* (Bil) 'dua' : *kain rua* 'dua buah'; *nain rua* 'dua orang'
rai (K) 'simpan' : *sia rai be toba fatik* 'mereka simpan di tempat tidur'
rai (tanah, negeri) : *iha ema rain* 'di negeri orang'; *hafaho rai* 'mengolah tanah'
rai (B) 'hari' : *rai naroma tia* 'sesudah hari siang'
rohi (K) 'mencari' : *nian sarwisu rohi ikan* 'pekerjaannya mencari ikan'
rani (K) 'hinggap' : *manu rani ba faruk* 'burung hinggap di sirih'
rona (K) 'mendengar' : *sia rona nian lian* 'mereka mendengarkan suaranya'

S

- sia* (G) 'mereka': *sia kawen* 'mereka menikah'
seluk (Par) 'lain': *feto seluk* 'perempuan lain'
sukaer (B) 'asam': *nia nola sukaer* 'dia mengambil asam'
sa, sai, se (T) 'siapa': *se mak tesi ai* 'siapa yang membelah kayu'
subar (K) 'semumbunyi': *nia subar* 'dia sembunyi'
sei sawan (A) 'pagi': *sei sawan nia nader* 'pagi-pagi dia bangun'
sorun (B) 'cabang': *sukaer sorun* 'cabang asam'
sae (K) 'naik': *sia sae* 'mereka naik'
semo (K) 'eerbang': *manu semo* 'burung terbang'
sai (K) 'keluar': *sia sai tia* 'mereka sudah keluar'
simu (K) 'terima': *liras nee sei diak* 'sayap ini masih baik'
simu (K) 'terima' ina *simu* 'ibu menerima'
sei (Par) : masih *liras nee sei diak* 'sayap ini masih baik'
serwisu (B) 'pekerjaan': *nian serwisu* 'pekerjaannya'
sosa (K) 'beli': *ita sosa* 'kita membeli'
salaen (S) 'lapar': *ita salaen* 'kita lapar'
sawan (A) 'pagi': *awan sawan* 'besok pagi'
soi (S) 'kaya': *nia soi* 'dia kaya'
sei la (Par) 'belum': *nia sei la no oan* 'dia belum beranak'.
surak (Par) 'asalkan': *nia nouk ba, surak fo nia osan* 'dia mau pergi, asalkan
 memberi dia uang'
selu (K) 'bayar': *ha'u selu* 'saya bayar'
susar (K) 'susah, sengsara': *susar bosuk* 'sangat sengsara'
sorin (G) 'samping': *iha nian sorin* 'si sampingnya'
sala, mate sala (K) 'pingsan': *nia mate sala* 'dia pingsan'
sotik (S) 'untung': *ema sotik* 'orang beruntung'
sarebak (K) 'terkejut': *nia sarebak* 'dia terkejut'
sanulu (Bil) 'sepuluh': *naik sanulu* 'spuluh orang'

T

tia (Par) 'sudah': *sia sai tia* 'mereka telah keluar'
tinan (B) 'tahun': *tinan 1970* 'tahun 1970'; *tinan lima* 'lima tahun'
tuku (B) 'pukul': *tuku 07.00*; 'pukul 07.00
te (K) 'berak': *lawarik oan nee te* 'anak ini berak'
too (K) 'tiba': *nia too ba tuku 07.00* 'dia tiba pukul 07.00.
tan (Par) 'karena': *tan nia, moris susar* 'karena itu hidupnya susah'
tuir (K) 'ikut' *ha'u atu tuir* 'aku akan ikut'
tuir (Par) 'selanjutnya': *a tuir nia inan mate* 'selanjutnya ibunya mati'
tasi (K) 'laut': *nakur tasi* 'mengarungi laut'
tais (B) 'kain' *nian tais mean* 'kainnya merah'
tehen (B) 'pinggir': *iha tehen mota* 'di pinggir sungai'
tae (K) 'pukul': *ema tae* 'orang memukul'
toba (K) 'tidur': *nia oan toba* 'anaknya tidur'.
tein (K) 'menanak': *ina tein etu* 'ibu menanak nasi'
tanis (K) 'menangis': *nia tanis* 'dia menangis'.
tali (B) 'tali': *bero nian talin* 'tali perahunya'.
taha (B) 'atap': *nian uma taha* 'atap rumahnya'.
tene (K) 'ajak': *emi tene nian* 'kamu mengajak dia'.
tolu Bil 'tiga': *ami nain tolu* 'kami tiga orang'
tulun (K) 'tolong': *nia tulun emi* 'dia menolong kamu'
tuan (K) 'bantu': *ama tuan sia* ayah membantu mereka'
tau (K) 'tinjau': *tau kokon* 'mencoba mengenakan'
tudu (K) 'tunjuk': *nia natudu* 'dia menunjukkan.: *dia tudu* 'dia menunjuk'
takan (B) 'sirih': *bua no taken taruk nakonu* 'penuh dengan sirih dan pinang'
tun (K) 'turun': *manu kakae tun* 'burung kakak tua turun'
teri (B) 'srigunting': *manu teri nalo hat nu* 'burung srigunting membuat rusak nyiur'

tekis, teki-tekis (Par) 'tiba-tiba': *teki-tekis sia rona* 'tiba-tiba mereka mendengar'
terik 'mengatakan': *sia rona lian ida terik* 'mereka mendengar suara suara yang mengatakan...'
toos (B) 'kebun': *nia ba toos* 'dia pergi kebun'
tesi (K) 'belah': *ai mak tesi* 'kayu yang terbelah'
tur (K) 'diam': *Bita tur dei* 'Bita diam saja'
tama (K) 'masuk': *sia tama we* 'mereka masuk air'

tuas (B) 'pintu': *tuas nian uma* 'pintu rumahnya'
tohar (K) 'patah': *nian air tohar* 'kakinya patah'.

U

ulun (B) 'kepala': *ulun desa* 'kepala desa'
uluk (A) 'dahulu': *sei uluk* 'sebelumnya'; *dala uluk* 'mula-mula'
uluk an ema ida naran Mali 'dahulu ada seorang bernama Mali'
uma (B) 'rumah': *iha uma* 'di rumah'; *nia uman* 'rumahnya'
udan (B) 'hujan': *udan atu mai* 'hujan akan datang'
utan (B) 'hutang': *nian utan* 'hutangnya'
uit (Par) 'sedikit': *nian utan uit* 'hutangnya sedikit'

W

wain (Par) 'biasa': *wai-waian nia too ba tuku 07.00* 'biasanya dia tiba pukul 07.00'
wain (Bil) 'banyak': *nia na mosin wain* 'dia banyak pengalamannya'
we (B) air': *ikan iha we* 'ikan air'

LAMPIRAN 4

DAFTAR INFORMAN

| No. | N a m a | U m u r | Jenis Kelamin | Asal Kecamatan |
|-----|-------------------|---------|---------------|----------------|
| 1. | Sebastian Manek | 24 th. | Laki-laki | Malaka Timur |
| 2. | Ed mundur Selan | 26 th. | Laki-laki | Tasifeto Timur |
| 3. | Remingius Bau LaE | 22 th. | Laki-laki | Malaka Tengah |
| 4. | Kamilus Seran | 20 th. | Laki-laki | Malaka Barat |
| 5. | Anton Suri | 20 th. | Laki-laki | Tasifeto Barat |

Catatan: Semua informan penutur asli bahasa Tetum (Belu).

LAMPIRAN 5

PETA BAHASA TETUM

